

**ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DALAM
PENERAPAN APLIKASI ISUKARNO PADA
UPT PERPUSTAKAAN PROKLAMATOR BUNG KARNO**

SKRIPSI



Oleh:

ADI HIDAYAT

19680015

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN SAINS INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

HALAMAN JUDUL

Analisis Implementasi Kebijakan Dalam Penerapan Aplikasi iSukarno Pada Upt Perpustakaan Proklamator Bung Karno

SKRIPSI

Oleh:

ADI HIDAYAT

19680015

Diajukan Kepada:

Fakultas Sains Dan Teknologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Sains Informasi (S.S.I)

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN SAINS INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN
ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DALAM
PENERAPAN APLIKASI ISUKARNO PADA
UPT PERPUSTAKAAN PROKLAMATOR BUNG KARNO

SKRIPSI

Oleh:

ADI HIDAYAT
19680015

Telah Diperiksa dan Disetujui:
Tanggal: 28 Desember 2025

Pembimbing I



Ganis Chandra Puspitadewi, M.A.
NIP: 199107212019032014

Pembimbing II



Erna Herawati, M.Pd
NIP: 197607232023212006

Mengetahui,
Ketua Program Studi



LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DALAM
PENERAPAN APLIKASI ISUKARNO PADA
UPT PERPUSTAKAAN PROKLAMATOR BUNG KARNO

SKRIPSI

Oleh:

**ADI HIDAYAT
19680015**

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Dan Sinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sains Informasi (S.S.I)

Pada 28 November 2025

Susunan Dewan Penguji

**Ketua Penguji : Nita Siti Mudawamah, M.IP
NIP. 199002232018012002**

**Anggota Penguji I : Annisa Fajriyah, M. A
NIP. 198801122020121002**

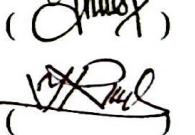
**Anggota Penguji II : Ganis Chandra Puspitadewi, M.A
NIP. 199107212019032014**

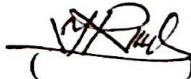
**Anggota Penguji III : Erna Herawati, M.Pd
NIP. 197607232023212006**

Tanda Tangan

()

()

()

()



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adi Hidayat
NIM : 19680015
Program Studi : Perpustakaan dan Sains Informasi
Fakultas : Sains dan Teknologi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan data, tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya saya sendiri, kecuali dengan mencantumkan sumber cuplikan pada daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 28 Desember 2024
Yang membuat pernyataan,



Adi Hidayat
NIM. 19680015

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Implementasi Kebijakan Dalam Penerapan Aplikasi iSukarno Pada UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno”. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sains dan Informasi (S.S.I) pada Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sejak awal perkuliahan hingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih Kepada:

1. Prof. Dr. Ilfi Nur Diana, M.Si, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Mulyono, S.Pd., M.Kes, selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Ganis Chandra Puspitadewi M.A, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan waktu untuk selalu membimbing proses penggerjaan skripsi dari awal hingga selesai.
4. Ibu Erna Herawati, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing penggerjaan skripsi ini hingga selesai.
5. Ibu Nita Siti Mudawamah, M.IP, selaku dosen penguji I dan dosen wali yang telah membimbing sejak awal masuk kuliah hingga akhir dan Ibu Annisa Fajriyah, M. A., selaku dosen penguji II yang telah memberikan kritik serta saran yang membangun.
6. Kepada para narasumber yaitu Pak Hery Purwanto, S.Kom., Pak Friska Fauzi, SIP, MM., Pak Titis Lindung Arahma Arsi P., S.I.Pust., serta

Saudara Nizam sebagai mahasiswa dan saudara Diki sebagai Guru yang telah memberikan cukup banyak informasi kepada peneliti.

7. Kepada diri penulis sendiri, apresiasi penulis tunjukan kepada diri sendiri karena telah bertahan hingga detik ini. Terima kasih telah berjuang dan berprogres sepanjang perjalanan dalam penggerjaan skripsi ini.
8. Kepada keluarga saya, khususnya kedua orang tua saya Bapak Rahayu dan Ibu Carkonah yang selalu mendukung dan mengupayakan yang terbaik dalam kehidupan penulis. Serta kedua abang saya Suharyadi dan Dedy Karyadi yang selalu memberikan dukungan selama saya kuliah.
9. Kepada teman-teman yang gokil yaitu Fauzan, Naufal, Izzul, Yanan, Fajrul.
10. Kepada NDM yang telah memberikan waktu, semangat, pengalaman, motivasi hingga pelajaran hidup yang berharga. Tak lupa dukungan secara psikologis yang cukup banyak membantu saya dalam menjalani kegiatan yang saya lakukan di Kota Malang. Walau ia berada jauh di seberang pulau.
11. Yang terakhir, kepada seluruh orang yang terlibat dalam proses penggerjaan skripsi dari awal hingga akhir.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi kemajuan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 28 November 2025

Penulis
Adi Hidayat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
مستخلص البحث.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Batasan Masalah	7
1.6. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.2 Landasan Teori.....	14
2.2.1 Aplikasi Dalam Perpustakaan Sebagai Kebijakan	14
2.2.2 Pengertian Implementasi Kebijakan	15
2.2.3 Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pandangan Islam.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian.....	24
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	27
3.4 Sumber Data.....	27
3.5 Instrumen Penelitian.....	28
3.6 Teknik Pengumpulan Data	28
3.7 Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31

4.1	Hasil Penelitian	31
4.1.1	Gambaran Umum UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno.....	31
4.1.2	Visi dan misi.....	32
4.1.3	Susunan Organisasi	33
4.1.4	Aplikasi ISukarno.....	33
4.1.5	Cara Mengakses Aplikasi ISukarno	34
4.1.6	Implementasi Kebijakan Aplikasi ISukarno	42
4.2	Pembahasan.....	67
4.2.1	Komunikasi	67
4.2.2	Sumber Daya	70
4.2.3	Dispositioni	73
4.2.4	Struktur Birokrasi	75
4.2.5	Implementasi Kebijakan Aplikasi iSukarno dalam Perpektif Islam	78
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	83
5.1.	Kesimpulan	83
5.2.	Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85	
LAMPIRAN.....	89	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3.1 Guide Interview	29
Tabel 4.1 Data Informan	31
Tabel 4.2 Aspek Komunikasi	46
Tabel 4.3 Aspek Sumber Daya	52
Tabel 4.4 Aspek Disposisi	54
Tabel 4.5 Aspek Struktur Birokrasi	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tampilan Utama Aplikasi iSukarno Website (Sumber: Website Perpustakaan Proklamator Bung Karno, 2024)	5
Gambar 1.2 Tampilan Utama Aplikasi iSukarno Android (Sumber: Aplikasi Playstore, 2024)	5
Gambar 3.1 Alur Penelitian	25
Gambar 4.1 Struktur Organisasi (Sumber: https://perpusbungkarno.perpusnas.go.id/ , 2024)	33
Gambar 4.2 Tampilan Aplikasi iSukarno (Sumber: Website Aplikasi iSukarno, 2024).....	34
Gambar 4.3 Halaman Koleksi Biografi (Sumber: Website Aplikasi iSukarno, 2025).....	35
Gambar 4.4 Halaman Koleksi Dampak Positif Kemandirian Ekonomi (Sumber: Website Aplikasi iSukarno 2025)	35
Gambar 4.5 Halaman Koleksi Hubungan Internasional & Geopolitik (Sumber: Website Aplikasi iSukarno, 2025)	36
Gambar 4.6 Halaman Koleksi KAA (Sumber: Website Aplikasi iSukarno, 2025)	36
Gambar 4.7 Halaman Koleksi Honoris Causa (Sumber: Website Aplikasi iSukarno, 2025)	37
Gambar 4.8 Halaman Koleksi Trivia (Sumber: Website Aplikasi iSukarno, 2025)	38
Gambar 4.9 Halaman Koleksi Karya & Pemikiran (Sumber: Website Aplikasi iSukarno, 2025)	38
Gambar 4.10 Halaman Koleksi Digital (Sumber: Website Aplikasi iSukarno, 2025)	39
Gambar 4.11 Halaman Koleksi Video (Sumber: Website Aplikasi iSukarno, 2025)	39
Gambar 4.12 Halaman Koleksi Infografis (Sumber: Website Aplikasi iSukarno, 2025)	40
Gambar 4.13 Halaman Koleksi Foto (Sumber: Website Aplikasi iSukarno, 2025)	41
Gambar 4.14 Halaman Serial (Sumber: Website Aplikasi iSukarno, 2025)	41
Gambar 4.15 Wakil Walikota Blitar Launching Aplikasi iSukarno (Sumber: https://beritabangsa.id/2023/06/06/wako-blitar-santoso-launching-isukarno-untukteladaniproklamator , 2025)	44
Gambar 4.16 Aplikasi iSukarno Onsite (Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)	48
Gambar 4.17 Alat Scan Alih Media (kiri baru, kanan lama) (Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)	49
Gambar 4.18 Proses edit koleksi di Adobe Acrobat (Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)	50
Gambar 4.19 Tampilan Koleksi Bung Karno dalam aplikasi iSukarno (Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)	50

Gambar 4.20 SOP Penginputan Koleksi Aplikasi iSukarno (Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)	55
Gambar 4.21 Sosialisasi secara langsung ke pengguna di Perpustakaan (Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)	59

ABSTRAK

Hidayat, Adi. 2025. **Analisis Implementasi Kebijakan Dalam Penerapan Aplikasi iSukarno Pada Upt Perpustakaan Proklamator Bung Karno.** Skripsi. Program Studi Perpustakaan Dan Sains Informasi Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: (I) Ganis Chandra Puspitadewi, M.A., (II) Erna Herawati, M.Pd

Kata kunci: Aplikasi iSukarno; Implementasi Kebijakan; UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno

Digitalisasi layanan informasi menjadi kebutuhan penting bagi perpustakaan untuk memperluas akses informasi dan melestarikan koleksi khusus. UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno mengembangkan aplikasi iSukarno sebagai sarana penyediaan koleksi digital sekaligus mendukung layanan modern yang lebih fleksibel. Pengembangan ini juga berfungsi menjaga keberlanjutan akses terhadap koleksi langka Bung Karno serta meningkatkan efektivitas layanan berbasis teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan penerapan aplikasi iSukarno di Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif, dengan teknik pengambilan data *purposive sampling*, di mana peneliti memilih narasumber dengan pertimbangan tertentu, yang dianggap paling paham mengenai seluk beluk objek yang diteliti. Hasil penelitian menemukan bahwasannya implementasi kebijakan dalam penerapan aplikasi iSukarno telah berjalan efektif, terutama ditunjang oleh aspek komunikasi yang menjadi paling dominan. Penyampaian informasi dari pimpinan kepada pelaksana berlangsung jelas, konsisten dan didukung oleh sosialisasi yang intensif kepada masyarakat sehingga meningkatkan pemahaman dan antusiasme pengguna. Sumber daya manusia memiliki kompetensi yang sesuai, meskipun terdapat kendala pada keterbatasan jumlah staf dan anggaran pada awal perancangan yang menyebabkan proses pengelolaan aplikasi sedikit terganggu. Dari aspek diposisi, pelaksana menunjukkan sikap positif dan komitmen yang baik meskipun tidak memperoleh insentif khusus dalam pengelolaan aplikasi. Pada aspek struktur birokrasi, keberadaan SOP penginputan koleksi membantu alur kerja, tetapi SOP untuk proses pengelolaan aplikasi lain masih bergantung pada arahan verbal. Secara keseluruhan, implementasi kebijakan penerapan Aplikasi iSukarno telah memberikan kontribusi signifikan terhadap modernisasi layanan perpustakaan dan perlu diperkuat lebih lanjut melalui peningkatan SDM, penyempurnaan SOP, dan dukungan anggaran yang memadai untuk memastikan keberlanjutan pengembangan aplikasi.

ABSTRACT

Hidayat, Adi. 2025. **Analysis of Policy Implementation in the Application of iSukarno Application at the Bung Karno Proclamation Library Unit.** Thesis. Library and Information Science Study Program, Faculty of Science and Technology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang.

Supervisor: (I) Ganis Chandra Puspitadewi, M.A., (II) Erna Herawati, M.Pd

Keywords: iSukarno; Policy Implementation; Bung Karno's Proclaimer Library

The digitalization of information services has become an essential requirement for libraries to expand access to information and preserve special collections. The Proclaimer of Bung Karno Library has developed the iSukarno application as a platform for providing digital collections and simultaneously supporting more flexible modern services. The application also serves to ensure sustainable access to Bung Karno's rare collections and to enhance the effectiveness of technology-based services. The research aims to analyze the implementation of the policy regarding the iSukarno application at the Proclaimer of Bung Karno Library. It employed a qualitative descriptive approach, using purposive sampling as the data collection technique. The researcher selected informants based on specific considerations, particularly those considered most knowledgeable about the research object. The findings indicate that the policy implementation of the iSukarno application has been effective, primarily supported by communication, which is the most dominant factor. The leaders deliver information to implementers clearly and consistently, reinforced by intensive outreach activities to the public, which improve users' understanding and enthusiasm. The library's staff possess the necessary competencies. However, the library had limited employees and budget during the initial design phase, which disrupted the application management process. In terms of disposition, implementers demonstrated positive attitudes and strong commitment despite not receiving special incentives for managing the application. From the aspect of bureaucratic structure, the existence of standard operating procedures (SOPs) for the input of collection has facilitated workflow. However, SOPs for other digitization processes remain limited, resulting in certain tasks relying heavily on verbal instructions. Overall, the implementation of the policy implementation of the iSukarno application significantly contributes to the modernization of library services. It still needs further strengthening through human resource development, refinement of SOPs, and adequate budgetary support to ensure the sustainability of the application's advancement.

مستخلص البحث

هادىءة، عدى. ٢٠٢٥ . تحليل تنفيذ السياسة في تنفيذ تطبيق *iSukarno* في وحدة مكتبة بروكلاماتور بونج كارنو. البحث الجامعي. قسم المكتبة وعلوم المعلومات، كلية العلوم والتكنولوجيا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرفة الأولى: غانيس جاندرا بوسبيتا ديوى، الماجستير؛ المشرفة الثانية: إيرنا هيرواتي، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: تطبيق *iSukarno* ، تنفيذ سياسة، وحدة مكتبة بروكلاماتور بونج كارنو.

أصبح رقمنة خدمات المعلومات حاجة مهمة للمكتبات لتوسيع الوصول إلى المعلومات والحفاظ على المجموعات الخاصة. قامت وحدة خدمات مكتبة بروكلاماتور بونج كارنو بتطوير تطبيق *iSukarno* كوسيلة لتوفير المجموعات الرقمية ودعم الخدمات الحديثة الأكثر مرونة في الوقت نفسه. يهدف هذا التطوير أيضاً للحفاظ على استمرارية الوصول إلى المجموعات النادرة لبونج كارنو وزيادة فعالية الخدمات القائمة على التكنولوجيا. هدف هذا البحث إلى تحليل تنفيذ سياسة تنفيذ تطبيق *iSukarno* في مكتبة بروكلاماتور بونج كارنو. استخدم هذا البحث منهجاً نوعياً بنوع الوصفي، مع تقنية جمع البيانات عن طريقأخذ العينات الهدفية، حيث اختار الباحث المصادر بناءً على اعتبارات معينة، والذين يعتبرون الأكثر معرفة بتفاصيل الموضوع الذي يتم دراسته. ووُجدت نتائج البحث أن تنفيذ السياسة في تطبيق *iSukarno* قد تم بشكل فعال، خاصةً مدعوماً بالجانب الاتصالي الذي أصبح الأكثر هيمنة . تم إيصال المعلومات من القيادة إلى المنفذين بوضوح وبشكل متsonق، ويدعم ذلك التوعية المكثفة للمجتمع مما يزيد من فهم المستخدمين ومحاسهم. الموارد البشرية تمتلك كفاءات مناسبة، رغم وجود تحديات بسبب محدودية عدد الموظفين والميزانية في بداية التخطيط، مما أدى إلى بعض الاضطرابات في عملية إدارة التطبيق. من ناحية الموقف، يظهر المنفذون سلوكاً إيجابياً والتزاماً جيداً رغم عدم حصولهم على حواجز خاصة في إدارة التطبيق. أما بالنسبة لبنية الإدارة البروغرافية، فإن وجود إجراءات التشغيل القياسية لإدخال المجموعات يساعد في سير العمل، ولكن الإجراءات الخاصة بعمليات الرقمنة الأخرى لا تزال محدودة، مما يجعل بعض المهام تعتمد على التوجيهات الشفوية. بشكل عام، لقد ساهم تنفيذ تطبيق *iSukarno* مساعدة كبيرة في تحديث خدمات المكتبة، ويحتاج إلى تعزيز أكبر من خلال تحسين الموارد البشرية، وتطوير إجراءات التشغيل القياسية، وتوفير الدعم المالي الكافي لضمان استدامة تطوير التطبيقات.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan menjadi salah satu lembaga yang sangat penting sebagai sarana edukasi dan budaya dalam menunjang pendidikan di dunia. Terlebih lagi Indonesia yang memiliki berbagai suku dan budaya, ditambah dengan sejarah latar belakangnya yang sangat panjang itu perlu kita ketahui dan pelajari untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap negara dan bangsa ini. Peran perpustakaan diharapkan dapat melestarikan budaya dan sejarah yang tidak hanya terfokus pada aspek fisik, tetapi juga pada nilai-nilai filosofis yang terkandung didalamnya.

Perpustakaan harus berperan menjaga identitas budaya dan sejarah dari suatu daerah, dan juga harus siap pada perubahan zaman dengan tetap berinovasi agar tetap relevan dan efektif dalam menjalankan tugas pelestarian sejarah dan budaya (Kurniati, 2023). Bentuk inovasi yang dapat dilakukan oleh perpustakaan adalah dengan menghadirkan layanan yang berbasis teknologi, perkembangan teknologi yang semakin berkembang dan berpengaruh membuat para pustakawan harus berpikir secara kreatif serta inovatif dalam pengolahan suatu bahan pustaka, salah satu inovasi perpustakaan menggunakan teknologi ialah dengan menghadirkan perpustakaan digital baik *onsite* (ditempat) atapun dalam bentuk aplikasi *android*. Sehingga informasinya dapat diakses kapanpun dan dimanapun.

Salah satu perpustakaan yang sudah menghadirkan layanan berbasis teknologi informasi ialah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Proklamator Bung Korno. UPT Perpustakaan Proklamator Bung Korno berkedudukan di Kota Blitar yang merupakan salah satu perpustakaan khusus plus kepresidenan dibawah naungan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Seperti pada umumnya perpustakaan khusus berfungsi sebagai pusat penelitian dan rujukan guna memperlancar pelaksanaan tugas instansi terkait yang berperan penting dalam menyediakan akses sumber informasi Bagi pengguna,

serta koleksi yang merujuk pada satu subjek tertentu atau kategori subjek yang termuat dalam berbagai media (Abdullah et al., 2022).

UPT Perpustakan Proklamator Bung Karno didirikan karena adanya keinginan yang kuat dalam mengembangkan nasionalisme Indonesia dalam menghadapi globalisme melalui sosok Bung Karno. UPT Perpustakan Proklamator Bung Karno memiliki tugas untuk meningkatkan budaya dan peradaban Indonesia melalui pemikiran dan gagasan dari Bung Karno itu sendiri.

Layanan teknologi informasi pada UPT Perpustakan Proklamator Bung Karno ialah Aplikasi iSukarno. Aplikasi iSukarno ini dicetuskan pada tahun 2020 guna menunjang layanan khusus di perpustakaan Bung Karno yang hanya boleh baca ditempat, dikarenakan pada tahun tersebut masih terjadi pandemi yang mengakibatkan perpustakaan harus meniadakan sementara layanan baca ditempat. Maka diluncurkanlah Aplikasi iSukarno guna memenuhi kebutuhan informasi para pemustaka yang tidak dapat berkunjung ke perpustakaan Bung Karno secara langsung karena layanan baca ditempat ditiadakan, sehingga pemustaka dapat membaca dan mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.

Dari hasil wawancara pra-penelitian pada pustakawan Perpustakaan Proklamator Bung Karno dibagian Memorabilia menuturkan bahwa iSukarno telah hadir selama kurang lebih dua tahun, dari tahun 2022 tetapi baru benar-benar dilayangkan satu tahun terakhir atau tahun 2023. Beliau juga menambahkan iSukarno hadir pada perpustakaan sebagai inovasi dalam hal pelayanan, dan juga begitu banyaknya permintaan dari pemustaka yang ingin mendapatkan informasi dan mempelajari ide, serta gagasan dari sosok Bung Karno itu sendiri (22 Juli 2024). Aplikasi iSukarno hadir sebagai bagian dari upaya pemeliharaan dan pelestarian koleksi-koleksi langka seperti buku, foto, dan naskah-naskah kuno agar tetap terjaga dan lestari, sehingga dapat dimanfaatkan kembali nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Layanan iSukarno ini tidak hanya sebagai penunjang layanan yang ada, tetapi juga sebagai inovasi perpustakaan dalam menyimpan, mengumpulkan, mengelola sumber informasi, dan disebarluaskan kepada pemustaka. Hal tersebut sesuai dengan Al-Qur'an Surah Al-Anbiya' ayat 80.

وَعَلِمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُو سِرِّ لَكُمْ لِتُخْصِنُكُمْ مِنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ (٨٠)

Artinya: “*Kami mengajarkan pula kepada Daud cara membuat baju besi untukmu guna melindungimu dari serangan musuhmu (dalam peperangan). Maka, apakah kamu bersyukur (kepada Allah SWT)?*” (QS. Al-Anbiya’, 21:80)

Dalam Tafsir Jalalain yang ditulis oleh Jalaluddin As-Suyuthi dan Jalaluddin Al-Mahally, Al-Quran surah *Al-Anbiya’* ayat 80 ialah: (Dan Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi) yaitu baju yang terbuat dari besi, dialah orang pertama yang menciptakannya dan sebelumnya hanyalah berupa lempengan-lempengan besi saja (untuk kalian) yakni untuk segolongan manusia (guna melindungi diri kalian) jika dibaca Linuhshinakum, maka Dhamirnya kembali kepada Allah SWT, maksudnya, supaya Kami melindungi kalian. Dan jika ia dibaca Lituhsinahum, maka Dhamirnya kembali kepada baju besi, maksudnya, supaya baju besi itu melindungi diri kalian. Jika dibaca Liyuhsinakum, maka Dhamirnya kembali kepada Nabi Daud, maksudnya, supaya dia melindungi kalian (dalam peperangan kalian) melawan musuh-musuh kalian. (Maka hendaklah kalian) hai penduduk Mekah (bersyukur) atas nikmat karunia-Ku itu, yaitu dengan percaya kepada Rasulullah. Maksudnya bersyukurlah kalian atas hal tersebut kepada-Ku (As-Suyuthi & Al-Mahally, 2015).

Berdasarkan tafsiran Jalalain diatas, Surah *Al-Anbiya’* ayat 80 menjelaskan bahwasannya Allah SWT mengajarkan manusia dengan berbagai keterampilan dalam berbagai hal guna memenuhi kebutuhan manusia. Dengan dihadirkannya layanan aplikasi iSukarno, menjadi sebuah inovasi untuk diperpustakaan untuk meningkatkan aksesibilitas informasi dan juga untuk memperluas jangkauan pendidikan bagis semua kalangan. Sekaligus untuk menjaga dan melestarikan koleksi-koleksi kuno yang sudah mulai usang yang terdapat di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Selain itu, dengan adanya aplikasi iSukarno juga memudahkan proses temu kembali, sehingga para pemustaka yang ingin mencari informasi atau mencari referensi dapat dengan mudah memanfaatkan aplikasi tersebut guna memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran surah *Al-Mulk* ayat 15:

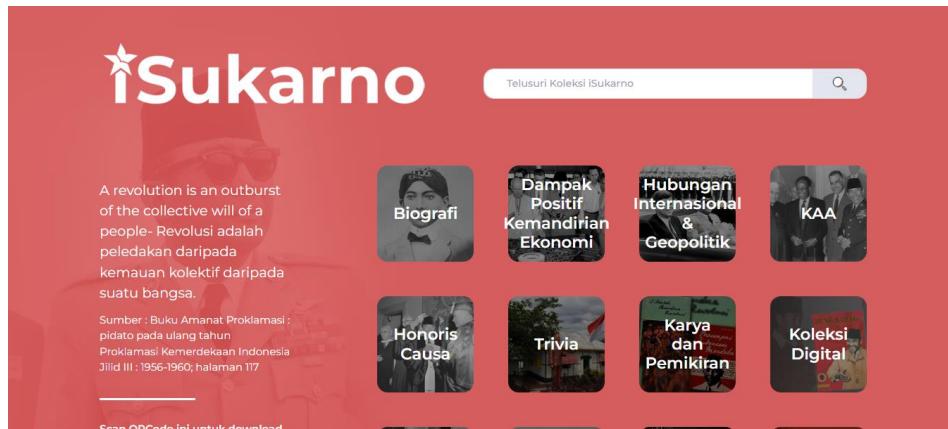
هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ (١٥)

Artinya: “Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (QS. Al-Mulk, 67:15)

Dalam Tafsir Jalalain yang ditulis oleh Jalaluddin As-Suyuthi dan Jalaluddin Al-Mahally, Al-Quran surah *Al-Mulk* ayat 15 ialah (Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kalian) mudah untuk dipakai berjalan di atas permukaannya (maka berjalanlah di segala penjurunya) pada semua arahnya (dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya) yang sengaja diciptakan buat kalian. (Dan hanya kepada-Nyalah kalian dibangkitkan) dari kubur untuk mendapatkan pembalasan. (As-Suyuthi & Al-Mahally, 2015)

Berdasarkan tafsiran Jalalain, menjelaskan bahwasannya Allah SWT menjadikan bumi untuk memudahkan manusia dalam berkehidupan. Begitu juga layanan iSukarno hadir dengan tujuan untuk memudahkan para pemustaka untuk memanfaatkan koleksi-koleksi yang terdapat di UPT Perpustakaan Bung Karno untuk proses temu kembali, mencari informasi atau mencari referensi guna memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan.

Aplikasi iSukarno memiliki berbagai fitur yang menarik, mulai dari Buku digital yang terdapat pada fitur koleksi digital dan karya/pemikiran, artikel yang termuat dalam fitur Biografi, Hubungan Internasional & Geopolitik, KAA (Konferensi Asia Afrika), serta *Honoris Causa*, video, infografis, foto, serta serial buletin tentang perpustakaan Proklamator Bung Karno. Aplikasi *ISukarno* dapat diakses *onsite* (ditempat) dan *online*, untuk akses ditempat tersedia pada ruangan Memorabilia, sedangkan untuk akses online dapat diunduh di playstore dan juga melalui laman website <https://perpusbungkarno.perpusnas.go.id/index.php> atau melalui laman website <https://isukarno-perpusbungkarno.perpusnas.go.id/> yang merupakan laman website resmi milik UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno.



Gambar 1.1 Tampilan Utama Aplikasi iSukarno Website
(Sumber: Website Perpustakaan Proklamator Bung Karno)



Gambar 1.2 Tampilan Utama Aplikasi iSukarno Android
(Sumber: Aplikasi Playstore, 2024)

Penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karomah (2024) yang berjudul “*Analisis Implementasi Knowledge Management pada Layanan Publik di Perpustakaan Proklamator Bung Karno.*” Keduanya memiliki kesamaan objek penelitian, yaitu UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno, dan sama-sama membahas peningkatan kualitas layanan publik. Namun, penelitian Karomah lebih berfokus

pada penerapan knowledge management sebagai strategi pengelolaan pengetahuan antar pegawai, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada penerapan aplikasi iSukarno sebagai inovasi teknologi informasi dalam pelayanan publik. Selain itu, Karomah menggunakan teori *Knowledge Management Cycle* dari Dalkir, sementara penelitian ini menggunakan teori Implementasi Kebijakan George C. Edward III, yang menekankan aspek komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Dengan begitu, penelitian ini diharapkan dapat memperluas hasil penelitian sebelumnya dengan menghadirkan perspektif baru mengenai digitalisasi layanan perpustakaan berbasis aplikasi sebagai bagian dari modernisasi layanan di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno.

Melalui penelitian ini, diharapkan hasil yang diperoleh dapat bermanfaat untuk menjadi rujukan bagi perpustakaan-perpustakaan di Indonesia dalam menerapkan layanan berbasis teknologi. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian “**Analisis Implementasi Kebijakan Dalam Penerapan Aplikasi iSukarno Pada UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi kebijakan penerapan aplikasi iSukarno di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis implementasi kebijakan dalam penerapan aplikasi iSukarno dalam pelayanan berbasis digital pada UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno.

1.4. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

- 1) Dapat menjadi sumber informasi mengenai pelayanan berbasis digital yaitu aplikasi iSukarno.
- 2) Dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam penelitian serupa.

- 3) Dapat membantu dan menjadi masukan bagi UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno dalam mengembangkan serta mengevaluasi penerapan aplikasi iSukarno.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini, yaitu:

Peneliti membatasi masalah pada bagaimana kebijakan dalam penerapan aplikasi iSukarno di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno berjalan selama satu tahun kebelakang yaitu pada tahun 2023 sampai tahun 2024.

1.6. Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan

Pada bab satu ini, terdiri dari beberapa sub-bab, yaitu latar belakang masalah yang menjelaskan tentang fenomena yang sedang terjadi, identifikasi masalah berisi permasalahan yang telah dijabarkan pada latar belakang untuk dijadikan rumusan masalah, tujuan penelitian ini untuk mengetahui sasaran yang akan dicapai dalam melakukan penelitian ini, manfaat penelitian ini berisi tentang manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diharapkan berguna sebagaimana mestinya, batasan masalah berguna untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian agar tidak melenceng atau melebar dari tujuan awal, dan sistematika penulisan yang menjelaskan apasaja isi bab per bab maupun sub-bab, serta menjabarkan runtutan penelitian ini.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Pada bab dua ini, terdiri dari dua sub-bab, yakni tinjauan pustaka dan landasan teori. Dalam tinjauan pustaka ini, peneliti mengulas penelitian terdahulu sebanyak 5 (lima) penelitian yang dirasa relevan dengan apa yang sedang peneliti teliti, serta mengulas landasan teori akan membahas konsep teori-teori dari para ahli guna dijadikan bahan analisis untuk mendukung penelitian.

Bab III: Metode Penelitian

Pada bab tiga ini, terdiri dari beberapa sub-bab, yakni jenis penelitian yang menggunakan metode kualitatif, tempat dan waktu lokasi penelitian ini berlangsung, subjek menjelaskan siapa saja yang menjadi informan dalam

penelitian dan objek penelitian berupa variabel yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini, sumber data menjelaskan data apasaja yang digunakan dan berasal darimana data tersebut didapatkan, instrumen penelitian menjelaskan siapa yang akan menjadi instrumen dalam penelitian yang dilakukan, metode pengumpulan data yang digunakan sesuai dengan jenis penelitiannya, serta teknik analisis data menjelaskan tentang teknik analisis apasaja yang digunakan dalam penelitian ini dan juga disertai dengan alasan mengapa memilih teknik analisis tersebut.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Pada bab empat ini, peneliti memaparkan hasil temuan saat melakukan penelitian yang telah dikaji berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah disusun berdasarkan sub-sub identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya.

Bab V: Penutup

Pada bab lima ini, terdiri dari dua sub-bab, yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat yang dijabarkan berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dikaji guna menjawab permasalahan. Sedangkan saran dibuat berdasarkan pengalaman dan pertimbangan peneliti yang ditujukan untuk suatu instansi atau lembaga, maupun perorangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu yang membahas Implementasi teknologi informasi pada sebuah perpustakaan. Peneliti menelusuri informasi dari beberapa artikel dan penelitian terdahulu yang serupa.

Penelitian pertama dari Julianti dkk (2023) yang berjudul “Efektivitas Implementasi Aplikasi E-Perpus Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pada aplikasi E-Perpus di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu sesuai dengan peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 30 Tahun 2019. Adapun hasil dari penelitian tersebut bahwa implementasi dari aplikasi E-Perpus pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu sudah efektif, namun masih belum optimal dari segi target, karena minimnya upaya yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu untuk meningkatkan jumlah pengakses, sehingga berdampak pada sedikitnya masyarakat yang mengunduh aplikasi tersebut.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fahzura & Najamudin (2022). Dengan judul “Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kebijakan Pemerintah Pusat dalam menerima informasi dari setiap kepemerintahan daerah guna untuk memudahkan dalam pengumpulan data serta tersedianya database yang kuat untuk menampung keseluruhan data secara nasional dan sebagai dasar analisa perencanaan data pembangunan daerah yang terintegrasi antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Hasil yang didapatkan ialah penggunaan aplikasi SIPD di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat Belum optimal, karena belum sesuai dengan Permendagri No. 70 Tahun 2019, serta terdapat beberapa hambatan seperti belum Tersosialisasi dengan baik antara Bappeda dengan setiap SKPD, perilaku SDM tidak berkompeten, dan terkendala pada jaringan server yang sering eror.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Singh & Margam (2023). Dengan judul “*Mobile Apps-Based Applications in Libraries and Information Centers: A Systematic Review of the Literature and Future Research Agendas*” Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif melalui studi pustaka dengan tinjauan yang sistematis terhadap literatur yang tersedia. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk meninjau literatur yang tersedia pada aplikasi berbasis seluler di perpustakaan guna mengidentifikasi tren penelitian terbaru diseluruh dunia, penelitian ini juga meninjau dari berbagai aspek teoritis dan praktis dari penerapan dan penggunaan aplikasi seluler, situs web seluler, layanan berbasis SMS, teknologi seluler, dan kode QR di perpustakaan.

Hasil yang didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Singh & Margam menemukan bahwa literatur yang tersedia pada aplikasi berbasis *mobile* di perpustakaan telah membantu perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna serta meningkatkan layanan dan produk perpustakaan yang dapat memberikan informasi yang akurat. Namun masih diperlukannya upaya yang lebih dalam pengembangan layanan perpustakaan berbasis aplikasi untuk terus meningkatkan kualitas layanan informasi di perpustakaan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk (2022). Dengan judul “*Implementasi senayan library management system (slims) dalam proses katalogisasi di SMK Negeri 3 Bandung*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi aplikasi *Senayan Library Management System (SLiMS)* dalam proses katalogisasi di SMK Negeri 3 Bandung. Hasil yang didapat ialah perpustakaan SMK Negeri 3 Bandung telah mengimplementasikan SLiMS dalam proses katalogisasi bahan pustakanya, serta telah sesuai dengan *International Standart Bibliographic Description (ISBD)*. Namun masih terdapat hal-hal yang

perlu diperbaiki agar Perpustakaan SMK Negeri 3 Bandung dapat lebih optimal dalam memberikan pelayanan ataupun dalam mengolah bahan pustaka.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Disha Amalia (2019). Dengan judul “Implementasi SIARDINA (Sistem Informasi Arsip Dinamis) Dalam Pengurusan Surat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Magelang.” Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui urgensi penerapan aplikasi SIARDINA (Sistem Informasi Arsip Dinamis) dalam pengurusan surat yang meliputi pengelolaan surat masuk, surat keluar, serta kegiatan temu kembali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, studi pustaka, dan observasi partisipatif. Hasil yang didapatkan ialah penggunaan aplikasi SIARDINA dalam kegiatan pengelolaan surat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Magelang masih kurang optimal, karena masih terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan secara manual. Ditemukan juga bahwa aplikasi SIARDINA ini tidak ada buku petunjuk dalam penggunaannya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1.	Erna Julianti, Loesida Roeliana, Yorry, Handayani (2023)	Efektivitas Implementasi Aplikasi E-Perpus Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu	Kualitatif deskriptif	Implementasi dari aplikasi E-Perpus pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu sudah efektif, namun masih belum optimal dari segi target, karena minimnya upaya yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu untuk meningkatkan jumlah pengakses.
2.	Laudy Fahzura & Najamudin (2019)	Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) pada Dinas	Kualitatif deskriptif	Penggunaan aplikasi SIPD di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat Belum optimal, karena belum sesuai dengan Permendagri No

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
		Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat		. 70 Tahun 2019, serta terdapat beberapa hambatan seperti belum tersosialisasi dengan baik antara Bappeda dengan setiap SKPD, perilaku SDM tidak berkompeten, dan terkendala pada jaringan server yang sering eror.
3.	B.P. Singh & Margam Madhusudhan (2023)	<i>Mobile Apps-Based Applications in Libraries and Information Centers: A Systematic Review of the Literature and Future Research Agendas</i>	Studi Pustaka	Literatur yang tersedia pada aplikasi berbasis mobile di perpustakaan telah membantu perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna serta meningkatkan layanan dan produk perpustakaan yang Dapat memberikan informasi yang akurat. Namun masih diperlukannya upaya yang lebih dalam pengembangan layanan perpustakaan berbasis aplikasi untuk terus meningkatkan kualitas layanan informasi di perpustakaan
4.	Anneke Putri, Evi Nursanti Rukmana, Asep Saeful Rohman (2022)	Implementasi <i>Senayan Library Management System (SLiMS)</i> dalam proses katalogisasi di SMK Negeri 3 Bandung	Kualitatif deskriptif	Perpustakaan SMK Negeri 3 Bandung telah meng-implementasikan <i>SLiMS</i> dalam proses katalogisasi bahan pustakanya, serta telah sesuai dengan International Standart Bibliographic Description (ISBD) Perpustakaan SMK Negeri 3 Bandung telah meng- implementasikan <i>SLiMS</i> dalam proses katalogisasi bahan pustakanya

				, serta telah sesuai dengan International Standart Bibliographic Description (ISBD). Namun masih terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki agar Perpustakaan SMK Negeri 3 Bandung dapat lebih optimal dalam memberikan pelayanan ataupun dalam mengolah bahan pustaka
5.	Disha Amalia (2019)	Implementasi SIARDINA (Sistem Informasi Arsip Dinamis) Dalam Pengurusan Surat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Magelang	Kualitatif deskriptif	Penggunaan aplikasi SIARDINA dalam kegiatan pengelolaan surat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Magelang masih kurang optimal, karena masih terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan secara manual. Ditemukan juga bahwa aplikasi SIARDINA ini tidak ada buku petunjuk dalam penggunaannya.

Dari penelitian terdahulu yang telah dijabarkan pada tabel 2.1, dapat disimpulkan bahwasanya masih banyak kegiatan implementasi dari sebuah aplikasi perpustakan yang belum maksimal, sehingga harus terus ditingkatkan agar penggunaan atau pengimplementasian aplikasinya dapat berjalan dengan optimal. Terdapat perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, segi objek aplikasi yang berbeda dan teori yang dipakai. Penelitian ini menggunakan teori implementasi kebijakan dari George c. Edward III melalui empat indikator, yaitu komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi. Dengan menggunakan teori dari George c. Edward III diharapkan mampu mengetahui sejauh mana implementasi kebijakan penerapan aplikasi iSukarno telah dilakukan untuk mencapai tujuan awal dan mampu untuk menjadi bahan evaluasi pihak pelaksana.

2.2 Landasan Teori

Secara umum teori merupakan suatu konseptualisasi atau sistem pengertian yang tersusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Menurut Sugiyono (2020), teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proporsi yang disusun sistematis. Beliau juga menambahkan bahwa teori memiliki fungsi secara umum, yaitu untuk menjelaskan (explanation), meramalkan (prediction), dan pengendalian (control) suatu gejala.

2.2.1 Aplikasi Dalam Perpustakaan Sebagai Kebijakan

Perkembangan teknologi informasi dibidang perpustakaan sudah menjadi suatu tuntutan untuk terus meningkatkan kemampuan layanannya, baik sumberdaya manusia maupun infrastrukturnya. Adanya teknologi iinformasi diperpustakaan akan lebih memberikan kepuasan pelanggan dan informasi akan lebih cepat sampai ke masyarakat (Ashari, 2017). Perpustakaan dapat memanfaatkan segala jenis teknologi informasi yang tersedia. Salah satunya menggunakan sebuah aplikasi, baik itu berbasis web (*web-bases*), maupun berbasis *android*. Penerapan aplikasi dalam perpustakaan menjadi bagian penting dari sebuah kebijakan publik yang bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi layanan perpustakaan, tidak hanya terfokus pada pengembangan teknologi, aplikasi dalam perpustakaan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan juga meningkatkan kompetensi pustakawan yang menjadi operatornya. Muthusamy (2023) mengungkapkan bahwa dengan adanya sebuah aplikasi dalam perpustakaan membuat akses ke sebuah informasi menjadi sangat cepat, namun perpustakaan menjadi sangat bergantung pada teknologi, dan itu berimbang pada dana yang harus dikeluarkan, masalah lain seperti keaslian dan keandalan dapat menjadi sebuah hambatan. Penggunaan aplikasi dalam dunia perpustakaan juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, diantaranya:

- a. Kelebihan
 1. Kemudahan akses
 2. Pengelolaan data yang lebih baik

3. Penghematan waktu dan sumber daya
- b. Kekurangan
 1. Membutuhkan dana yang besar
 2. Fasilitas sarana dan prasarana
 3. Keterbatasan koleksi karena hak cipta

2.2.2 Pengertian Implementasi Kebijakan

Menurut Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2016) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia daring edisi ke enam, Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Secara etimologis, implementasi diartikan sebagai tindak lanjut, bentuk realisasi atau suatu pelaksanaan dari program atau kebijakan yang telah di rencanakan.

Sedangkan menurut Nurdin Usman (2002) dalam bukunya yang berjudul “Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Bandung”, mengemukakan bahwa implementasi merupakan segala hal yang bermuara pada aktivits, aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Tidak hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut.

Menurut Dun (2003) dalam Sofiana (2023), implementasi dari sebuah kebijakan merupakan rangkaian pilihan yang kurang lebih terkait yang dibuat oleh badan dan pejabat pemerintah yang dirumuskan dalam bidang-bidang seperti kesehatan, bidang kesejahteraan sosial, ekonomi, administrasi, dan lain sebagainya. Menurut Guntur (2004) dalam Rolos (2021), implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya, serta memerlukan jaringan pelaksana.

Dari pengertian implementasi kebijakan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi tidak hanya sekedar aktivitas, tetapi pelaksanaan kebijakan atau progam yang telah direncanakan secara sungguh-sungguh berdasarkan perencanaan atau acuan tertentu guna mencapai tujuan yang telah rencanakan. Selain itu, implementasi juga menjadi bukti bahwa dalam implementasi terjadi aksi, interaksi, dan reaksi dari kebijakan atau program yang telah dibuat.

2.2.2.1 Model Implementasi Kebijakan George C. Edward III

George C. Edward III mengemukakan implementasi kebijakan adalah tahap pembuatan kebijakan antara penetapan suatu kebijakan dan konsekuensi kebijakan tersebut bagi masyarakat yang terkena dampaknya. Edward (1980) mengemukakan terdapat empat (4) indikator yang dapat digunakan dalam mengukur suatu implementasi, meliputi Komunikasi, Sumberdaya, Disposisi, dan Struktur Birokrasi.

a. Komunikasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi. Agar kebijakan dapat berjalan efektif, setiap individu harus menyampaikan dan memahami suatu informasi yang telah diberikan sesuai tujuan atau target yang ingin dicapai. Menurut Edward (1980) terdapat tiga dimensi komunikasi, yaitu:

1. **Dimensi Transmisi**, sebuah kebijakan atau perencanaan harus disampaikan kepada kelompok sasaran, sehingga semua pihak yang terlibat mengetahui dan memahami kebijakan tersebut, tidak hanya pelaksana. Posangi (2020) menambahkan keputusan kebijakan yang telah ditransmisikan atau di sosialisasikan kepada para pihak pelaksana dan kelompok sasaran, maka semakin tinggi probabilitas keputusan-keputusan tersebut berjalan secara efektif.
2. **Dimensi Kejelasan**, Ketidakjelasan informasi yang disampaikan akan mendorong terjadinya interpretasi yang salah atau bahkan bertentangan. Sehingga kebijakan atau perencanaan juga harus disampaikan secara jelas agar semua pihak yang terlibat baik itu pelaksana ataupun kelompok sasaran mengerti dan paham atas yang dimaksud, sehingga kebijakan tersebut dapat berjalan efektif dan efisien Wumu (2022).
3. **Dimensi Konsistensi**, Posangi (2020) mengatakan konsistensi diperlukan dalam implementasi agar kebijakan tidak simpang siur dan membingungkan pihak pelaksana serta pihak yang berkepentingan dalam pelaksanaan kebijakan.

b. Sumber daya

Selain komunikasi, sumber daya juga menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam sebuah implementasi, terdapat empat elemen yang dikemukakan oleh Edward (1980), yaitu:

1. **Sumberdaya Manusia**, staff yang bertanggung jawab menjadi pelaksana haruslah paham dan memadai agar kebijakan dapat berjalan efektif sesuai tujuan atau targetnya.
2. **Sumberdaya Wewenang**, Edward III mengatakan bahwa kewenangan harus dimiliki oleh pelaku utama kebijakan, guna membuat keputusan dalam implementasi kebijakan.
3. **Sumberdaya Peralatan**, sarana dan prasarana yang digunakan dalam operasional harus sesuai dan mendukung, agar kebijakan dapat berjalan secara optimal.
4. **Sumberdaya Anggaran**, anggaran menjadi hal yang sangat penting, Edward III mengatakan bahwa anggaran yang terbatas, dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaan kebijakan.

c. Disposisi

Edward III (1980) mengemukakan bahwa "*Implementors not only must know what to do and have the capability to do it, but they must also desire to carry out a policy*" para pelaksana tidak hanya mengetahui apa yang harus kerjakan, tetapi harus memiliki kapasitas dan kehendak (sikap) untuk melakukan kebijakan tersebut. Edward III juga menyebutkan bahwa terdapat aspek terkait disposisi, yaitu:

1. **Pengangkatan birokrat**, staf pelaksana yang diseleksi haruslah orang yang memiliki kompeten dibidangnya, karena akan berpengaruh pada implementasi yang dilaksanakan.
2. **Insetif**, salah satu cara untuk mengatasi sikap pelaksana ialah dengan insetif, dengan adanya insetif dapat mendorong para staf pelaksana untuk melakukan tugasnya dengan baik.

d. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi merupakan karakteristik, norma-norma, dan pola hubungan yang terjadi berulang-ulang dan mempunyai hubungan, baik potensial maupun nyata dengan apa yang dimiliki dalam menjalankan kebijakan. Menurut Edward III, birokrasi memiliki dua karakteristik utama, yaitu *Standart Operational Procedure* (SOP) dan Fragmentasi.

1. **Standart Operational Procedure (SOP)**, merupakan sebuah panduan yang bertujuan memastikan pekerjaan dan kegiatan operasional berjalan dengan lancar.
2. **Fragmentasi**, merupakan penyebaran tanggung jawab kepada beberapa badan yang berbeda.

George C. Edward III (1980) menamakan model implementasinya adalah “*Direct and Indirect Impact On Implementation*”, yaitu komunikasi dan struktur birokrasi berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap implementasi, sumberdaya, dan disposisi berpengaruh langsung pada implementasi kebijakan.

2.2.2.2 Model Implementasi Van Meter dan Van Horn

Model implementasi ini memastikan bahwa implementasi kebijakan berjalan linear sebagaimana mestinya dari kebijakan publik, implementor, serta kinerja kebijakan publik. Dalam teorinya, Van Meter dan Van Horn memiliki enam indikator dalam mengukur keberhasilan suatu implementasi (Sofiana, 2023). Keenam indikator tersebut meliputi standar dan sasaran kebijakan, sumberdaya, karakteristik organisasi pelaksana, sikap para pelaksana, komunikasi antar organisasi, lingkungan sosial, ekonomi, dan politik.

a. Standar Dan Sasaran Kebijakan

Ketika ukuran dan tujuan kebijakan yang realistik menjadi acuan, maka implementasi dapat dilakukan dengan optimal. Jika standar yang ditetapkan terlalu ideal, maka akan sulit untuk mencapainya. Pemahaman yang jelas tentang tujuan kebijakan sangat penting bagi para pelaksana untuk mencapai hasil yang diinginkan.

b. Sumberdaya

Penyediaan dan pemanfaatan sumber daya, termasuk sumber daya manusia, finansial, dan waktu, sangat penting untuk keberhasilan implementasi kebijakan. Sumber daya yang memadai sangat penting untuk memastikan pelaksanaan kebijakan berjalan dengan baik.

c. Karakteristik Organisasi Pelaksana

Bagaimana kebijakan dilaksanakan dipengaruhi oleh struktur dan budaya organisasi yang terlibat dalam pelaksanaannya. Organisasi yang memiliki struktur dan budaya yang mendukung akan lebih mampu melaksanakan kebijakan dengan sukses.

d. Sikap Para Pelaksana

Sikap para pelaksana untuk mematuhi peraturan juga penting dalam pelaksanaannya. Jika para pelaksana memahami dan mendukung tujuan kebijakan, maka kemungkinan keberhasilan pelaksanaan akan lebih tinggi.

e. Komunikasi Antar Organisasi

Bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik akan meningkatkan efektivitas dalam pelaksanaan kebijakan. Maka dari itu, Untuk memastikan bahwa semua pihak memahami peran dan tanggung jawab mereka, sangat penting untuk melakukan komunikasi yang jelas dan terbuka.

f. Lingkungan Sosial, Ekonomi, Dan Politik

Keberhasilan pelaksanaan kebijakan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keadaan sosial, ekonomi, dan politik. Lingkungan yang kondusif akan mendukung pelaksanaan kebijakan, sementara lingkungan yang tidak mendukung dapat menjadi hambatan.

Dari Kedua model implementasi yang dijelaskan diatas, teori implementasi kebijakan menurut George C. Edward III dirasa lebih efektif digunakan dalam menganalisis implementasi kebijakan dalam penerapan aplikasi iSukarno pada UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno.

2.2.3 Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pandangan Islam

Teknologi Informasi (TI) dalam dunia modern merupakan sekumpulan sistem, perangkat, dan proses yang memungkinkan manusia untuk mengolah, menyimpan, serta menyebarkan informasi. Teknologi bukan sekedar alat teknis, tetapi juga menjadi sarana sosial dan budaya yang memiliki implikasi etis spiritual ketika dipandang dari perspektif Islam (Zarman, 2020).

Dalam Islam, teknologi informasi dipandang sebagai alat, bukan tujuan. Penggunaan teknologi menjadi terpuji atau tercela tergantung pada niat dan cara pemanfaatannya. Umat Islam sangat dianjurkan untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana dakwah, pendidikan, dan penyebaran ilmu pengetahuan. Islam sendiri sangat mendorong pencarian ilmu, sebagaimana sabda Nabi Muhammad ﷺ:

حَدَّثَنَا حَمْيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الرُّوَايِّيُّ، حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ مُصْبَعٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ آتِسِ بْنِ مَالِكٍ،
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: طَلَبُ الْعِلْمِ فِي يَضْرَبَةٍ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ {رَوَاهُ إِبْنُ مَاجَةَ}

Telah menceritakan kepada kami Humaid bin ‘Abdirrahman ar-Ruwasi, telah menceritakan kepada kami al-Hakam bin Mush‘ab, dari Qatadah, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim.” (HR. Ibnu Majah, no.224, kitab as-Sunnah)

Hadis tersebut menegaskan bahwa pencarian ilmu, termasuk pemanfaatan teknologi informasi adalah kewajiban yang bernilai ibadah apabila dilakukan untuk tujuan kebaikan dan kemaslahatan. Dengan demikian, pemanfaatan TI harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi seperti tauhid, amanah, dan maslahah agar bermanfaat bagi kehidupan manusia dan tidak menimbulkan kerusakan moral.

a. Prinsip Tauhid

Tauhid merupakan pengesaan Allah SWT dalam segala aspek kehidupan. Tidak hanya tentang keyakinan, tetapi juga mencakup kesadaran eksistensial bahwa semua ilmu, teknologi, dan kemampuan manusia

merupakan anugerah dari Allah SWT yang harus digunakan sesuai dengan kehendak-Nya (Zarman, 2020).

Tauhid menuntun manusia agar memandang teknologi sebagai sarana, bukan tujuan. Manusia berkewajiban mengelola dan memanfaatkan teknologi dengan niat yang ikhlas serta bertujuan untuk membawa kemaslahatan. Karena setiap tindakan akan dimintai pertanggung jawabannya di hadapan Allah SWT. Sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS Al-Isra' ayat 36 yang berbunyi:

وَلَا تُنْفِرُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادُ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا (٣٦)

Artinya: “*Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kau ketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.*”

Menurut Tafsir dari Kementerian Agama Republik Indonesia, Jangan mengatakan sesuatu yang engkau tidak ketahui, jangan mengaku melihat apa yang tidak engkau lihat, jangan pula mengaku mendengar apa yang tidak engkau dengar, atau mengalami apa yang tidak engkau alami. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, adalah amanah dari tuhanmu, semuanya itu akan diminta pertanggung-jawabannya, apakah pemiliknya menggunakan untuk kebaikan atau keburukan'dan janganlah engkau berjalan di muka bumi ini dengan sombong, untuk menampakkan kekuasaan dan kekuatanmu, karena sesungguhnya sekutu apa pun hentakan kakimu, kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan setinggi apa pun kepalamu, sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung. Sesungguhnya kamu adalah makhluk yang lemah dan rendah di hadapan Allah SWT, kamu tidak memiliki kekuatan dan kemuliaan, melainkan apa yang dianugerahkan oleh-Nya.

Ayat tersebut menegaskan bahwa penggunaan teknologi termasuk informasi digital harus berlandaskan ilmu dan tanggung jawab moral, bukan kepentingan duniawi semata. Maka dari itu, kesadaran tauhid menjadi pondasi agar teknologi dapat dimanfaatkan secara etis dan bermanfaat bagi uman manusia (Budiman & Pahruroji, 2021).

b. Prinsip Amanah

Secara etimologis, kata amanah berasal dari bahasa arab “*amuna-ya ‘munu-amanatan*” yang berarti dapat dipercaya atau bertanggung jawab. Dalam Islam, amanah merupakan salah satu nilai moral dan spiritual yang tinggi, menutut seseorang untuk memegang kejujuran, keadilan, dan integritas dalam setiap tindakan (Shihab, 2012).

Seperti firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab ayat 72 yang berbunyi:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأُمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيَّنَ أَن يَحْمِلُنَّهَا وَأَشْفَقُنَّ مِنْهَا وَحَمَلَهَا
الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا (٧٢)

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh.”

Menurut Tafsir dari Kementerian Agama Republik Indonesia, Setelah meminta orang-orang beriman untuk menjaga ketakwaan, Allah SWT lalu menjelaskan bahwa salah satu wujud takwa adalah menjaga amanah. Sesungguhnya kami telah menawarkan amanat, yakni tugas-tugas keagamaan, kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, tetapi semuanya enggan untuk memikul tanggung jawab amanat itu dan mereka khawatir tidak akan mampu melaksanakannya, lalu kami menawarkan amanat itu kepada manusia, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zalim karena menyatakan sanggup memikul amanat tetapi secara sengaja menyia-nyiakannya, dan sangat bodoh karena menerima amanat tetapi sering lengah dan lupa menjalankan atau memenuhinya.

Ayat diatas menegaskan bahwa amanah adalah tanggung jawab besar yang harus dijaga oleh manusia dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam pemanfaatan dan pengelolaan teknologi informasi. Dalam konteks modern, prinsip amanah berarti setiap pengguna teknologi informasi harus

menjaga keaslian, kejujuran, dan keamanan dalam setiap aktivitas digital. baik dalam penyimpanan penyebaran, maupun pengolahan informasi (Suharso, 2022).

c. Prinsip Etika

Etika Islam menuntun manusia untuk selalu menjaga keseimbangan antara kemajuan ilm pengetahuan dan tanggung jawab spiritual. Prinsip ini menegaskan bahwa kemajuan etika dapat berujung pada kerusakan moral dan sosial (Zarman, 2020). Etika Islam menekankan empat nilai utama dalam penerapan teknologi informasi (Budiman & Pahruroji, 2021), yaitu:

1. Kejujuran (*sidq*), memastikan setiap informasi yang disampaikan adalah benar dan tidak menyesatkan.
2. Tanggung Jawab (*mas'uliyyah*), menyadari bahwa setiap aktivitas digital memiliki konsekuensi moral dan sosial.
3. Keadilan ('*adl*), menggunakan teknologi untuk tujuan yang adil, bukan untuk menindas, menipu, atau menyebarkan kebencian.
4. Kebijaksanaan (*hikmah*), mempertimbangkan manfaat dan mudarat sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi digital.

Dengan demikian, pengguna teknologi informasi baik individu, lembaga, maupun pemerintah harus berperilaku sesuai dengan etika islam agar teknologi menjadi sarana kebaikan, bukan sebagai alat penyebar fitnah, hoaks, atau maksiat.

d. Prinsip Kemaslahatan

Teknologi informasi merupakan hasil *ijtihad* dan kreativitas manusia yang bisa menjadi sarana kemaslahatan apabila digunakan untuk tujuan yang benar. Pemanfaatan teknologi dalam Islam haruslah meningkatkan kesejahteraan manusia, mempermudah penyebaran ilmu pengetahuan dan informasi, mencegah penyalahgunaan informasi, serta menjadi sarana dakwah dan pendidikan moral (Budiman & Pahruroji, 2021).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu aktifitas dalam memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya, perilaku, persepsi, dan motivasi. Penelitian kualitatif juga memiliki sifat deskriptif dan lebih cenderung menggunakan analisis. Menurut Sugiyono (2020) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawan eksperimen), dan peneliti menjadi instrumen kunci.

Peneliti mengumpulkan data dari beberapa narasumber yang telah dipertimbangkan dan dianggap mengetahui tentang objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari informan menggunakan teori implementasi kebijakan dari George C. Edward III (1980), yaitu:

1. Komunikasi
2. Sumberdaya
3. Disposisi
4. Struktur Birokrasi

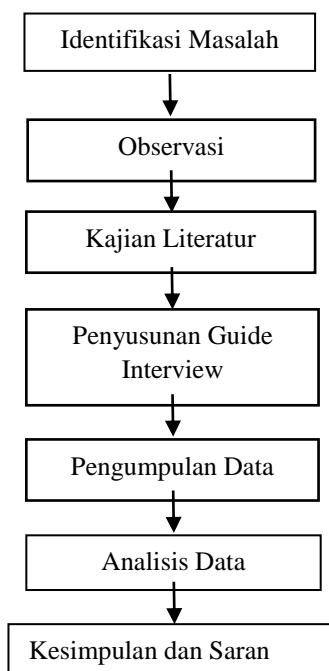
Teori implementasi kebijakan dari George C. Edward III digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan Peraturan Walikota Blitar Nomor 90 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Perpustakaan BAB IV mengenai standar pengelolaan pada pasal 21 ayat 8 yaitu bahwa standar pengelolaan memuat kriteria paling sedikit mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, serta sesuai juga dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan BAB VI mengenai pembentukan, penyelenggaraan, serta pengelolaan, dan pengembangan perpustakaan pasal 19 ayat 2 yang berbunyi pengembangan perpustakaan ialah peningkatan sumber daya, pelayanan, dan pengelolaan perpustakaan dilakukan

Berdasarkan karakteristik, fungsi, dan tujuan, serta sesuai kebutuhan pemustaka dan masyarakat dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pada bab VIII mengenai tenaga perpustakaan yang berhubungan dengan sumber daya manusia sebagai tenaga pelaksana yang meliputi kegiatan yang dilakukan dalam pengoperasian aplikasi. Selain itu, pada BAB IX mengenai sarana dan prasarana dalam pasal 28 ayat 2 disebutkan bahwa sarana dan prasarana dimanfaatkan dan dikembangkan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Jl. Kalasan No.1, Bendogerit, Kec. Sananwetan, Kota Blitar. Selama enam bulan mulai dari bulan Desember 2024 s/d Juni 2025. Tahap pelaksanaan dimulai dari penentuan instrumen penelitian, penentuan guide interview, pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data

Alur Penelitian ini dilakukan secara bertahap melalui beberapa proses, berikut alur atau proses yang akan dilakukan



Gambar 3.1 Alur Penelitian

a. Identifikasi Masalah

Tahap identifikasi masalah adalah tahap paling awal dalam suatu penelitian, dengan tujuan untuk mendefinisikan suatu permasalahan yang akan diteliti.

b. Observasi

Tahap observasi ialah kegiatan mencatat seluruh hal yang terdapat di tempat penelitian, meliputi perilaku manusia, proses kerja, serta gejala-gejala alam lainnya. Data yang telah didapatkan kemudian dideskripsikan.

c. Kajian literatur

Tahap kajian literatur merupakan satu tahap penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan topik penelitian. Guna membantu dalam menentukan teori-teori serta metode yang tepat untuk digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

d. Penyusunan *Guide Interview*

Guide interview atau panduan wawancara adalah panduan atau petunjuk berupa poin-poin utama yang perlu dibahas, poin-poin ini akan berkembang selama wawancara dan digunakan peneliti untuk menggali informasi lebih dalam saat wawancara dilaksanakan.

e. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap wajib yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data serta informasi yang diperlukan. Dalam tahap ini peneliti mendapatkan data melalui proses observasi, wawancara, serta dokumentasi terhadap subjek dan tempat yang telah ditentukan peneliti untuk melaksanakan penelitian ini

f. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses pengolahan data (meliputi menjabarkan, menjelaskan, dan memaknai data) yang telah didapatkan dari narasumber/informan. Sehingga mendapatkan hasil penelitian yang valid. Peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yang memiliki tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

g. Kesimpulan dan Saran

Tahap terakhir ialah tahap kesimpulan dan saran, yang berisi rangkuman dari hasil penelitian yang telah dilakukan dari awal hingga akhir. Kesimpulan juga harus jelas dan sistematis, agar mendapat memunculkan saran terhadap objek yang teliti.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah atribut yang terlibat dalam suatu penilaian yang berasal dari manusia (Solihin, 2021). Terdapat 2 subjek yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu pertama, ialah para staff dan pustakawan sebagai pihak pengelola aplikasi iSukarno. Kedua, pemustaka yang menggunakan aplikasi iSukarno tersebut. Pemilihan narasumber tersebut didasarkan pada kapasitas seseorang yang dianggap paling tahu serta memiliki kewenangan didalamnya, sehingga dapat memberikan akses bagi peneliti guna mendapatkan informasi terkait objek yang akan diteliti.

Objek penelitian merupakan suatu persoalan yang akan diteliti, misalnya adalah aktivitas seseorang pada suatu tempat (Wekke, 2019). Dalam penelitian ini objeknya adalah implementasi kebijakan penerapan aplikasi iSukarno di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno.

3.4 Sumber Data

Sumber data merupakan aspek yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2020) Sumber data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu:

- a. Sumber data primer, sumber data primer dalam penelitian ini adalah pemustaka yang menggunakan aplikasi iSukarno tersebut, pihak pengelola yang pihak pengelola disini ialah para staff dan pustakawan, yang membangun dan merancang aplikasi iSukarno di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno.

- b. Sumber data sekunder, sumber data yang berasal dari buku, dokumen, dan internet, yang dijadikan sebagai penunjang dalam penyusunan penelitian ini.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sendirilah yang menjadi instrumen penelitiannya. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen penelitian juga harus “divalidasi” seberapa jauh kesiapan peneliti dalam melakukan penelitian saat di lapangan (Sugiyono, 2020). Validasi dalam hal ini meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistik.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana peneliti memilih informan dengan pertimbangan tertentu. Informan yang dipilih adalah orang yang peneliti anggap paling tahu atau yang paling menguasai tentang apa yang diteliti. Dengan harapan dapat memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono (2020), Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utamanya dari penelitian ialah mendapatkan data, pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut beberapa teknik yang peneliti lakukan untuk pengumpulan data:

1. Observasi

Observasi ialah mengumpulkan data secara langsung ke lapangan. Dengan observasi, peneliti dapat belajar secara langsung tentang perilaku suatu organisasi atau anggota dalam berorganisasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti ialah wawancara kepada pemustaka, dan kepada para staf layanan koleksi khusus dan pelestarian koleksi di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi

kebijakan dalam penerapan aplikasi iSukarno di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno.

Peneliti melakukan wawancara menggunakan *guide interview* yang telah dirumuskan sesuai dengan teori implementasi kebijakan dari George C. Edward III, yang terdiri dari Komunikasi, Sumberdaya, Disposisi, Struktur Birokrasi.

TABEL 3.1 *GUIDE INTERVIEW*

Komponen	Aspek	Indikator
Komunikasi (Edward III)	- Dimensi Transmisi	a. Cara sosialisasi ke pihak pelaksana b. Hambatan dalam sosialisasi
	- Dimensi Kejelasan	a. Informasi yang disampaikan harus jelas
	- Dimensi Konsistensi	a. Konsistensi informasi kebijakan
Sumberdaya (Edward III)	- Sumberdaya Manusia	a. Latar belakang pihak pelaksana (staff operator) b. Pelatihan yang pernah diikuti
	- Sumberaya Kewenangan	a. Penanggung jawab pelaksanaan implementasi
	- Sumberdaya Peralatan	a. Sarana dan prasarana yang tersedia untuk proses implementasi b. Pemanfaatan dan pengembangan sarana dan prasarana
	- Sumberdaya Anggaran	a. Sumber dana kegiatan implementasi
Disposisi (Edward III)	- Pengangkatan Birokrat	a. Proses pengangkatan staf b. Keahlian yang dimiliki oleh staf
	- Insentif	a. Sistem insentif staf dalam proses implementasi
Struktur Birokrasi (Edward III)	- Standar Operasional Prosedur (SOP)	a. SOP implementasi aplikasi ISukarno
	- Fragmentasi	a. Penyebaran tanggung jawab

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumentasi bisa dalam bentuk tulisan, gambar, ataupun karya lainnya. Dalam hal ini peneliti menggunakan gambar dan catatan dokumentasi pada saat melakukan penelitian di lapangan.

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses pengolahan data (meliputi menjabarkan, menjelaskan, dan memaknai data) yang telah didapatkan dari narasumber/informan. Sesuai dengan pernyataan Bogdan dalam Sugiyono (2020) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat di-informasikan kepada orang lain.

Dalam hal ini peneliti menggunakan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020) yang memiliki tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pada saat peneliti melakukan wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban dari narasumber, jika dirasa jawaban yang diwawancarai terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan, hingga peneliti mendapatkan jawaban lebih tepat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno dengan fokus pada implementasi kebijakan penerapan aplikasi iSukarno. data diperoleh melalui tahap observasi dan wawancara. Adapun informan pada penelitian ini ialah Kordinator Bidang Layanan, Pustakawan pengelola Aplikasi, serta Pengguna. Hasil temuan pada penelitian ini disesuaikan dengan teori implementasi kebijakan dari George C. Edward III, yang terdiri dari Komunikasi, Sumberdaya, Disposisi, Struktur Birokrasi.

Tabel 4.1 Data Informan

No	Informan	Jabatan	Keterangan
1.	H	Kepala Bidang Layanan	Informan Utama
2.	F	Pustakawan Bid. Memorabilia	Informan Utama
3.	T	Pustakawan Bid. Pengolahan	Informan Utama
4.	D	Pengunjung Guru	Informan Pendukung
5.	N	Pengunjung Mahasiswa	Informan Pendukung

4.1.1 Gambaran Umum UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno

UPT Perpustakaan Prolamator Bung Karno merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis yang berada dibawah naungan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, beralamat di Jalan Kalasan No.1 Bendogerit, Kota Blitar, Jawa Timur. Perpustakaan ini diresmikan pada 3 Juli 2004 oleh Presiden Megawati Sukarnoputri, dibangun atas keinginan yang kuat dalam pengembangan literatur serta pemikiran Bung Karno, sekaligus menjadi pusat studi dan edukasi nasionalisme di Kota Blitar.

UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno juga bertugas menghimpun, mengelola, mengembangkan, dan melestarikan koleksi perpustakaan. Letaknya berdampingan dengan makam Bung Karno diharapkan keberadaan Perpustakaan Bung Karno dapat meningkatkan Nasionalisme Indonesia dan mewarisi "Api" Sukarno. Selain itu, fungsi UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno sebagai berikut:

- 1) Penyusunan rencana kegiatan dan anggaran;
- 2) Pelaksanaan pengadaan, pengumpulan, pengolahan, dan pelestarian koleksi;
- 3) Pengembangan koleksi literatur tentang Bung Karno;
- 4) Pendayagunaan koleksi literatur Bung Karno untuk meningkatkan pengetahuan pemustaka;
- 5) Analisis koleksi literatur;
- 6) Penyusunan dokumen operasional pengelolaan perpustakaan;
- 7) Pengembangan sistem informasi layanan perpustakaan;
- 8) Evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan;
- 9) Pelaksanaan urusan ketatausahaan.

4.1.2 Visi dan misi

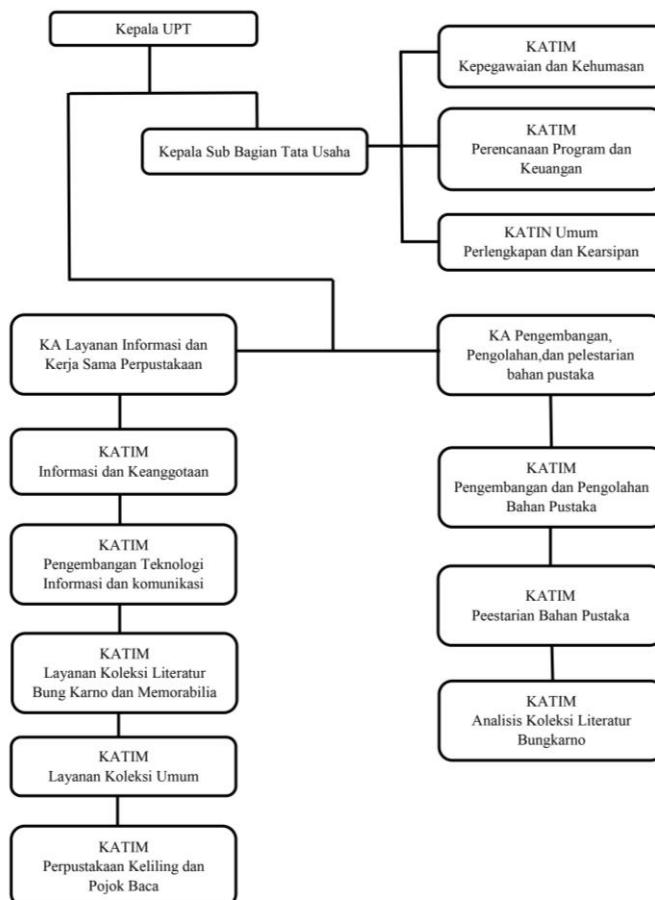
UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno berfokus pada pengembangan nasionalisme melalui pelestarian, pengkajian, dan pemikiran serta perjuangan Bung Karno. Visi utamanya adalah Terwujudnya Indonesia Cerdas Melalui Gemar Membaca Dengan Mmberdayakan Perpustakaan, sehingga pemustaka dapat memahami secara mendalam sejarah terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Misi dapat dipahami sebagai tahapan atau cara yang akan dilalui untuk mewujudkan visi. Misi dari UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno, sebagai berikut:

- 1) Menghimpun, mengelola, melestarikan, mengembangkan, dan memberdayakan koleksi literatur Bung Karno.
- 2) Menjadi pusat kajian nasionalisme Indonesia berdasarkan pemikiran Bung Karno,
- 3) Menyajikan informasi dan rekaman perjuangan Bung Karno secara Lengkap dan objektif bagi generasi penerus.
- 4) Melaksanakan fungsi perpustakaan yang meliputi pengolahan, pelayanan, pengembangan sistem informasi, dan evaluasi guna mendukung penguatan karakter dan nilai kebangsaan.

4.1.3 Susunan Organisasi

Adapun bagan Struktur UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Proklamator Bung Karno, meliputi Kepala, Sub-bagian Tata Usaha, dan kelompok jabatan fungsional. serta tugas dan fungsi UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi
(Sumber: <https://perpusbungkarno.perpusnas.go.id/>)

4.1.4 Aplikasi iSukarno

Aplikasi iSukarno merupakan aplikasi *mobile* berbasis *website* yang dibangun oleh UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno bersama dengan pihak ketiga. Aplikasi ini dibentuk sebagai jawaban dari perpustakaan untuk memberikan pelayanan yang baik, efisiensi waktu, dan kemudahan akses yang

berdampak positif kepada masyarakat akibat dari perkembangan revolusi industri 4.0 khususnya dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).



Gambar 4.2 Tampilan Aplikasi iSukarno

(Sumber: Website Aplikasi iSukarno, 2024)

Aplikasi iSukarno berisikan literatur-literatur tentang Bung Karno, tidak hanya buku, terdapat juga biografi, foto, infografis, video, dan koleksi digital lainnya. Pada awal peluncuran aplikasi iSukarno ini tersedia pada laman *website* <https://mobile.isukarno-perpusbungkarno.perpusnas.go.id> dan dapat di unduh di *playstore*. Namun saat ini hanya dapat diakses melalui *website* dan datang langsung ke perpustakaan.

4.1.5 Cara Mengakses Aplikasi iSukarno

1) Buka Browser:

Buka browser internet yang digunakan (contoh: Google Chrome atau Mozilla Firefox)

2) Ketik Alamat Website:

Ketikan alamat *website* Aplikasi iSukarno pada kolom *search/cari*:

<https://mobile.isukarno-perpusbungkarno.perpusnas.go.id/>

Lalu tekan Enter

3) Jelajahi Koleksi

Setelah halaman terbuka, Anda dapat *login* terlebih dahulu atau masuk tanpa *login*. Dalam menu *home* tersedia berbagai literatur. Sebagai berikut:

a) Biografi



Gambar 4.3 Halaman Koleksi Biografi

(Sumber: Website Aplikasi iSukarno, 2025)

Koleksi Biografi pada aplikasi ISukarno berisi tentang seluruh dokumentasi kegiatan Bung Karno dan keluarga. Mulai dari koleksi surat Bung Karno ke Ibu Fatmawati, potret kediaman Ibu Fatmawati, dokumentasi keluarga saat kunjungan ke luar negeri, hingga prosesi pemakaman Bung Karno.

b) Dampak Positif Kemandirian Ekonomi



Gambar 4.4 Halaman Koleksi Dampak Positif Kemandirian Ekonomi

(Sumber: Website Aplikasi iSukarno, 2025)

Koleksi Dampak Positif Kemandirian Ekonomi pada aplikasi ISukarno berisi tentang dokumentasi kegiatan peningkatan ekonomi UMKM yang diselenggarakan oleh UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Seperti

kegiatan literasi pemanfaatan daur ulang limbah, literasi video *blogging* (Vlog), literasi kopi, dan masih banyak lagi.

c) Hubungan Internasional & Geopolitik



Gambar 4.5 Halaman Koleksi Hubungan Internasional & Geopolitik
(Sumber: Website Aplikasi iSukarno, 2025)

Koleksi Hubungan Internasional & Geopolitik pada aplikasi ISukarno berisi tentang dokumentasi Bung Karno saat kunjungan ke dalam negeri dan luar negeri. Seperti dokumentasi Bung Karno yang sedang berbincang dengan Sultan Hamid II di Istana Kepresidenan Yogyakarta, dokumentasi Kunjungan Bung Karno, Bung Hatta, dan Ki Bagus Hadikusumo ke Jepang di tahun 1943.

d) KAA



Gambar 4.6 Halaman Koleksi KAA
(Sumber: Website Aplikasi iSukarno, 2025)

Koleksi KAA aplikasi iSukarno berisi tentang dokumentasi Bung Karno pada saat menghadiri Konferensi tingkat Internasional diberbagai Negara. Seperti Bung Karno yang sedang berjabat tangan dengan presiden Ghana, Kwame Nkrumah pada acara Sidang Majelis Umum PBB di tahun 1960, potret Bung Karno yang sedang bertukar pandangan dengan Perdana Menteri India, Jawaharlal Nehru. Pada KTT I Gerakan Non Blok, di Beograd, Yugoslavia.

e) **Honoris Causa**



Gambar 4.7 Halaman Koleksi Honoris Causa
(Sumber: Website Aplikasi iSukarno, 2025)

Koleksi Honoris Causa berisi dokumentasi dan dokumen sertifikat gelar Doctor Honoris Causa yang diberikan kepada Bung Karno dari beberapa universitas diberbagai Negara, seperti Budapest University di Hongaria, McGill University Montreal di Kanada, Bucharest University di Rumania, Al-Azhar University di Kairo Mesir. Serta beberapa dari universitas di Indonesia seperti dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jakarta, Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Indonesia, dan masih banyak lagi.

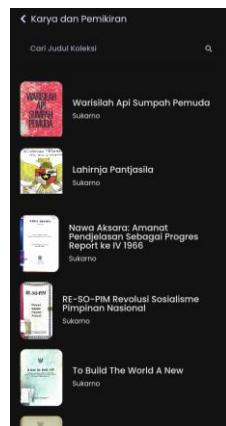
f) Trivia



Gambar 4.8 Halaman Koleksi Trivia
(Sumber: Website Aplikasi iSukarno, 2025)

Koleksi Trivia aplikasi ISukarno berisi artikel dan video menarik tentang Bung Karno. Mulai dari video singkat, hingga podcast seperti video lima jasa Bung Karno bagi Umat Islam, Video Bung Karno promosikan Pancasila di Amerika, video Bung Karno dan Peci, video Peringatan Hari Lahir Bung Karno.

g) Karya & Pemikiran

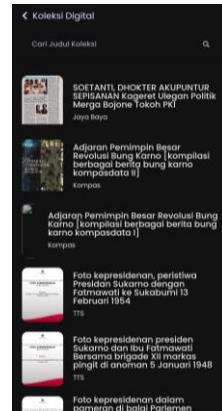


Gambar 4.9 Halaman Koleksi Karya & Pemikiran
(Sumber: Website Aplikasi iSukarno, 2025)

Koleksi Karya & Pemikiran berisi berbagai macam buku dalam bentuk digital yang ditulis oleh Bung Karno dan beberapa karya dari penulis lainnya yang masih berkaitan dengan Bung Karno dan sejarah Indonesia. Seperti Warisilah Api Sumpah Pemuda, Lahirnya Pantjasila, Bung Karno

dan Ekonomi Berdikari: Kenangan 100 Tahun Bung Karno, Pentjangkulan Pertama Musim Penanaman Padi 1961, dan masih banyak lagi.

h) Koleksi Digital



Gambar 4.10 Halaman Koleksi Digital

(Sumber: Website Aplikasi iSukarno, 2025)

Koleksi Digital berisi buku dan artikel digital tentang Bung Karno dan sejarah Indonesia. Seperti Soetanti Dhokter Akupuntur Sepisanan Kageret Ulegan Politik Merga Bojone Tokoh PKI, Adjaran Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno (Kompilasi berbagai berita Bung Karno Kompasdata I), Tindjauan Islam Ir. Soekarno, dan masih banyak lagi.

i) Video



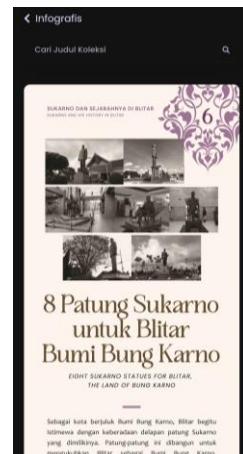
Gambar 4.11 Halaman Koleksi Video

(Sumber: Website Aplikasi iSukarno, 2025)

Koleksi Video berisi berbagai video tentang Bung Karno dan sejarah Indonesia. Mulai dari pelantikan Bung Karno sebagai Presiden Republik Indonesia Serikat (RIS), Pidato Soekarno 1 Juni 1945: Dasar Negara,

Pancasila, Trisila, & Ekasila, Propaganda Film *Voor Winkelverenigingen, Nippon Eigasha* Djakarta, hingga pemakaman Bung Karno pada tahun 1970.

j) Infografis



Gambar 4.12 Halaman Koleksi Infografis
(Sumber: Website Aplikasi iSukarno, 2025)

Koleksi Infografis berisi infografis tentang Bung Karno, Perpustakaan Bung Karno dan tempat-tempat bersejarah yang terdapat di Indonesia. Mulai dari Infografis Soekarno dan Sejarahnya di Blitar (8 Patung Soekarno untuk Blitar Bumi Bung Karno, Gong Perdamaian, Filosofi Arsitektur Perppustakaan Bung Karno, Istana Gebang, dan Makam Bung Karno), Infografis Soekarno di Pengasingan Ende (Tonil Pembangkit Semangat Kebebasan Indonesia, Danau Kelimutu, Kisah Pohon Sukun Taman Renungan Bung Karno, dan Rumah Pengasingan Ende), Inforgrafis Bung Karno di Mojokerto (Lapangan Barakan tempat Sukarno Bermain, *Europeesche Lagere School* (ELS), Sekolah *Tweede Klassen Inland School*, dan Rumah Tinggal di jalan Gajah Mada), Infogrfis Kenangan Sukarno di Kediri (Ndalem Pojok tempat Bulan Madu bersama Inggit, Pohon Kepuh awal mula Menggali Pancasila).

k) Foto



Gambar 4.13 Halaman Koleksi Foto
(Sumber: Website Aplikasi iSukarno, 2025)

Koleksi Foto berisi berbagai foto tentang Bung Karno. Mulai dari foto Bung Karno bersama teman akrab semasa menjadi mahasiswa T.H.S Bandung, foto saat menghadiri KTT I Gerakan Non Blok di Beogard, Yugoslavia, dan beberapa foto lainnya.

l) Serial



Gambar 4.14 Halaman Serial

(Sumber: Website Aplikasi iSukarno, 2025)

Koleksi Serial berisi redaksi buletin Perpustakaan Bung Karno yang disediakan oleh UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Seperti buletin Persatoean Indonesia, Buletin Fikiran Rakyat, dan Buletin Perpustakaan Bung Karno dari tahun 2010 hingga 2025.

4.1.6 Implementasi Kebijakan Aplikasi iSukarno

Layanan Aplikasi iSukarno merupakan bagian dari layanan koleksi khusus Bung Karno yang diluncurkan secara terbatas pada pertengahan tahun 2022 secara *online*, kemudian ditahun 2023 dihadirkan secara *onsite/diakses* ditempat terletak pada ruangan Memorabilia. Aplikasi iSukarno ini merupakan platfrom digital interaktif yang menyediakan akses lengkap terhadap koleksi sejarah, biografi, karya, pemikiran, infografis, dan koleksi digital Bung Karno. Dalam implementasinya, aplikasi iSukarno dapat dianalisis melalui empat aspek implementasi kebijakan menurut George C. Edward III, yaitu Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi, dan Struktur Birokrasi.

1) Komunikasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan. Proses komunikasi dalam sebuah implementasi kebijakan menjadi salah satu aspek penting. Peneliti mengamati Komunikasi pada penerapan aplikasi iSukarno dari tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang mencakup tiga elemen penting, yaitu transmisi, kejelasan, dan konsistensi informasi. Informasi perlu disampaikan, agar pelaksana kebijakan dapat memahami, isi, tujuan, dan kelompok sasaran, sehingga pelaksana dapat mempersiapkan hal-hal apa saja yang berhubungan dengan pelaksanaan. Sehingga proses penerapan aplikasi iSukarno dapat berjalan dengan efektif serta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

a. Transmisi

Transmisi informasi dimulai dari tahap perencanaan, tahap ini merupakan fase awal yang dimana seluruh pihak terkait membangun kesamaan persepsi mengenai arah dan tujuan kebijakan dari penerapan aplikasi iSukarno. Tansmisi informasi pada penerapan Aplikasi iSukarno sendiri diawali dengan inisiasi dari Kepala UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno.

“Inisiasi awal oleh arahan dari kepala perpustakaan Bung Karno yang terdahulu ditahun 2020, agar literatur bung karno bukan hanya bisa dibaca oleh masyarakat yang mengunjungi perpustakaan, tapi bisa dibaca oleh seluruh masyarakat.” (H, wawancara 18 Desember 2024).

Inisiasi Kepala UPT disampaikan dalam forum koordinasi resmi ditahun 2020, dikarenakan pada tahun itu sedang terjadi pandemi *Covid-19* yang

membuat terjadinya pembatasan kegiatan masyarakat untuk keluar rumah. Setelah itu komunikasi di teruskan kepada bagian pelestarian bahan pustaka untuk melakukan kegiatan pengalihmediaan terhadap koleksi-koleksi literatur Bung Karno kedalam bentuk *e-book* yang dikoneksikan dengan *website* UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Hal ini dipertegas oleh Kasubag Layanan Informasi dalam wawancara berikut.

*“Bu Kepala UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno terdahulu mempunyai tim penelitian yang pada saat itu sedang menulis, dengan judul (*Optimalisasi Aksesibilitas koleksi Literatur Bung Karno*), sehingga beliau menginisiasi untuk mengalihmediakan koleksi literatur Bung Karno. Lalu dilayangkan melalui website UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno.”* (H, wawancara 18 Desember 2024)

Setelah literatur dilayangkan pada *website* UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno, Tim pengkajian khusus tentang Bung Karno, mengusulkan untuk membuat sebuah portal digital yang berisi tentang Bung Karno. Seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut.

“Setelah literatur tentang Bung Karno dalam bentuk digital dilayangkan. Tim Pengkajian tentang Bung Karno menginisiasi ingin membuat Repository terkait dengan literatur Bung Karno dalam sebuah portal digital, jadi semua hal yang berkaitan dengan Bung Karno dimasukan kedalam portal tersebut.” (H, wawancara 18 Desember 2024)

Proses perencanaan dilanjutkan dengan membentuk tim untuk perancangan sebuah aplikasi yang terdiri dari dua pihak, pihak inti dan pihak ketiga dalam kerjasama. Pihak inti terdiri dari pustakawan yang bertugas membuat *user interface* (UI), *user experience* (UX), dan konten. Sedangkan pihak ketiga (developer) bertugas untuk *programing*. Seperti yang disampaikan Kasubag Layanan informasi.

“Tim yang bentuk pada saat itu ada dari kita sendiri pihak perpustakaan (kita menyebutnya tim inti) sama pihak ketiga. Tugasnya tim inti saat itu adalah membuat UI dan UX nya aja mas, karena kita masih belum ada yang ahli untuk bagian coding, makanya kita serahkan ke pihak ketiga untuk bagian itu.” (H, wawancara 18 Desember 2024)

Pembangunan aplikasi iSukarno dimulai tahun 2021, Tim yang terlibat saling menjalin kerjasama dengan baik untuk mencapai hasil yang diinginkan. Proses pembuatan aplikasi ini memakan waktu 3 bulan dan uji coba selama hampir 1 tahun, dengan memprioritaskan literatur-literatur seperti foto, pidato, video, audio yang dimiliki UPT Perpustakaan Bung Karno. Seperti yang disampaikan Pustakawan bagian Memorabilia dalam wawancara.

“Pengerjaan aplikasi ini kita butuh waktu sekitar 3 bulan-an, tapi yang lumayan lama itu di uji cobanya, sekitar hampir 1 tahun. Untuk isi kontennya saat itu kita memprioritaskan koleksi foto, pidato, video, dan beberapa audio yang sudah kita miliki sebelumnya.” (F, wawancara 18 Desember 2024).

Selanjutnya, transmisi pada tahap implementasi berkaitan dengan bagaimana pesan dan instruksi operasional disampaikan secara tepat dan menyeluruh kepada seluruh pegawai yang ada di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno maupun kepada masyarakat pengguna.

Pada tingkat internal, transmisi informasi berjalan melalui koordinasi rutin antara pimpinan dan para staf pelaksana serta kepada seluruh pegawai perpustakaan. Transmisi informasi pertama kali dilakukan kepada para seluruh pegawai saat aplikasi selesai dilakukan ujicoba, seperti pernyataan Kasubag Layanan Informasi berikut.

“Setelah uji coba itu, kita sosialisasikan ke para staf UPT Perpustakaan dulu melalui Zoom Meeting, bahwa kita perpustakaan Bung Karno punya sebuah aplikasi tentang literatur Bung Karno yang bisa di instal melalui playstore dan web perpustakaan. Setelah itu baru kita sosialisasikan ke masyarakat umum. Kenapa kita sosialisasikan ke para staf dahulu itu karena sebelum aplikasi ini bisa digunakan oleh masyarakat, kita pastikan dahulu para staf yang bekerja disini juga bisa mengoperasikannya dengan baik.” (H, wawancara 18 Desember 2024).

Sesuai dengan kutipan pernyataan diatas, sosialisasi tersebut dilakukan dengan tujuan agar seluruh staf/pegawai di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno dapat mengerti cara menggunakannya dengan baik serta memahami tujuan adanya aplikasi iSukarno. Selain itu, koordinasi antar staf yang ditunjuk dalam penerapan aplikasi iSukarno juga dilakukan agar jika terdapat kendala dalam aplikasi bisa dengan cepat ditangani.

Sementara ditingkat eksternal, transmisi informasi dilakukan antara staf perpustakaan dengan masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Kasubag Layanan Informasi.

“Sosialisasi ke masyarakat umum melalui berbagai cara, terutama pada saat aplikasi kita launching aplikasi ini di tanggal 06 Juni tahun 2022, bertepatan dengan rangkaian acara Bulan Bung Karno. Selain itu juga kita sosialisasikan ke sekolah-sekolah, melalui poster di instagram, dan pembagian stiker, serta kita juga pendamping langsung menggunakan aplikasi kepada pemustaka di bagian Memorabilia.” (H, wawancara 18 Desember 2024).



Gambar 4.15 Wakil Walikota Blitar Launching Aplikasi iSukarno
(Sumber: <https://beritabangsa.id/2023/06/06/wako-blitar-santoso-launching-isukarno-untuk-teladani-proklamator/>, 2025)

Launching aplikasi iSukarno tersebut diadakan pada saat rangkaian acara “*Bulan Bung Karno*” di bulan Juni tahun 2023. Hal ini karena pada bulan Juni menjadi bulan kelahiran Bung karno. Selain itu, dengan di *launching*-nya aplikasi iSukarno dapat menjadi suatu harapan untuk kembali bangkitnya semangat Bung Karno.

Selain pada saat acara *launching* tersebut, sosialisasi juga dilaksanakan ke sekolah – sekolah untuk mengenalkan dan pendampingan secara langsung kepada siswa terkait bagaimana cara mengakses dan menggunakan aplikasi iSukarno. Sosialisasi juga dilakukan melalui *platform* sosial media berupa Instagram, pembagian stiker aplikasi iSukarno ke masyarakat, serta pendampingan secara langsung kepada masyarakat pada ruangan Memorabilia.

Sedangkan untuk tahap evaluasi, transmisi komunikasi dilakukan melalui forum formal (rapat bulanan dan laporan berkala) dan informal (grup koordinasi, dan diskusi spontan). Misalnya tiap staf anggota menyusun laporan bulanan yang berisi apa saja yang sudah dikerjakan.

“*Setiap bulannya kami menyusun laporan pencapaian dan kendala apa saja yang dihadapi, itu kami laporkan ke kepala UPT supaya jika ada kendala bisa segera diatasi.*” (F, wawancara 7 November 2025)

Selain laporan bulanan, transmisi juga mencakup umpan balik dari pengguna yang terkumpul dalam kotak saran yang disediakan di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Umpan balik ini dipakai untuk memprioritaskan perbaikan yang berdampak langsung pada pengalaman pengguna.

b. Kejelasan

Kejelasan informasi dalam perancangan bertujuan agar setiap pelaksana memahami makna, tujuan, dan manfaat dari aplikasi iSukarno. Informasi yang ditransmisikan dari kepala UPT ke staff pelaksana maupun pihak ketiga disampaikan secara terperinci mulai dari fungsi aplikasi, dan peran masing-masing bidang. Sesuai yang disampaikan oleh pustakawan bagian Memorabilia dalam wawancara berikut.

“Dalam rapat awal, kami dijelaskan bahwa aplikasi iSukarno bukan sekedar sistem penyimpanan. Tetapi sebagai upaya mendigitalisasikan koleksi literatur Bung Karno agar mudah diakses masyarakat. Bu kepala juga menjelaskan peran atau tugas dari tiap anggota pelaksana aplikasi iSukarno.” (F, wawancara 18 Desember 2024).

Penjelasan tugas untuk tiap anggota ini bertujuan agar setiap anggota memahami cara kerja dan tahapan apa saja yang harus dilakukan. Selain penjelasan verbal dalam diskusi formal, panduan tertulis berupa dokumen rancangan sistem dan alur kerja. Adanya dokumen tersebut membuat seluruh pelaksana dalam memahami proses perancangan secara teknis dan administratif, seperti yang disampaikan oleh pustakawan bagian Memorabilia dalam wawancara berikut

“Saat perancangan, kita mengacu pada arahan ibu ketua dan Panduan tertulis berisi alur kerja dan tahapan input data, jadi tidak bingung saat mulai bekerja.” (F, wawancara 18 Desember 2024).

Kejelasan komunikasi dalam tahap implementasi menekankan bagaimana pentingnya pesan yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami dengan baik oleh pelaksana maupun masyarakat yang menggunakan. Di tingkat internal, kepala UPT selalu memastikan bahwa setiap staf memahami tugas dan prosedur yang dijalankan melalui rapat koordinasi seperti yang disampaikan oleh Kasubag Layanan Informasi.

“Setiap kali ada kebijakan atau perubahan, kepala UPT selalu menyampaikan melalui rapat, agar semua staf pelaksana di setiap bagian mengetahui dan memahami.” (H, wawancara 18 Desember 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kejelasan komunikasi pada tingkat internal telah berjalan dengan baik. Kepala UPT secara konsisten memastikan setiap staf memahami kebijakan dan prosedur melalui rapat koordinasi yang teratur. Selain itu, setiap staf juga saling

berkoordinasi antarbagian untuk memastikan kebijakan dapat dijalankan sesuai arahan pimpinan. Pola komunikasi yang jelas dan koordinatif ini membuat pelaksanaan tugas menjadi lebih terarah, efisien, dan minim kesalahpahaman.

Sementara ditingkat eksternal, kejelasan informasi yang disampaikan dalam Sosialisasi ke masyarakat bertujuan untuk memperkenalkan aplikasi iSukarno oleh pihak UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno mendapat respon positif. Masyarakat menjadi mengerti dan lebih paham tentang cara penggunaan aplikasi iSukarno. Hal ini disampaikan dalam wawancara peneliti oleh Pustakawan Bagian Memorabilia.

“Masyarakat merespon dengan sangat baik adanya aplikasi iSukarno. Respon tersebut dapat dilihat melalui antusiasme masyarakat dalam menggunakan aplikasi iSukarno ini terutama saat berkunjung ke ruangan Memorabilia. Bahkan ada beberapa public figure yang datang dan membuat konten tentang aplikasi iSukarno ini.” (F, wawancara 18 Desember 2024)

Hal ini juga disampaikan oleh pengguna yang merupakan seorang guru SD yang sedang berkunjung langsung ke UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno dan merasa senang dengan adanya aplikasi iSukarno.

“Aplikasi iSukarno ini sebenarnya sangat bagus ya, karena dulu kalau kita mencari literatur tentang Bung Karno harus datang ke perpustakaan, atau semisal mencari di internet isinya masih kurang lengkap, tapi dengan adanya aplikasi seperti ini ya kita jadi mudah dan isi dari aplikasinya juga cukup lengkap. Mulai dari biografi, foto, video, sampai karya-karya lainnya cukup lengkap. Untuk kekurangannya mungkin dari segi sarana seperti meja komputer nya yang cukup lumayan tinggi jadi agak susah untuk anak mengakses aplikasinya.” (D, wawancara 19 Desember 2024)

Selain itu peneliti melakukan wawancara terhadap pengguna yang merupakan seorang mahasiswa dan menyatakan seperti berikut.

“Saya cukup senang dengan adanya aplikasi iSukarno ini, karena aplikasinya cukup mudah digunakan, koleksi yang tersedia juga lumayan banyak dan cukup lengkap. Tetapi sayang sekali beberapa kali beberapa koleksi saat dibuka loadingnya cukup lama, ada yang agak lag juga.” (N, wawancara 19 Desember 2024).

Kegiatan sosialisasi aplikasi iSukarno oleh pihak UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno memperoleh respon yang sangat positif dari masyarakat. Pustakawan bagian Memorabilia menyampaikan bahwa masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi dalam menggunakan aplikasi tersebut, bahkan beberapa publik figur turut membuat konten tentangnya.

Hal ini menunjukkan keberhasilan komunikasi publik yang dilakukan perpustakaan. Selain itu, pengguna dari kalangan guru mengungkapkan bahwa

aplikasi iSukarno sangat membantu dalam mencari literatur tentang Bung Karno secara lebih mudah dan lengkap, meskipun masih terdapat kendala kecil pada sarana seperti meja komputer yang kurang ramah bagi anak-anak. Sementara itu, seorang mahasiswa menilai aplikasi ini praktis dan informatif, namun masih memerlukan peningkatan dari sisi kecepatan akses. Secara keseluruhan, tanggapan masyarakat menegaskan bahwa implementasi kebijakan aplikasi iSukarno telah berjalan baik dan relevan dengan kebutuhan pengguna.

Kejelasan komunikasi pada tahap evaluasi berperan penting supaya setiap saran dan masukan dapat dipahami, serta diterapkan dengan tepat. Hal ini disampaikan oleh pustakawan bagian Memorabilia.

“Evaluasi yang kami lakukan tidak hanya menilai hasil, tetapi juga menjelaskan bagaimana suatu masalah bisa terjadi, dan itu membantu kami untuk memperbaiki prosedur supaya lebih baik.” (F, wawancara 7 November 2025)

Pernyataan dari pustakawan tersebut menunjukkan bahwa kejelasan komunikasi dalam tahap evaluasi tidak hanya sekedar penyampaian data, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap akar masalah dalam penerapannya. Evaluasi rutin yang dilaksanakan dalam rapat bulanan, dimana kepala UPT memberikan arahan mengenai prioritas perbaikan, serta memastikan semua bagian memahami perannya dalam tindak lanjut. Hal ini meminimalisir kesalahpahaman dan menjadikan proses perbaikan lebih efektif dan terarah.

“Kami diberi penjelasan apa saja yang perlu diperbaiki dan siapa yang bertanggung jawab, jadi kami tahu langkah apa saja yang harus dilakukan selanjutnya.” (F, wawancara 7 November 2025)

Dengan demikian, evaluasi dapat membantu untuk memastikan setiap kebijakan yang diambil. Kejelasan ini memperkuat koordinasi antar staf, meningkatkan akurasi tindak lanjut, serta menjadikan proses evaluasi sebagai sarana pembelajaran bersama bagi seluruh staf pelaksana kebijakan di lingkungan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno.

c. Konsistensi

Konsistensi komunikasi pada tahap perancangan dapat terlihat dari keseragaman pesan yang disampaikan pimpinan kepada pelaksana dan juga antar staff pelaksana. Para staf pelaksana aplikasi iSukarno di UPT

Perpustakaan Proklamator Bung Karno selalu melakukan konfirmasi ulang kepada pimpinan agar memastikan apa yang dikerjakan tetap sesuai dengan apa yang ingin dituju. Hal ini juga dipertegas oleh pernyataan pustakawan bagian Memorabilia dalam wawancara berikut.

“Pak Heri kan sebagai ketua timnya ya, kita sebagai anggotanya mesti laporan ke pak heri, ‘seperti ini gimana?’ nanti kalau misalnya masih ada yang kurang atau belum sesuai, baru kita revisi.” (F, wawancara 18 Desember 2024).

Koordinasi tersebut menjadi sah satu cara untuk menghindari miskomunikasi dan juga sebagai dasar stabilitas pelaksanaan untuk tahap berikutnya, agar pelaksanaan kebijakan dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Walau sudah tersedia pedoman, setiap staf pasti memiliki persepsi dan pemahamannya sendiri – sendiri.

Konsistensi dalam menerapkan sebuah implementasi diperlukan agar kebijakan yang disampaikan tidak simpang siur dan membingungkan. Dalam hal ini UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno telah membuat sebuah modul panduan untuk pengisian konten aplikasi iSukarno berbasis website. Selain itu sosialisasi yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Seperti yang disampaikan oleh Pustakawan bidang Pengolahan dalam wawancara.

“Kita mempunyai Modul/buku panduan dan SOP untuk mengisi atau menginput koleksi kedalam aplikasi yang dijadikan sebagai petunjuk pelaksanaannya. Selain itu kita juga selalu berkoordinasi dan evaluasi penerapan aplikasi iSukarno ini agar arahan dan instruksi pengelolaan nya tetap jelas. Selain itu, untuk sosialisasi ke pengguna kita juga selalu sesuai dengan tujuan awal aplikasi ini dirancang, sehingga diharapkan bisa mencapai tujuan yang kita inginkan.” (T, wawancara 18 Desember 2024).

UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno menjaga konsistensi komunikasi melalui penyusunan modul dan SOP sebagai pedoman dalam pengisian konten aplikasi iSukarno. Adanya panduan tertulis serta koordinasi dan evaluasi rutin membuat pelaksanaan kebijakan lebih terarah dan tidak menimbulkan kesimpangsiuran. Sosialisasi yang dilakukan juga tetap berpegang pada tujuan awal aplikasi, sehingga implementasinya berjalan sesuai arah yang direncanakan.

Sementara ditingkat eksternal, konsistensi komunikasi terlihat dari keseragaman informasi yang disampaikan kepada masyarakat. Terutama

pustakawan di bagian Memorabilia yang selalu melakukan pendampingan secara langsung kepada masyarakat yang berkunjung dan menggunakan aplikasi yang tersedia di bagian Memorabilia. Seperti yang disampaikan oleh Pustakawan Bagian Memorabilia.

“Kami juga melakukan pendampingan secara langsung pada masyarakat yang menggunakan aplikasi iSukarno di ruang Memorabilia. Pustakawan disini juga sudah mengerti gimana pendampingan langsung ke pengguna, jadi ya InsyaAllah informasi yang disampaikan ke masyarakat sama dan tidak membingungkan.” (**F, wawancara 18 Desember 2024**)

Konsistensi komunikasi di tingkat eksternal UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno telah berjalan dengan baik. Pustakawan di bagian Memorabilia berperan aktif dalam memberikan pendampingan langsung kepada masyarakat yang menggunakan aplikasi iSukarno. Upaya ini memastikan keseragaman informasi yang diterima pengguna, sehingga tidak terjadi perbedaan pemahaman. Pendekatan langsung tersebut juga menunjukkan komitmen perpustakaan dalam menjaga kualitas layanan dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap penggunaan aplikasi iSukarno.

Konsistensi komunikasi di tahap evaluasi terlihat dari bagaimana UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno dalam menjaga kesinambungan antara hasil evaluasi, tindak lanjut, dan penyampaian informasi kepada seluruh staf. Setiap hasil evaluasi diikuti dengan langkah-langkah perbaikan yang dilaksanakan oleh masing-masing bidang sesuai arahan pimpinan, dan setiap temuan akan dibahas kembali dalam rapat berikutnya untuk memastikan hasil perbaikan berjalan sesuai dengan rencana.

“Sesudah evaluasi, kami biasanya langsung diberi tugas untuk perbaikan sesuai dengan bidangnya masing. Sedangkan untuk hasilnya akan kami bahas kembali pada rapat selanjutnya untuk melihat apakah sudah sesuai arahan atau belum.” (**F, wawancara 7 November 2025**)

Hal itu menunjukan bahwa koordinasi antar staf berlangsung secara teratur dan berkesinambungan. Komunikasi yang konsisten ini juga memudahkan setiap bagian memahami dalam tanggung jawabnya.

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa komunikasi yang terjadi dalam perancangan hingga berjalannya aplikasi iSukarno pada UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno yaitu: (1) Transmisi

informasi dilakukan dari Kepala UPT ke tim pelaksana, lalu ke masyarakat. (2) Informasi diterima masyarakat secara jelas melalui berbagai media. (3) Terdapat pedoman untuk pengelolaan aplikasi iSukarno.

Tabel 4.2 Aspek Komunikasi

Aspek Komunikasi dalam implementasi kebijakan George C. Edward III	Hasil Penelitian
Transmisi	Transmisi informasi dilakukan dari Kepala UPT ke Tim Pelaksana, lalu ke masyarakat.
Kejelasan	Informasi diterima masyarakat secara jelas melalui berbagai media.
Konsistensi	Terdapat pedoman untuk pengelolaan dan sosialisasi yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2) Sumber Daya

Sumber daya memainkan peran krusial dalam implementasi kebijakan penerapan aplikasi iSukarno. Kekurangan sumber daya dapat mengakibatkan tidak efektif dan efisiennya penerapan aplikasi iSukarno. Sumber daya disini berkaitan dengan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mendukung keberhasilan implementasi. Terdapat beberapa sumber daya yang dianggap dapat memenuhi peran dalam implementasi kebijakan dalam penerapan aplikasi iSukarno di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno, yaitu:

a. Sumber Daya Manusia

Dalam Pelaksanaan suatu kebijakan, diperlukan petugas atau sumber daya Manusia yang berwenang dan berkemampuan. Kegagalan dalam implementasi kebijakan salah satunya disebabkan oleh staf/pegawai yang tidak cukup memadai, mencukupi, dan kompeten dibidangnya. Sumber daya manusia pada implementasi aplikasi iSukarno di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno masih terdapat kekurangan. Hal ini juga disampaikan oleh salah satu pustakawan selaku anggota tim pelaksana penerapan aplikasi iSukarno:

“Untuk jumlah sumber daya manusia yang mengelola terdapat lima (5) orang pustakawan, yang terdiri dari satu (1) orang di setiap sub bagiannya. Dikarenakan kita juga sebagai pustakawan aktif, jadi kadang pengelolaan agak terhambat pada saat kita sendiri ada pekerjaan lain yang menjadi utama. Sedangkan untuk kualitasnya sendiri itu

sudah mencukupi, walau tidak ada pelatihan lagi. Karena kita ditunjuk apa yang kita kerjaan sudah sesuai dengan keahlian kita masing-masing dibidangnya.” (T, wawancara 18 Desember 2024)

Untuk pemilihan anggota tim pelaksanaannya sendiri ditunjuk dan ditugaskan langsung oleh Kepala UPT, seperti yang dijelaskan oleh Kasubag Layanan Informasi sebagai berikut:

“Untuk pemilihan staf, kita pilihnya dari dari setiap bagian yang memang sudah sangat ahli dibidang tersebut dan Pemilihan tersebut dilakukan oleh ibu Kepala UPT selaku penanggung jawab, melalui SK Kepala UPT. Pemilihan ini juga berdasarkan pada kemampuan pustakawan yang ada, seperti untuk bagian koleksi atau konten, itu diambil dari pustakawan bidang memorabilia, untuk alih media dari pustakawan bidang pelestarian bahan pustaka.” (H, wawancara 18 Desember 2024)

Berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa staf perancangan dan operator yang mengelola ialah pustakawan yang sama, yaitu pustakawan dari perpustakaan Bung Karno sendiri, terdapat lima (5) orang yang dimana per orang berasal dari setiap sub bagian yang berbeda. Seperti bagian layanan, bagian otomasi, bagian pengolahan, bagian koleksi khusus Bung Karno, dan bagian alih media atau pelestarian bahan pustaka. Sementara untuk kualitas setiap staf yang ditugaskan sudah sesuai dengan keahlian dibidangnya masing-masing.

b. Sumber Daya Kewenangan/Wewenang

Kewenangan umumnya bersifat formal agar perintah dapat dilaksanakan secara efektif. Efektifitas akan menyurut apabila wewenang diselewengkan oleh para pelaksana, maka dari itu efektifitas kewenangan diperlukan dalam sebuah implementasi kebijakan.

Sebagai lembaga perpustakaan khusus yang memiliki kewenangan untuk mengelola, melestarikan, serta mendayagunakan koleksi Bung Karno, UPT Pepustakaan Proklamator Bung Karno memiliki kewenangan dalam mengembangkan layanan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pengembangan ini bertujuan untuk memperluas akses masyarakat terhadap literatur dan arsip Bung Karno, serta memperkuat nilai-nilai kebangsaan melalui literasi sejarah dan budaya.

Kewenangan pengembangan layanan yang didasarkan pada Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020 tentang

Organisasi Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Peraturan tersebut memberikan landasan hukum yang jelas bagi UPT dalam melaksanakan pengelolaan koleksi literatur mengenai Bung Karno, termasuk pendayagunaan koleksi melalui penerapan teknologi informasi. Seperti yang disampaikan dalam wawancara dengan Kasubag Layanan Informasi.

“Untuk Kewenangan Pengembangan layanan berbasis TIK ini kita lakukan sesuai dengan peraturan Perpusnas Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Untuk untuk melaksanakan pengelolaan koleksi literatur mengenai Bung Karno, termasuk pendayagunaan koleksi dengan teknologi informasi.” (T, wawancara 18 Desember 2024)

Dalam pelaksanaannya, kewenangan tertinggi berada di tangan Kepala UPT yang berperan sebagai pengambil keputusan utama dalam setiap tahapan kegiatan. Segala bentuk pengambilan keputusan, terkait pengembangan, perbaikan, maupun evaluasi aplikasi, tetap harus melalui persetujuan dari kepala UPT sebelum dijalankan. Hal tersebut memastikan setiap kegiatan sejalan dengan kebijakan lembaga dan regulasi yang berlaku.

“Kewenangan tertinggi disini dipegang oleh bu kepala UPT, segala pengambilan keputusan dalam setiap tahapan kegiatan, baik itu pengembangan atau perbaikan aplikasi harus melalui persetujuan beliau.” (T, wawancara 18 Desember 2024)

Sementara itu untuk kewenangan operasional dibagi kepada tiap anggota dibagiannya masing-masing. Seperti bagian pelestarian bahan pustaka memiliki kewenangan dalam proses digitalisasi koleksi atau alih media koleksi, sedangkan yang bertanggung jawab dalam mengunggah konten ke dalam aplikasi iSukarno ialah bagian pengolahan. Pembagian kewenangan tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan bidang keahlian dan tupoksi masing-masing staf, namun tetap dalam pengawasan dan koordinasi dari kepala UPT.

“Kita tiap anggota yang ditunjuk punya tanggung jawab masing-masing, dan itu sesuai dari arahan kepala UPT.” (T, wawancara 18 Desember 2024)

Pembagian wewenang yang terstruktur membuat efektivitas kerja dan mempercepat proses pengambilan keputusan. Dengan mekanisme kewenangan yang jelas, setiap anggota dapat bekerja secara mandiri dalam lingkup

tanggung jawabnya, namun tetap menjaga sinergi dan konsistensi kebijakan antar bagianya.

c. Sumber Daya Peralatan/Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana menjadi salah satu hal penting dalam mendukung keberhasilan implementasi kebijakan. Mulai dari perangkat lunak sampai perangkat keras, hingga bagaimana cara *maintenance* nya. Dalam implementasi aplikasi iSukarno, UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno telah menyediakan beberapa sarana pendukung, mulai dari peralatan teknologi hingga fasilitas ruangan yang disesuaikan dengan kebutuhan layanan.

Salah satu bentuk sarana pendukungnya adalah penyediaan unit komputer dan ruangan yang digunakan untuk mengakses aplikasi iSukarno secara langsung dilokasi. Fasilitas ini ditempatkan di ruangan Memorabilia, karena ruangan Memorabilia memiliki hubungan erat dengan koleksi dan literatur tentang Bung Karno yang menjadi inti dari aplikasi iSukarno. Hal tersebut dijelaskan oleh Pustakawan bagian Memorabilia, sebagai berikut:

“Sarana yang tersedia saat ini ada 10 unit komputer yang ditempatkan di ruangan Memorabilia, ya untuk ruangan, memang disatukan di ruang Memorabilia karna ada sangkut pautnya dengan literatur Bung Karno.” (F, wawancara 18 Desember 2024)



Gambar 4.16 Aplikasi iSukarno *Onsite*
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

Ketersediaan 10 unit komputer yang ditempatkan di bagian Memorabilia tersebut memperkuat upaya UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno dalam meningkatkan aksesibilitas pengguna terhadap koleksi digital. Pengguna dapat menggunakan komputer yang tersedia untuk menelusuri koleksi foto, pidato, video serta karya-karya Bung Karno tanpa harus membawa perangkat pribadi.

Selain itu, ditempatkannya fasilitas komputer di ruang Memorabilia bertujuan agar pengunjung dapat merasakan pengalaman belakar dan eksplorasi yang terpadu. Pada ruang ini juga pengunjung tidak hanya melihat koleksi fisik memorabilia Bung Karno, tetapi juga dapat langsung mengakses versi digitalnya melalui aplikasi iSukarno. Integrasi ruangan ini menunjukkan adanya upaya untuk menghadirkan layanan yang lebih modern, interaktif, dan juga edukatif.

Selain perangkat komputer dan ruangan yang memadai, dukungan sarana lain yang juga penting adalah alat pemindai (*Scanner*) yang berada di bagian pelestarian bahan pustaka. Perangkat ini berfungsi untuk melakukan proses alih media koleksi dari bentuk tercerak ke format digital sebelum diunggah ke dalam aplikasi iSukarno.

“Untuk sarana alih media saat ini Alhamdulillah sudah menggunakan alat scan yang sama seperti di Perpustakaan Nasional, tidak seperti pada awal peluncuran yang alatnya masih sederhana.” (F, wawancara 18 Desember 2024)

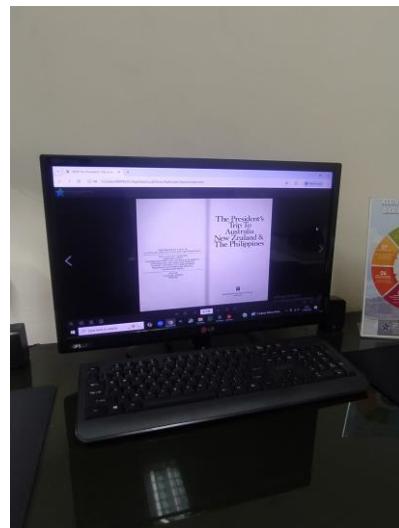


Gambar 4.17 Alat Scan Alih Media (kiri baru, kanan lama)
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

Pada tahap awal implementasi, proses digitalisasi koleksi dilakukan secara manual menggunakan kamera yang diposisikan diatas tripod dan alasnya hanya berupa kain dan kaca sebagai alat penekan buku nya (gambar kanan). Meskipun sederhana, metode tersebut menjadi langkah awal yang penting dalam proses alih media. Namun saat ini, UPT telah menggunakan perangkat pemindai profesional yang setara dengan fasilitas di Perpustakaan Nasional

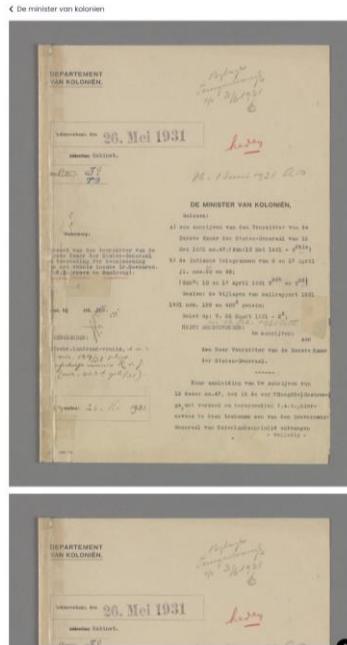
Republik Indonesia (gambar kiri). Perkembangan sarana tersebut menunjukkan adanya komitmen serius dari UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno untuk terus memperbaiki kualitas layanan.

Alih media sendiri dilakukan oleh sub bagian pelestarian bahan pustaka UPT Pepustakaan Proklamator Bung Karno. Proses alih media diawali dengan pemilihan koleksi khusus Bung Karno, kemudian dilakukan *scan* koleksi yang hasilnya langsung masuk kedalam laptop untuk dilakukan proses pengeditan menggunakan aplikasi *Adobe Acrobat*.



Gambar 4.18 Proses edit koleksi di *Adobe Acrobat*
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

Pengeditan gambar koleksi tersebut bertujuan untuk merapihkan hasil *scan* dan mengubah format yang sebelumnya berupa gambar (JPEG/JPG) menjadi format PDF. Selanjutnya koleksi literatur Bung Karno yang sudah menjadi PDF langsung diinputkan ke dalam aplikasi iSukarno. Berikut tampilan koleksi literatur digital dalam aplikasi iSukarno.



Gambar 4.19 Tampilan Koleksi Bung Karno dalam aplikasi iSukarno
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

d. Sumber Daya Anggaran/ Pendanaan

Sumber daya anggaran/sumber pendanaan menjadi hal yang tidak kalah penting. Anggaran yang terbatas dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaan kebijakan. Pendanaan implementasi aplikasi iSukarno di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) melalui program pelayanan publik. Pengalokasian dana ini mencerminkan komitmen pemerintah dalam mendukung transformasi digital di bidang literasi sejarah dan kebudayaan nasional. Seperti yang dijelaskan oleh Kasubag Layanan Informasi dalam wawancara berikut.

“Dana yang kita gunakan untuk implementasi aplikasi ini berasal dari apbn, yang dianggarkan untuk kegiatan yang namanya Pelayanan publik kepada pemustaka. Yang kami angarkan di tahun 2020 dan kami angarkan ditahun-tahun berikutnya.”
(H, wawancara 18 Desember 2024)

Pendanaan aplikasi iSukarno direncanakan secara berkelanjutan sejak tahap awal pengembangan. Proses penganggaran dilakukan melalui mekanisme rapat tahunan yang membahas kebutuhan program, termasuk sarana, perangkat teknologi, serta dukungan operasional. Anggaran ini disusun tidak hanya untuk pembangunan aplikasi, tetapi juga mencakup pemeliharaan, pembaruan konten, serta kegiatan sosialisasi kepada

masyarakat. seperti yang dijelaskan oleh Kasubag Layanan Informasi dalam wawancara berikut.

“Setiap tahunnya kita ada rapat untuk anggaran, untuk aplikasi ini kita anggarkan ke sarana prasaranaanya. Seperti perangkat keras (komputer), perangkat lunak (server) aplikasi, sama karna kita belum ada sdm yang mumpuni untuk bagian back end, pada saat perancangan kita serahkan ke pihak ketiga (H, wawancara 18 Desember 2024)

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno menerapkan sistem perencanaan anggaran yang terarah dan berbasis kebutuhan. Keterbatasan sumber daya manusia dalam bidang teknologi informasi diantisipasi dengan menjalin kerja sama dengan pihak ketiga (developer) yang memiliki keahlian teknis dalam pembuatan sistem. Strategi ini menunjukan bahwa pengelolaan anggaran dilakukan secara adaptif dan rasional, sesuai dengan kondisi lembaga.

Namun, pada tahap perancangan awal, anggaran yang tersedia relatif terbatas. Hal ini berdampak pada fitur dan kompleksitas aplikasi iSukarno, sebagaimana dijelaskan oleh Kasubag Layanan Informasi sebagai berikut.

“Karena anggaran awal yang kita miliki terbatas, kita fokuskan pada fitur-fitur inti terlebih dahulu. Hasilnya, tampilan aplikasi dan fiturnya terlihat sederhana, tapi cukup memenuhi kebutuhan pengguna. Jika anggaran lebih besar tentu kita bisa menambahkan fitur yang lebih kompleks dan memperkaya layanan digital.” (T, wawancara 18 Desember 2024)

Keterbatasan anggaran tersebut mengakibatkan aplikasi yang dibuat lebih memprioritaskan kebutuhan yang esensial, sehingga aplikasi yang dikembangkan menjadi lebih sederhana. Strategi ini memungkinkan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno tetap melayani pemustaka dan pengguna secara efektif, sambil menyiapkan peluang pengembangan lebih lanjut seiring peningkatan di masa mendatang.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, sumber daya yang terdapat di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno dalam implementasi aplikasi iSukarno yaitu: (1) Sumber daya Manusia yang terdapat di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno masih kurang dari segi jumlah kuantitas, tetapi dari segi kualitas sudah cukup mumpuni. (2) Sumber daya kewenangan/wewenang yang dimiliki

oleh UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno dalam implementasi aplikasi iSukarno yaitu sebagai kuasa untuk melakukan pengembangan layanan simtem informasi berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. (3) Sumber daya peralatan yang dimiliki UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno guna mendukung implementasi aplikasi iSukarno berupa perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). (4) Sumber daya anggaran atau pendanaan yang dimiliki oleh UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno berasal dari APBN yang dianggarkan setiap tahunnya.

Tabel 4.3 Aspek Sumber Daya

Aspek Sumber Daya dalam implementasi George C. Edward III	Hasil Penelitian
Sumber Daya Manusia	Sumber daya Manusia yang terdapat di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno masih kurang dari segi jumlah kuantitas, tetapi dari segi kualitas sudah cukup mumpuni
Sumber Daya Wewenang	Sumber daya kewenangan/wewenang yang dimiliki oleh UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno dalam implementasi aplikasi iSukarno yaitu sebagai kuasa untuk melakukan pengembangan layanan simtem informasi berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.
Sumber Daya Peralatan	Sumber daya peralatan yang dimiliki UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno guna mendukung implementasi aplikasi iSukarno berupa perangkat keras (<i>hardware</i>) dan perangkat lunak (<i>software</i>).
Sumber Daya Anggaran	Sumber daya anggaran atau pendanaan yang dimiliki oleh UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno berasal dari APBN yang dianggarkan setiap tahunnya.

3) Disposisi

Disposisi dalam sebuah implementasi kebijakan meliputi kemauan, keinginan dan kecenderungan para pelaku kebijakan untuk melaksanakan kebijakan secara sungguh-sungguh sehingga apa yang menjadi tujuan kebijakan dapat diwujudkan. Disposisi berhubungan erat dengan komitmen para pelaksana kebijakan. Tidak hanya mengetahui apa yang harus kerjakan, tetapi harus memiliki kapasitas dan

kehendak (sikap) untuk melakukan kebijakan tersebut. Dalam implementasi aplikasi iSukarno di UPT Perpustakaan di bagi menjadi dua dimensi, yaitu:

a. Dimensi Pengangkatan Birokrat

Staf yang ditunjuk menjadi pelaksana penerapan aplikasi haruslah staf yang memiliki kompetensi dibidang pengelolaan sebuah aplikasi. Kepala UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno berperan langsung dalam memilih dan menugaskan staf pelaksana menyesuaikan dengan kompetensi pustakawan yang terdapat di perpustakaan, tanpa melalui pelatihan tambahan, karena pustakawan yang terlibat telah memiliki pengalaman dan keterampilan yang relevan. Seperti yang disampaikan Kasubag Layanan Informasi pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

“Dalam pemilihan anggota tim juga sudah disesuaikan dengan keahliannya masing-masing, misal pustakawan bagian Memorabilia dia yang mencari bagian konten, pustakawan bagian pengolahan dia yang akan menginventaris/menginput konten ke dalam aplikasi, dan kami tidak ada pelatihan khusus atau diklat lagi karena yang dipilih sudah ahli dibidangnya.” (H, wawancara 18 Desember 2024)

Pemilihan anggota tim tersebut didasarkan pada keahlian dan pengalaman yang dimiliki setiap pustakawan. Pembagian tugas dilakukan secara proporsional dan sesuai dengan bidang tanggung jawabnya, seperti pustakawan bagian pelestarian bahan pustaka yang bertanggung jawab dalam proses digitalisasi atau alih media koleksi literatur Bung Karno, sedangkan pustakawan bagian pengolahan bertugas untuk melakukan inventarisasi serta penginputan koleksi ke dalam aplikasi iSukarno.

Kebijakan ini menegaskan bahwa pemilihan pelaksana bukan hanya didasarkan pada jabatan struktural, tetapi pada melainkan pada kompetensi fungsional yang mendukung keberhasilan program. Dengan menempatkan orang yang tepat diposisi yang sesuai, diharapkan implementasi aplikasi iSukarno dapat berjalan secara efektif, efisien, dan minim hambatan.

b. Dimensi Insentif

Disposition pelaksana dapat diamati melalui sikap dan respons mereka terhadap keberadaan insentif sebagai pendorong dalam melaksanakan tugas. Edward III menekankan bahwa pemberian imbalan, tambahan pendapatan, ataupun bentuk penghargaan dapat meningkat kesediaan pelaksana untuk

bekerja lebih efektif. Namun, hasil penelitian menunjukan bahwa di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno, insentif tidak dijadikan mekanisme utama dalam mendorong kinerja pelaksana Hal ini tergambar jelas dalam wawancara dengan Kasubag Layanan Informasi yang menyampaikan bahwa pekerjaan yang berkaitan dengan aplikasi iSukarno dipandang sebagai bagian dari tugas rutin pustakawan, bukan tugas tambahan yang membutuhkan kompensasi khusus. Seperti yang disampaikan secara langsung dalam wawancara berikut.

“Untuk upah khusus atau insentif kita tidak ada, karena kami anggap, tugas seperti input data ke aplikasi iSukarno itu sama seperti menginput data buku, jadi bisa dikerjakan di jam kerja. Karena itu termasuk kedalam target kinerja harian mereka.” (**H, wawancara 18 Desember 2024**)

Sikap institusi yang tidak menyediakan insentif tambahan ini didasarkan pada regulasi pendaan yang berlaku. Sebagai instansi dibawah naungan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PERPUSNAS), setiap kegiatan yang membutuhkan alokasi anggaran harus mengacu pada ketentuan penggunaan APBN serta prioritas porgram kerja tahunan. Oleh karena itu, aktivitas terkait iSukarno diposisikan sebagai bagian dari layanan publik berbasis digital yang telah menjadi tugas reguler, sehingga tidak memiliki dasar anggaran untuk pemberian insentif terpisah. Penempatan kegiatan tersebut sebagai bagian beban kerja rutin membuat seluruh pelaksana diperlakukan sebagai pihak yang menjalankan tupoksi sesuai struktur organisasi dan target kinerja harian.

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti, disposisi dari staf pelaksana dalam implementasi aplikasi iSukarno dapat terlihat bahwa staf yang ditunjuk untuk pengoperasian aplikasi iSukarno berasal dari para pustakawan perpustakaan sendiri yang dipilih dari tiap sub bagiannya masing-masing dan sudah ahli dibidang nya, serta para staf melaksanakan tugasnya sesuai tupoksinya masing-masing tanpa adanya insentif khusus dalam mengelola aplikasi iSukarno.

Tabel 4.4 Aspek Disposisi

Aspek Disposisi dalam implementasi George C. Edward III	Hasil Penelitian
Pengangkatan Birokrat	Staf yang ditunjuk untuk pengoperasian aplikasi iSukarno berasal dari para pustakawan perpustakaan sendiri yang dipilih dari tiap sub baginya masing-masing.
Insentif	Para staf melaksanakan tugasnya sesuai tupoksinya masing-masing tanpa adanya insentif khusus dalam mengelola aplikasi iSukarno

4) Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan. Birokrasi adalah kerangka organisasi yang dirancang untuk mengatur dan mengelola pelaksanaan kebijakan. Struktur birokrasi terdiri dari Perosedur kerja atau *Standart Operating Procedure* (SOP) dan Fragmentasi. Dengan menyediakan kerangka kerja yang jelas untuk SOP, pembagian tugas, hierarki, koordinasi, dan pengelolaan sumber daya, kebijakan akan dapat diimplementasikan dengan efektif dan efisien.

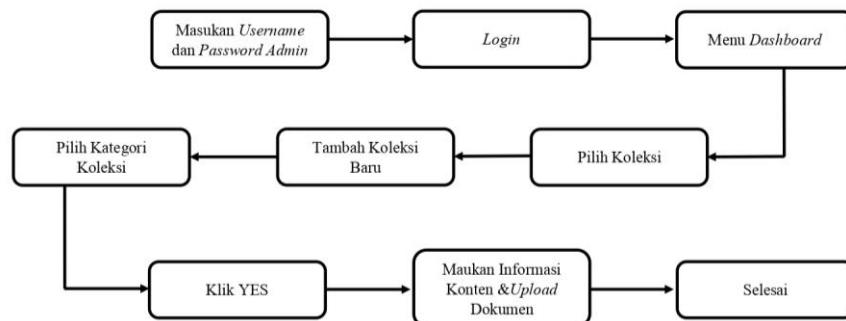
a. *Standart Operating Procedure (SOP)*

Standar Operasional Prosedur (SOP) menjadi pedoman penting agar pelaksanaan kegiatan terarah, efisien, dan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing unit kerja. SOP yang diterapkan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno dalam pengelolaan aplikasi iSukarno bersifat sederhana dan berfokus pada prosedur teknis penginputan data koleksi ke dalam aplikasi iSukarno. Hal ini dijelaskan oleh Kasubag Layanan Informasi saat wawancara berikut.

*“Saat perancangan aplikasi iSukarno itu kita sesuaikan dengan apa yang ada diBuku panduan kita mas, judul bukunya itu (*Grand Desain Teknologi Informasi dan Komunikasi UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno*). Sedangkan untuk SOP pengelolaan aplikasi sendiri yang kita pegang sekarang adalah SOP sederhana gitu untuk penginputan, tapi semuanya kita pastikan sudah sesuai dari arahan Bu Kepala UPT dalam implementasinya.”* (H, wawancara 18 Desember 2024)

SOP yang dimiliki UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno berfungsi sebagai acuan dasar dalam proses penginputan konten kedalam aplikasi

iSukarno. Meskipun bersifat sederhana, SOP ini memiliki peran penting dalam menjaga keteraturan alur kerja.



Gambar 4.20 SOP Penginputan Koleksi Aplikasi iSukarno
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

SOP yang terdapat di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno dalam implementasi aplikasi iSukarno berupa SOP untuk penginputan koleksi kedalam aplikasi iSukarno, untuk Tahapannya sebagai berikut:

1. Langkah pertama buka halaman *admin* aplikasi iSukarno dengan mengakses admin.isukarno-perpusbungkarno.perpusnas.go.id.
2. Lalu, *login* menggunakan *username* dan *password* admin yang sudah ada.
3. Setelah masuk ke halaman *admin*, klik tambah koleksi baru.
4. Lalu pilih kategori koleksi, terdapat koleksi digital buku, foto, video
5. Lalu isi deskripsi koleksi pada kolom yang tersedia
6. Setelah itu, *upload* dokumen, jika koleksi buku yang akan di *upload*, maka harus dengan format pdf. Jika foto, maka format *JPEG* atau *JPG*. Jika video, maka format *MPEG* atau *MP4*.
7. File yang berhasil diinput, akan langsung ditampilkan dalam aplikasi iSukarno.

Berdasarkan hasil wawancara, SOP yang digunakan dalam pegelolaan aplikasi iSukarno saat ini masih terbatas pada SOP penginputan data koleksi ke dalam aplikasi iSukarno. Sedangkan untuk kegiatan lain seperti alih media atau pencarian konten belum memiliki SOP tertulis secara khusus. Aktivitas tersebut masih dilakukan berdasarkan instruksi atau arahan lisan dari kepala UPT kepada staf pelaksana.

“Untuk SOP yang kita jadikan acuan saat ini hanya SOP penginputan, belum ada SOP khusus lainnya. Seperti alih media koleksi, itu kita juga tidak ada SOP yang tertulisnya, hanya semacam tugas yang disampaikan secara verbal aja.” (F, wawancara 18 Desember 2024).

Kondisi tersebut menunjukan bahwa penerapan SOP di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno dalam implementasi aplikasi iSukarno masih bersifat bertahap dan menyesuaikan dengan perkembangan kegiatan digitalisasi yang sedang dijalankan. Walau belum seluruh proses memiliki SOP yang tertulis, koordinasi antar staf tetap berjalan dengan baik melalui komunikasi langsung dan arahan pimpinan.

b. Fragmentasi

Pembagian tanggung jawab dan tugas pelaksana. Sehingga memerlukan koordinasi dan sinergi didalamnya agar tidak ada ketidakjelasan dan tumpang tindih. Pada UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno, pembagian tanggung jawab dalam implementasi kebijakan penerapan aplikasi iSukarno dilakukan berdasarkan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) masing-masing bagian, setiap staf menjalankan perannya sesuai dengan struktur dan bidang kerjanya. Hal ini dijelaskan oleh pustakawan bagian pengolahan dalam wawancara berikut.

“Pembagian tugas dan tanggung jawab disesuaikan dengan sub bagian yang ada, semisal untuk maintenance aplikasi iSukarno, mulai dari server, dan sebagainya, kita percayakan ke staf dari bagian otomasi, karena ya itu sudah menjadi pekerjaan sehari-harinya.” (T, wawancara 18 Desember 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno membagi peran dan tanggung jawab pelaksana kebijakan aplikasi iSukarno kedalam beberapa bagian, sebagai berikut:

1. Kepala UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno

Kepala UPT bertanggung jawab sebagai pengambil keputusan tertinggi dalam setiap tahapan kegiatan. Kepala UPT juga berperan dalam memberikan arahan strategis, menetapkan kebijakan umum, serta memastikan seluruh kegiatan implementasi aplikasi iSukarno sejalan dengan visi lembaga dalam melestarikan nilai-nilai Bung Karno.

2. Kasubag Layanan Informasi

Memiliki tugas dalam mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan layanan informasi dan teknologi. Dalam hal aplikasi

iSukarno, Kasubag bertanggung jawab terhadap pengawasan operasional, koordinasi antar staf pelaksana, serta memastikan kebijakan berjalan sesuai dengan arahan pimpinan.

3. Bagian Otomasi dan Teknologi Informasi

Bertugas dalam pengelolaan sistem, jaringan, server, serta *maintenance* aplikasi iSukarno. Bagian otomasi berperan penting dalam menjaga kestabilan dan keamanan sistem, serta memastikan aplikasi berfungsi dengan baik secara teknis.

4. Bagian Pengolahan koleksi

Bertanggung jawab terhadap proses inventarisasi dan penginputan data koleksi kedalam aplikasi iSukarno. Bagian ini menjadi penghubung antara koleksi fisik dan sistem digital, sehingga informasi yang tersaji di aplikasi dapat diakses secara akurat oleh pengguna.

5. Bagian Memorabilia

Berperan dalam penyediaan dan kurasi konten berupa foto, video, serta rekaman pidato yang berkaitan dengan Bung Karno.

6. Bagian Pelestarian Bahan Pustaka

Bertugas dalam proses alih media koleksi, yaitu mengonversikan koleksi fisik menjadi format digital agar dapat diakses melalui aplikasi. Bagian ini juga menjaga agar koleksi asli tetap terpelihara dan terdokumentasikan dengan baik

Struktur kerja yang menunjukan bahwa pembagian tugas di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno telah disusun secara proporsional dan sesuai keahlian masing-masing staf. Pembagian tanggung jawab yang menyesuaikan tupoksi membantu mendorong terciptanya koordinasi dan sinergi yang harmonis antar bagian. Terdapatnya SOP juga turut memperkuat sistem kerja agar setiap pelaksana kegiatan tetap mengacu pada alur dan prosedur yang telah ditetapkan. SOP berfungsi untuk memastikan bahwa implementasi aplikasi iSukarno berjalan secara konsisten, efektif, dan sesuai dengan tujuan kebijakan.

Tabel 4.5 Aspek Struktur Birokrasi

Aspek Struktur Birokrasi dalam implementasi George C. Edward III	Hasil Penelitian
Standart Operating Procedure (SOP)	SOP yang dimiliki UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno berupa SOP Penginputan koleksi dan untuk kegiatan lainnya hanya semacam tugas yang disampaikan secara verbal.
Fragmentasi	Hirarki jabatan mengikuti tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI), sehingga masing-masing staf telah memiliki porsinya sendiri-sendiri

Berdasarkan temuan peneliti, dapat diketahui dari empat indikator implementasi kebijakan yang dikemukakan George C. Edward III bahwa indikator Komunikasi lah yang paling dominan dalam implementasi aplikasi iSukarno di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Komunikasi dalam implentasi tersebut dikatakan dominan karena dalam penyampaian informasi mengenai aplikasi iSukarno telah berjalan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat pada proses transmisi yang dilakukan oleh Kepala UPT sebagai penanggung jawab kebijakan kepada tim pelaksana selaku implementor telah jelas dan konsisten.

Dengan kejelasan dan konsistensi informasi yang disampaikan membuat implementasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, karena tim pelaksana sebagai implementor telah mengetahui dan memahami bagaimana cara mengimplementasikan kebijakan tersebut, serta tujuan yang ingin dicapai.

Selain itu, transmisi yang dilakukan kepada masyarakat melalui berbagai media juga dilaksanakan dengan baik. Dapat dilihat dari antusias masyarakat yang menggunakan aplikasi iSukarno saat mengunjungi perpustakaan. Sedangkan indikator yang lemah ada terdapat pada sumber daya manusia, yang dimana UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno memiliki kekurangan staf dari segi kuantitas, wlaupun untuk kualitas sendiri sudah cukup mumpuni, sehingga hal tersebut sedikit menghambat implementasi aplikasi iSukarno tersebut.

4.2 Pembahasan

Implementasi Aplikasi iSukarno di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno adalah proses penerapan layanan informasi berbasis teknologi informasi berdasarkan pedoman-pedoman yang telah ditetapkan dan mengarah pada tujuan yang telah disepakati. Berdasarkan tujuannya, implementasi aplikasi iSukarno digunakan untuk memudahkan mengakses informasi tentang Bung Karno. Berdasarkan perolehan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang dilakukan secara langsung pada UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno, dan dianalisis melalui empat elemen implementasi menurut George C. Edward III, yaitu Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi, dan Struktur Birokrasi. Implementasi Aplikasi iSukarno dapat disajikan dalam pembahasan sebagai berikut.

4.2.1 Komunikasi

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan, proses transmisi informasi dalam penerapan kebijakan aplikasi iSukarno di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno menunjukkan bahwa komunikasi memegang peran penting dalam keberhasilan pelaksana kebijakan. Dari segi transmisi, penyampaian informasi berlangsung secara terstruktur sejak tahap perencanaan, dimana Kepala UPT memberikan instruksi mengenai urgensi digitalisasi, tujuan aplikasi, serta pembagian tugas kepada seluruh staf pelaksana melalui rapat resmi. Informasi ini diteruskan secara berjenjang kepada Kasubag dan staf, sehingga setiap pelaksana memahami perannya. Pada tahap implemetasi, transmisi semakin intens melalui koordinasi internal, sosialisasi daring, serta penyampaian informasi kepada pengguna secara langsung di perpustakaan. Mekanisme juga mencakup komunikasi eksternal yang memungkinkan masyarakat memahami keberadaan serta manfaat aplikasi. Setelah aplikasi berjalan, transmisi dilanjutkan melalui laporan rutin, penyampaian kendala teknis, serta penyerapan masukan dari pengguna. Sehingga pola komunikasi bergerak dua arah serta menjamin adanya umpan balik terhadap kebijakan yang diterapkan.

Kejelasan informasi juga menjadi kunci dalam proses implementasi kebijakan ini. tahap perancangan kejelasan diwujudkan melalui penjelasan rinci dari pimpinan mengenai tujuan pengembangan aplikasi, target digitalisasi, serta

dokumen teknis yang memperlihatkan alur kerja dan pembagian peran yang sesuai dengan tupoksinya. Dokumen tertulis dan arahan verbal dari Kepala UPT membantu staf dalam memahami langkah yang harus dilaksanakan tanpa menimbulkan penafsiran ganda. Kejelasan pada tahap implementasi diperkuat melalui panduan teknis aplikasi, serta penjelasan yang sistematis kepada masyarakat. Pengguna menerima informasi yang mudah dipahami melalui pendampingan langsung dan konten edukatif di media sosial.



Gambar 4.21 Sosialisasi Secara Langsung Ke Pengguna Di Perpustakaan
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

Pendampingan secara langsung ini membuat proses pemanfaatan aplikasi dapat berjalan dengan lancar. Kejelasan juga tampak pada tahap evaluasi, dimana laporan hasil kerja, kendala, dan rencana tindak lanjut disusun secara transparan dan terstruktur. Hal ini memastikan bahwa setiap pihak memahami perubahan dan perbaikan yang dilakukan secara tepat dan tidak menimbulkan kebingungan.

Konsistensi komunikasi pun menjadi hal yang memperkuat implementasi kebijakan. Dari beberapa tahapan dalam implementasi kebijakan penerapan aplikasi iSukarno telah memperlihatkan pola yang stabil, namun belum sepenuhnya merata diseluruh proses. Pada tahap perencanaan, konsistensi tampak dari arahan Kepala UPT mengenai prioritas digitalisasi koleksi Bung Karno yang disampaikan sejak awal dan menjadi dasar penyusunan SOP serta prosedur kerja. Pada tahap implementasi, konsistensi terlihat dari pelaksanaantugas staf yang merujuk pada SOP penginputan yang telah tersedia, namin untuk kegiatan lain dalam penerapan aplikasi iSukarno masih bergantung pada arahan verbal dari Kepala UPT, sehingga standar prosedural masih belum sepenuhnya terdokumentasi. Kondisi ini menyebabkan sebagian tugas berjalan konsisten pada arahan pimpinan, namun kondisi tersebut juga berpotensi menimbulkan variasi

pada interpretasi tiap staf jika instruksi tidak disampaikan secara bersamaan kepada seluruh pelaksana. Pada tahap evaluasi, konsistensi dipertahankan melalui mekanisme evaluasi yang rutin, format pelaporan yang tetap, serta penggunaan saluran komunikasi formal yang sama. Kestabilan ini memastikan bahwa perbaikan aplikasi dapat diikuti oleh seluruh staf secara seragam tanpa kebingungan. Dengan demikian seluruh tahap implementasi kebijakan berjalan stabil dan mendukung tercapainya tujuan kebijakan.

Berdasarkan ketiga dimensi komunikasi dalam implementasi kebijakan penerapan aplikasi iSukarno menunjukkan bahwa kualitas komunikasi merupakan komponen utama dalam keberhasilan implementasi kebijakan. Pada dimensi transmisi, alur penyampaian informasi yang bergerak dari Kepala UPT sejak perencanaan, dilanjutkan koordinasi intensif pada pelaksanaan hingga mekanisme pelaporan dalam evaluasi mencerminkan proses komunikasi kebijakan yang selaras dengan Edward III dalam Posangi dkk. (2020) bahwa efektivitas implementasi sangat ditentukan oleh transmisi informasi informasi yang jelas, konsisten, dan tidak terdistorsi. Dinazzah dan Irawati (2022) juga menambahkan bahwa konsep umpan balik pada evaluasi menjadi basis utama dalam meningkatkan kualitas layanan.

Pada dimensi kejelasan, informasi yang diberikan pada setiap tahapnya bersifat rinci, terarah dan mudah dipahami oleh staf maupun pengguna, sejalan dengan Fitri (2023) bahwa penyampaian informasi harus menggunakan bahasa dan metode yang jelas agar tidak menimbulkan multi interpretasi. Selain itu Sentiana dkk. (2024) juga menegaskan bahwa kejelasan atau *clarity* merupakan komponen utama dalam membentuk komunikasi yang efektif di perpustakaan.

Pada dimensi konsistensi, dapat terlihat dari stabilitas arahan pimpinan dan keseragaman informasi yang diterima staf maupun pengguna. Sejalan dengan Posangi dkk. (2020) yang menekankan pentingnya pesan kebijakan yang stabil. Penggunaan modul dan SOP penginputan juga membantu dalam penerapan aplikasi iSukarno, meskipun beberapa aktivitas masih bergantung pada arahan verbal Kepala UPT yang dapat membuat mis-interpretasi, Bungin dalam Purnomo (2022) menyampaikan bahwa arahan verbal dapat berpotensi menimbulkan variasi

interpretasi jika tidak didukung oleh aturan tertulis yang lengkap. Konsistensi komunikasi yang terjadi dalam implementasi kebijakan aplikasi iSukarno sudah berjalan baik, meski dokumentasi prosedural tetap perlu diperkuat, agar pelaksanaan dapat berjalan lebih efektif.

4.2.2 Sumber Daya

Sumber daya menjadi salah satu aspek penting dalam sebuah implementasi. George C. Edward III dalam Abdoellah & Rusfiana (2016) mengungkapkan bahwa sumber daya sangat diperlukan untuk mendukung berjalan nya implementasi secara efektif. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa sumber daya yang memiliki peran penting dalam implementasi aplikasi iSukarno:

a. Sumber Daya Manusia

Temuan penelitian menunjukkan dua persoalan utama dalam sumber daya manusia (SDM) pada kebijakan penerapan aplikasi iSukarno: (1) Jumlah SDM yang terbatas dan (2) Kualitas SDM yang sebenarnya sudah sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan Winarno (2021) yang menegaskan bahwa salah satu sumber daya yang penting dalam melaksanakan kebijakan adalah staf. Tetapi, jumlah staf yang memadai harus diimbangi dengan kecakapan yang mumpuni. Kekurangan staf dapat menghambat pelaksanaan, serta keahlian yang tepat dapat meningkatkan efektivitas implementasi.

UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno menugaskan tim khusus untuk perancangan aplikasi iSukarno, sedangkan untuk pemeliharaan dan pengembangan aplikasi diserahkan pada pustakawan yang ditunjuk oleh Kepala UPT. Kualitas staf yang ditugaskan tergolong baik dan sesuai dengan kebutuhan aplikasi iSukarno, seperti pustakawan bagian otomasi bertanggung jawab dalam *maintenance* server, bagian pengolahan bertanggung jawab dalam inventarisasi atau penginputan koleksi Bung Karno kedalam aplikasi iSukarno. Namun, karena staf yang ditugaskan juga merupakan seorang pustakawan di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno, menyebabkan beban kerja menjadi bertambah, sehingga proses implementasi kebijakan penerapan aplikasi iSukarno sesekali terganggu ketika tugas lain harus diprioritaskan.

b. Sumber Daya Wewenang

Temuan peneliti di lapangan menunjukan bahwa UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno memiliki kewenangan formal dalam pengelolaan dan pengembangan koleksi literatur Bung Karno berdasarkan Peraturan Perpusnas RI Nomor 5 tahun 2020. Kewenangan ini menjadi dasar legal bagi UPT Perpustakaan dalam mengembangkan layanan digital, kewenangan ini juga mencakup otoritas institusi dan juga kewenangan Kepala UPT, yang berfungsi menetapkan kebijakan teknis, memberikan penugasan kepada staf, serta mengambil keputusan strategis terkait kebijakan penerapan aplikasi iSukarno

Sejalan dengan Winarno (2021) menegaskan bahwa dalam implementasi kebijakan, kewenangan merupakan kekuasaan atau otoritas yang dilegitimasi. Wewenang memiliki beberapa bentuk, seperti wewenang mengeluarkan perintah, wewenang dalam menyediakan dan menyalurkan dana dsb. Kewenangan instutional dan kewenangan Kepala UPT memungkinkan proses pengembangan, penugasan staf, dan pengambilan keputusan dilakukan secara terpisah, sehingga mendukung kelancaran dan keberlanjutan dalam penerapan aplikasi iSukarno.

c. Sumber Daya Peralatan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukan bahwa UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno telah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung layanan digital berupa aplikasi iSukarno. Pengguna dapat mengakses aplikasi iSukarno melalui 10 unit komputer yang tersedia diruang Memorabilia, maupun daring melalui laman resmi perpustakaan Bung Karno di <https://mobile.isukarno-perpusbungkarno.perpusnas.go.id/>.

Untuk proses digitalisasi koleksi, perpustakaan Bung Karno juga menyediakan alat pemindai terbaru, sehingga alih media berjalan lebih efisien. Hal ini memberikan kemudahan bagi staf dalam mengelola konten digital serta mendukung kelancaran layanan informasi kepada masyarakat. Penyediaan sarana dan prasarana ini sejalan dengan pandangan Sutarno dalam Sahari (2022) yang menekankan bahwa sarana dan prasarana perpustakaan mencakup semua benda, barang, inventaris, dan fasilitas lainnya yang digunakan untuk menunjang

pelaksanaan kegiatan disuatu organisasi. Selain itu, Edward III dalam Simanungkalit (2023) juga menegaskan bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam menjalankan sebuah kebijakan. Karena keberadaannya memberikan pengaruh besar terhadap efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

Penempatan komputer di ruang Memorabilia juga menunjukkan strategi pemanfaatan fasilitas yang efektif sekaligus edukatif, karena memungkinkan pengguna mengakses koleksi digital sambil memperoleh konteks historis dari koleksi fisik. Dengan demikian, sarana dan prasarana yang disediakan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno, termasuk pengaturan ruangan yang mengintegrasikan komputer dan memorabilia, dapat mendukung efisiensi kerja staf, memperluas akses informasi bagi pemustaka, dan memperkaya pengalaman literasi budaya serta sejarah Bung Karno.

d. Sumber Daya Anggaran/Pendanaan

Pendanaan implementasi kebijakan penerapan aplikasi iSukarno sepenuhnya berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan melalui proses perencanaan anggaran tahunan. Sebagai Unit Pelaksana Teknis dibawah Perpustakaan Nasional RI, penyusunan anggaran dilakukan oleh Sub-bagian Tata Usaha sesuai regulasi organisasi, dengan fokus pada kebutuhan layanan publik. Alokasi anggaran tersebut mencakup pengadaan dan pemeliharaan perangkat keras dan perangkat lunak, serta program sosialisasi agar layanan digital lebih dikenal dan dimanfaatkan masyarakat.

Perencanaan anggaran yang sistematis memungkinkan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno menjalankan program digitalisasi meskipun menghadapi keterbatasan sumber daya manusia, terutama dalam aspek teknis pengembangan *back-end* pada saat perancangan aplikasi iSukarno. Untuk mengatasi hal ini, UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno menjalin kerja sama dengan pihak ketiga (*developer*) yang memiliki kompetensi teknis, sehingga penerapan aplikasi iSukarno dapat berjalan sesuai tujuan. Namun, keterbatasan anggaran pada awal perancangan berdampak pada lingkup dan kompleksitas fitur yang dikembangkan, sehingga aplikasi pada tahap awal lebih difokuskan pada fungsi-fungsi esensial yang mendukung akses informasi secara efektif.

Hal ini sejalan dengan pandangan Edward III dalam Hafiz dkk. (2025) yang menegaskan bahwa perencanaan anggaran yang matang sangat menentukan efektivitas implementasi kebijakan. Selain itu, Supriyanto (2024) juga menyampaikan bahwa layanan digital di instansi publik memerlukan pendanaan yang berkelanjutan dan menyeluruh, mencakup pembangunan, pemeliharaan, evaluasi, serta sosialisasi agar layanan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat optimal bagi masyarakat. Dengan demikian, implementasi kebijakan penerapan aplikasi iSukarno berjalan efektif berkat perencanaan anggaran yang terstruktur. Keterbatasan SDM dan anggaran dapat diatasi melalui kolaborasi eksternal, sehingga layanan digital tetap berkembang dan berkelanjutan.

4.2.3 Disposisi

Disposisi atau sikap Birokrasi merajuk pada sikap atau komitmen pelaksana kebijakan. Para pelaksana implementasi harus memiliki kapasitas dan kompetensi yang mumpuni dibidangnya. Menurut Van Metter dan Van Horn dalam Sofiana (2023) disposisi atau sikap para pelaksana untuk mematuhi peraturan juga penting dalam pelaksanaannya. Jika para pelaksana memahami dan mendukung tujuan kebijakan, maka kemungkinan keberhasilan pelaksanaan akan lebih tinggi. Hal tersebut sangat mungkin terjadi karena kebijakan yang dilaksanakan bukanlah hasil dari formalasi masyarakat. Kebijakan biasanya bersifat *top down* yang sangat mungkin para pengambil keputusan tidak mengetahui bahkan tidak menyentuh kebutuhan, keinginan, dan permasalahan yang harus diselesaikan. Sedangkan Edward III dalam Hofifa (2024) mengatakan terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu:

a. Pengangkatan Birokrat

Disposition birokrat dalam implementasi kebijakan penerapan aplikasi iSukarno tercermin dari penugasan lima pustakawan yang dipilih langsung oleh Kepala UPT berdasarkan keahlian fungsional masing-masing. Setiap pustakawan mewakili sub-bagian layanan, otomasi, pengolahan, memorabilia, dan pelestarian bahan pustaka, sehingga seluruh proses teknis mulai dari kurasi konten hingga digitalisasi ditangani oleh pelaksana yang telah memiliki kompeten relevan. Pemilihan pustakawan ini membuat implementasi kebijakan

berjalan efisien tanpa memerlukan pelatihan tambahan, karena seluruh tim telah menguasai keterampilan teknis yang dibutuhkan.

Pembagian tugas berbasis spesialis ini menunjukkan bahwa aspek disposisi diperhatikan sejak perencanaan. Pustakawan memorabilia fokus pada kurasi koleksi digital, pengolahan bertanggung jawab pada metadata dan inventarisasi, sedangkan bagian pelestarian menangani digitalisasi. Kasubag Layanan Informasi di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno juga menegaskan bahwa seleksi staf dilakukan dengan mempertimbangkan kecocokan kemampuan agar proses digitalisasi dan pengelolaan aplikasi iSukarno dapat berjalan secara berkelanjutan.

Langkah ini sejalan dengan Herwanto dkk. (2024) yang menyatakan bahwa kesesuaian kapasitas teknis pelaksana dengan tuntutan kebijakan mencerminkan disposisi birokrat yang kuat, serta mampu meminimalkan hambatan operasional. Malik dan Wahid (2023) turut menambahkan bahwa penempatan staf berbasis kompetensi dapat meningkatkan komitmen, kesiapan adaptasi teknologi, serta dukungan terhadap transformasi layanan digital. Dengan demikian, pengangkatan atau pemilihan pustakawan berbasis keahlian yang diterapka UPT Perpustakaan Bung Karno menunjukan disposisi birokrat yang efektif. Pembagian peran yang presisi dan sesuai dengan kapasitas ini membantu mengurangi risiko ketidaksiapan atau *implementation gap*. Pemilihan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan teknis aplikasi iSukarno, tetapi juga memperkuat komitmen, kompetensi, dan kemauan pelaksana dalam mendukung keberhasilan kebijakan digital.

b. Insentif

Implementasi kebijakan penerapan aplikasi iSukarno di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno, tidak terdapat insentif khusus bagi staf pelaksana. Seluruh kegiatan seperti penginputan data, pengelolaan konten koleksi, hingga alih media digital dipandang sebagai bagian dari tugas pokok pustakawan dan dikerjakan dalam jam kerja reguler. Sehingga pekerjaan terkait pengelolaan aplikasi iSukarno, sepenuhnya masuk kedalam target kinerja harian para pustakawan yang ditugaskan.

Temuan ini berbeda dengan pandangan Grindle dalam Rikky dkk. (2025) yang menekankan bahwa insentif dapat menjadi pendorong penting dalam perilaku pelaksana kebijakan. Namun, kondisi dilapangan menunjukkan bahwa absennya insentif tidak menghambat pelaksanaan tugas. Disposisi para pelaksana dalam implementasi kebijakan penerapan aplikasi iSukarno tetap positif dan bertanggung jawab, sehingga implementasi kebijakan dapat berlangsung efektif.

Fenomena ini sejalan dengan Herwanto dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa keberhasilan layanan publik digital tidak selalu bergantung pada insentif finansial, melainkan pada komitmen profesional dan kesadaran bahwa tugas tersebut merupakan mandat jabatan. Selain itu Malik dan Wahid (2023) juga memperkuat dengan konsep *role-based motivation*, yaitu motivasi yang muncul karena kesesuaian tugas dengan peran fungsional dan kompetensi pegawai. Pada instansi publik berbasis APBN, ketiadaan insentif juga merupakan konsekuensi regulatif.

Para pustakawan yang terlibat telah memiliki kompetensi digital dan memahami bahwa layanan digital aplikasi iSukarno tidak memiliki dasar anggaran untuk insentif tambahan. Hingga saat ini tidak terlihat dampak negatif dari ketiadaan insentif, karena para staf pelaksana tetap bertanggung jawab dengan pekerjaannya dan aplikasi iSukarno berjalan sesuai tujuan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi profesional lebih dominan dibandingkan kebutuhan insentif finansial.

4.2.4 Struktur Birokrasi

Birokrasi merupakan salah satu institusi yang menjadi pelaksana kegiatan. Struktur Birokrasi berfungsi untuk mengatur alur kerja. Struktur birokrasi yang rumit atau tidak jelas dapat menghambat berjalannya implementasi kebijakan. Edward III menegaskan, bahwa terdapat dua karakteristik utama, yaitu:

a. Standart Operational Procedure (SOP)

Dari hasil temuan peneliti di lapangan, bahwa implementasi aplikasi ISukarno di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno telah tersedia, namun masih terbatas pada *Standard Operational procedure (SOP)* penginputan koleksi

kedalam aplikasi iSukarno. SOP ini disusun berdasarkan *Grand Desain Teknologi informasi dan komunikasi UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno* dan dijadikan sebagai pedoman teknis utama bagi pustakawan pelaksana. Meskipun sederhana, SOP ini berfungsi sebagai acuan dasar dalam memastikan alur kerja penginputan data berjalan terstandar dan konsisten.

Temuan peneliti juga menunjukan bahwa SOP yang tersedia belum mencakup seluruh aktivitas dalam pengelolaan aplikasi iSukarno. Proses lain seperti alih mediaa, kurasi konten belum memiliki SOP tertulis dan selama ini dijalankan berdasarkan arahan verbal dari Kepala UPT. Kondisi ini menggambarkan bahwa implementasi SOP di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno masih bersifat bertahap dan berkembang sesuai dinamika kegiatan.

Menurut Edward III dalam Mubarok dkk. (2020) menegaskan bahwa SOP dibuat dengan tujuan sebagai pedoman kerja yang memungkinkan para pelaksana kebijakan menjalankan tugasnya dengan optimal, konsisten, dan bebas dari ambiguitas. SOP mengurangi ketidakpastian dalam proses kerja dan meminimalkan potensi kesalahan karena alur kerja telah ditetapkan secara sistematis. Van Metter dan Van Horn dalam Sofiana (2023) juga menyebutkan bahwa SOP masuk kedalam bagian dari *charachteristic of implementing agencies*, yang mempengaruhi efektivitas implementasi kebijakan. Ketika SOP tidak mencakup seluruh tahapan kegiatan, maka kejelasan prosedur menjadi bergantung pada komunikasi informal, meskipun efektif dalam jangka pendek, tetapi kurang mendukung akuntabilitas jangka panjang.

Meskipun demikian, temuan dilapangan menunjukan bahwa koordinasi antar staf tetap berjalan baik berkat arahan langsung dari pemimpin serta komunikasi internal yang intensif. Hal ini dapat mengurangi resiko kesalahan meski belum tersedianya SOP untuk seluruh kegiatan. Dalam perspektif struktur birokrasi, keberadaan SOP tertulis untuk semua proses sangat penting, guna mengurangi ketergantungan pada instruksi verbal, juga dapat memperkuat standarisasi, serta dapat memastikan kesinambungan kerja ketika terjadi rotasi staf.

b. Fragmentasi

Fragmentasi dalam implementasi kebijakan merujuk pada bagaimana pembagian tugas, kewenangan, dan tanggung jawab yang dipecah dalam unit-unit organisasi yang berbeda, sehingga setiap unitnya menjalankan perannya secara proporsional dan tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, fragmentasi dalam penerapan aplikasi iSukarno telah disusun mengikuti tugas pokok dan fungsi (tupoksi) masing-masing bagian. Sehingga setiap staf menjalankan perannya sesuai dengan struktur dan bidang kerja yang telah ditetapkan, Bagian Otomasi menangani sistem dan server, Pengolahan fokus pada inventarisasi dan input data, Memorabilia menyediakan konten digital, Pelestarian menangani alih media, sementara Kepala UPT dan Kasubag Layanan Informasi mengatur keputusan strategis serta koordinasi operasional. Struktur ini mencegah tumpang tindih pekerjaan dan memastikan alur kerja yang terarah, sehingga proses implementasi dapat berjalan secara terarah.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Edward III dalam Hafiz dkk, (2025) yang menyatakan bahwa implementasi kebijakan dapat berjalan efektif apabila pembagian kerja dilakukan secara jelas, tidak ada *overlapping* atau kekosongan tanggung jawab, dan terdapat koordinasi antar unit yang baik. Efektivitas fragmentasi di perpustakaan Bung Karno dalam penerapan aplikasi iSukarno juga didukung oleh koordinasi yang baik, temuan dilapangan menunjukkan pola koordinasi vertikal, yaitu alur instruksi yang mengalir dari Kepala UPT ke Kasubag Layanan Informasi, lalu ke staf pelaksana. Pola ini sejalan dengan konsep koordinasi yang ditegaskan oleh Hasibuan (2019) bahwa koordinasi vertikal lebih mudah dilaksanakan karena adanya kewenangan jelas dari atasan ke bawahan, sehingga pengarahan, pemantauan, dan penegasan tanggung jawab dapat dilakukan secara efektif.

Dengan demikian, fragmentasi dan pola koordinasi di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno telah mendukung implementasi kebijakan penerapan aplikasi iSukarno secara efisien, terhindar dari tumpang tindih peran, serta memastikan setiap unit bekerja sesuai fungsi dan kompetensinya

4.2.5 Implementasi Kebijakan Aplikasi iSukarno dalam Perpektif Islam

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa implementasi aplikasi iSukarno pada UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno telah sesuai dengan implementasi kebijakan menurut George C. Edward III. Dari segi komunikasi, dalam Islam komunikasi yang baik sangat dianjurkan. Allah SWT berfirman dalam QS An-Nahl ayat 125:

اَنْهُ اِلٰى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمُؤْعَذَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ اَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَا نَصَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl, 16:125)

Menurut Tafsir dari Kementerian Agama Republik Indonesia, pada ayat tersebut, Allah SWT meminta beliau (Rasul) menyeru manusia ke jalan Allah SWT dengan cara yang baik, wahai nabi Muhammad, seru dan ajak-lah manusia kepada jalan yang sesuai tuntunan tuhanmu, yaitu islam, dengan hikmah, yaitu tegas, benar, serta bijak, dan dengan pengajaran yang baik. Dan berdebatlah dengan mereka, yaitu siapa pun yang menolak, menentang, atau meragukan seruanmu, dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu yang Maha memberi petunjuk dan bimbingan, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dan menyimpang dari jalan-Nya, dan dialah pula yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk dan berada di jalan yang benar. (As-Suyuthi & Al-Mahally, 2015)

Berdasarkan tafsiran diatas, Allah SWT menyampaikan pada Nabi Muhammad, untuk menyeru dan mengajak manusia untuk ke jalan yang sesuai tuntutan Tuhan-mu, dengan hikmah, yaitu tegas, benar, bijak, serta pengajaran yang baik. Hal ini berkaitan dengan implementasi aplikasi iSukarno yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno, dimana menunjukkan bahwa pentingnya menyampaikan informasi dengan jelas, bijaksana, dan mudah dipahami. Penerapan komunikasi yang efektif dalam implementasi aplikasi iSukarno sejalan dengan *dakwah bil hikmah* (Komunikasi bijak) dalam Islam.

Dalam hal sumber daya, Islam juga menekankan untuk memanfaatkan sumber daya yang optimal dan amanah. Allah SWT menegaskan dalam QS. Al-Qashash, ayat 26:

قَالَتْ إِحْدَاهُنَّا يَا أَبَتِي اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ حَيْرَ مِنْ اسْتَأْجِرْتَ الْعُوَيْنِ الْأَمِينِ (٢٦)

Artinya: "Salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, "Wahai ayahku, pekerjaikanlah dia. Sesungguhnya sebaik-baik orang yang engkau pekerjaikan adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya."

Menurut Tafsir dari Kementerian Agama Republik Indonesia, pada ayat tersebut, Anak perempuan orang tua itu kagum kepada musa, melihat kekuatan fisiknya dan kewibawaannya ketika mengambil air minum ternak, serta kesantunannya ketika berjalan menuju rumah. Dan selanjutnya salah seorang dari kedua perempuan itu yang datang mengundang musa berkata, "wahai ayahku! jadikanlah dia sebagai pekerja pada kita antara lain mengembalakan ternak kita, karena sesungguhnya dia adalah orang yang kuat dan terpercaya, dan sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil sebagai pekerja pada kita untuk pekerjaan apa pun ialah orang yang kuat fisik dan mentalnya dan dapat dipercaya. (As-Suyuthi & Al-Mahally, 2015)

Berdasarkan tafsir diatas, Ayat tersebut menceritakan bagaimana salah satu putri Nabi Syu'aib menyarankan ayahnya untuk mempekerjakan Nabi Musa karena beliau memiliki dua sifat penting tersebut: kuat (fisik dan mental) dan amanah (dapat dipercaya). Ayat tersebut berkaitan dengan pemilihan staf pengelolaan aplikasi iSukarno, dimana Pustakawan yang ditugaskan dalam seluruh proses implementasi aplikasi iSukarno memiliki dua kriteria, yaitu kompeten dan amanah dalam menjalan tugasnya.

Dalam hal disposisi atau sikap para pelaksana, Islam juga menekankan akhlak dan niat ikhlas dalam bekerja. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلاً أَنْ يُتْقِنَهُ (رواه الطبراني و اليهقي)

Artinya "Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah SWT mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional". (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334)

Berdasarkan dari hadist diatas, dapat diketahui bahwa pustakawan dengan keahlian yang mumpuni dan komitmen dalam melayani pemustaka dengan ramah, sabar, dan ikhlas. Merupakan suatu amal jariyah, karena memudahkan orang lain dalam mengakses ilmu pengetahuan,

Struktur birokrasi dalam Islam harus mencerminkan prinsip keadilan, efisiensi, dan transparansi. Allah SWT menegaskan dalam QS. An-Nisa": ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤْتُوا الْأَمْوَالَ إِلَى أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ يُعِظِّمُ
يَعِظُّكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (٥٨)

Artinya: "Sesungguhnya Allah SWT menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah SWT memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah SWT adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."

Menurut Tafsir dari Kementerian Agama Republik Indonesia, pada Ayat ini memerintahkan kaum Muslim agar menaati putusan hukum, yang secara hirarkis dimulai dari penetapan hukum Allah SWT. Wahai orang-orang yang beriman, taatilah perintah-perintah Allah SWT dalam alqur'an, dan taatilah pula perintah-perintah rasul Muhammad, dan juga ketetapan-ketetapan yang dikeluarkan oleh ulil amri pemegang kekuasaan di antara kamu selama ketetapan-ketetapan itu tidak melanggar ketentuan Allah SWT dan Rasul-Nya. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu masalah yang tidak dapat dipertemukan, maka kembalikanlah kepada nilai-nilai dan jiwa firman Allah SWT, yakni Al-Qur'an, dan juga nilai-nilai dan jiwa tuntunan rasul dalam bentuk sunahnya, sebagai bukti jika kamu benar-benar beriman kepada Allah SWT dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama bagimu dan lebih baik akibatnya, baik untuk kehidupan dunia kamu, maupun untuk kehidupan akhirat kelak. (As-Suyuthi & Al-Mahally, 2015)

Berdasarkan tafsir diatas, Allah SWT memerintahkan manusia agar menjalankan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan berlaku adil saat menetapkan hukum. Serta menekankan tanggung jawab dalam memegang amanah diberbagai aspek kehidupan, termasuk amanah Allah SWT, sesama, dan diri

sendiri. Ayat tersebut berkaitan dengan Struktur birokrasi dalam implementasi aplikasi iSukarno di UPT Perpustakaan Bung Karno, dimana penempatan para staf yang ditugaskan untuk mengelola sistem, layanan digital, dan administrasi sesuai dengan kompetensi dan tanggung jawabnya. Dengan sistem yang adil dan jelas, implementasi aplikasi iSukarno akan berjalan dengan tertib, terarah, dan konsisten sesuai posedur

Walaupun dalam beberapa aspek perlu dilakukan peningkatan, adanya aplikasi ini bertujuan untuk membantu pengelolaan koleksi, memudahkan pemustaka dalam pencarian informasi, serta mendukung program literasi di era digital. Dalam perspektif Islam, analisis implementasi aplikasi tidak hanya dilihat sebagai upaya teknis, tetapi juga dipandang sebagai muhasabah (introspeksi) untuk melihat sejauh mana tujuan tercapai dan apa saja yang perlu diperbaiki, sebagaimana tertuang dalam QS. Al-Hashr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تَنْظُرُ نَفْسُكُمْ مَا قَدَّمْتُ لَعَلَّكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ عِنْدَهُ مَا تَعْمَلُونَ (١٨)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah SWT dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah SWT, sesungguhnya Allah SWT Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI menjelaskan bahwa pada ayat ini Allah SWT mengingatkan orang beriman agar benar-benar bertakwa kepada Allah SWT dan memperhatikan hari esok, akhirat. Wahai orang-orang yang beriman! kapan dan di mana saja kamu berada bertakwalah kepada Allah SWT dengan sungguh-sungguh melakukan semua perintah Allah SWT dan menjauhi semua larangan-Nya; dan hendaklah setiap orang siapa pun dia memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, yakni untuk hidup sesudah mati, di akhirat dengan berbuat kebaikan atas dasar iman, ditopang dengan ilmu dan hati yang ikhlas semata-mata mengharap rida Allah SWT, sebab hidup di dunia ini sementara, sedangkan hidup di akhirat itu abadi; dan bertakwalah kepada Allah SWT dengan menjaga hubungan baik dengan Allah SWT, manusia dan alam. Sungguh, Allah SWT Maha Teliti sekecil apa pun juga terhadap apa yang kamu

kerjakan sehingga semua yang kamu lakukan berada dalam pengetahuan Allah SWT.

Ayat diatas menerangkan untuk orang-orang beriman agar bertaqwah dan selalu memperhatikan apa yang sudah diperbuatnya. Bila diartikan lebih luas lagi, implementasi aplikasi bisa kita jadikan sebagai pelajaran apa saja yang sudah dilakukan pada sebelumnya, bilamana ditemukan kekurangan dalam sebuah implementasi bisa dipelajari kembali menjadi acuan agar kelak aplikasi yang telah dibuat dapat bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. Selaras dengan sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمَةَ، عَنْ بُرَيْدَبْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ تَفَسَّرَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَةِ الدُّنْيَا تَفَسَّرَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَةِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ)

Diriwayatkan oleh Imam Muslim, beliau berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib Muhammad bin Al-‘Ala’, telah menceritakan kepada kami Abu Usamah, dari Buraid bin ‘Abdillah, dari Abu Burdah, dari Abu Musa (yakni Abu Musa al-Asy‘ari) dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

“Barang siapa yang melepaskan satu kesusahan seorang mukmin dari kesusahan-kesusahan dunia, niscaya Allah SWT akan melepaskan darinya satu kesusahan dari kesusahan-kesusahan pada hari Kiamat. Barang siapa yang memudahkan urusan orang yang sedang dalam kesulitan, niscaya Allah SWT akan memudahkannya di dunia dan di akhirat. Barang siapa yang menutupi (aib) seorang Muslim, niscaya Allah SWT akan menutupi (aib) dirinya di dunia dan di akhirat. Allah SWT senantiasa menolong seorang hamba selama hamba itu menolong saudaranya.” (HR. Muslim, no. 2699)

Dari hadist tersebut dapat kita simpulkan bahwa Korelasi sebuah analisis aplikasi di perpustakaan dengan Islam sangatlah dekat. Aplikasi iSukarno bukanlah sekedar produk teknologi, tetapi alat yang memberikan manfaat kepada masyarakat luas, dengan adanya aplikasi iSukarno, masyarakat jadi lebih mudah untuk mengakses ilmu pengetahuan. Kegiatan analisis implementasi juga bisa menjadi salah satu cara untuk menentukan arah kedepannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Implementasi kebijakan penerapan Aplikasi iSukarno di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno terbukti berjalan cukup efektif dan telah memenuhi tujuan sebagai layanan digital yang mempermudah akses masyarakat terhadap literatur Bung Karno. Keberhasilan ini terutama ditunjang oleh aspek komunikasi yang menjadi faktor paling dominan, di mana penyampaian informasi dari Kepala UPT kepada staf berlangsung jelas, terstruktur, dan konsisten melalui sosialisasi serta penyediaan modul kerja. Pemahaman pelaksana dan antusiasme pengguna meningkat karena sosialisasi yang dilakukan melalui berbagai media.

Selanjutnya pada aspek Sumber daya, UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno telah memiliki staf yang kompeten sesuai keahlian, namun keterbatasan jumlah SDM dan anggaran menimbulkan hambatan dalam pengelolaan aplikasi. Meskipun demikian, sarana, peralatan, dan wewenang telah dimanfaatkan secara optimal. Dari sisi disposisi, pelaksana menunjukkan komitmen positif dan melaksanakan tugas tanpa insentif tambahan, karena memahami tanggung jawab dan menempatkan implementasi aplikasi sebagai bagian dari target kerja harian. Pemilihan pustakawan sebagai pelaksana juga dilakukan secara tepat oleh Kepala UPT berdasarkan keahlian masing-masing.

Struktur birokrasi turut mendukung melalui keberadaan SOP penginputan koleksi dan pembagian tugas sesuai tupoksi, meskipun SOP lainnya masih terbatas sehingga beberapa proses masih bergantung pada instruksi lisan. Secara keseluruhan, implementasi Aplikasi iSukarno telah memberikan kontribusi signifikan bagi modernisasi layanan perpustakaan. Dengan penguatan pada aspek SDM, anggaran, dan kelengkapan SOP, aplikasi ini memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Saran Untuk Instansi

- a. Sosialisasi terhadap aplikasi iSukarno secara konsisten dilakukan setiap ada pembaruan fitur ataupun konten dalam aplikasi melalui berbagai media.
- b. Evaluasi pada SOP terkait pengelolaan aplikasi iSukarno harus dilakukan secara berkala untuk menyesuaikan dengan dinamika pengguna dan perkembangan teknologi saat ini.

2. Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan evaluasi terhadap pemanfaatan aplikasi iSukarno, khususnya untuk mengetahui tingkat penggunaan, hambatan akses, serta efektivitas aplikasi dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti pengalaman pengguna (user experience) terhadap aplikasi iSukarno, untuk menilai aspek kemudahan penggunaan, tampilan antarmuka, serta kenyamanan akses dalam mendukung layanan digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, A. Y., & Rusfiana, Y. (2016). *Teori dan Analisis Kebijakan Publik* (Pertama). Alfabeta.
- Abdullah, S., Ehsan, R., & Saleng, A. Z. (2022). Kajian Keberkesanan Perpustakaan Khusus Gunasama di Jabatan Kerajaan. *Sekitar Perpustakaan*.
- Amalia, D. (2019). *Implementasi Aplikasi Siardina (Sistem Informasi Arsip Dinamis) Dalam Pengurusan Surat Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Kota Magelang*. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/174386>
- As-Suyuthi, J., & Al-Mahally, J. M. I. A. (2015). *Tafsir Al-Jalalain* (N. Junaidi (ed.); 2nd ed.). Pustaka eLBA.
- Ashari. (2017). Perkembangan Era Digital Perpustakaan Di Abad Modern. *Jurnal Al-Kuttab*, 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/ktb.v4i1.618>
- Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). Implementasi. In *KBBI Daring*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>
- Budiman, B., & Pahruroji, A. (2021). Urgensi Etika Islam di Era Digital. *Aksioma Al-Musaqoh: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.55171/jam.v4i1.438>
- Dinazzah, A. R., & Irawati, I. (2022). *User Experience dalam Upaya Mewujudkan Perpustakaan Digital pada Masa Pandemi COVID-19: Tinjauan Literatur Sistematis*. 8(1).
- Edwards, G. C. (1980). *Implementing Public Policy*. Congressional Quarterly Press. <https://books.google.co.id/books?id=hAq8AAAAIAAJ>
- Fahzura, L., & Najamudin, N. (2022). Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat. *Journal of Social and Policy Issues*, 1, 7–13. <https://doi.org/10.58835/jspi.v2i1.33>
- Fitri, N. L., Adha, C., & Nasution, S. F. (2023). Pentingnya Penerapan Komunikasi Efektif Dalam Konteks Pendidikan. *Journal Of Social Science Research Volume*, 3(6), 5241–5251.
- Hafiz, M. F., Budiman, A., & Arsyad, M. (2025). Implementasi Program Iwak Karing Betanak (Introduksi Pustakawan Dan Tenaga Perpustakaan Berkeliling Menjadi Sahabat Anak) Di Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan. *Jurnal Kebijakan Publik*, Vol. 2 No., 208–223.
- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (15th ed.). Bumi Aksara.
- Herwanto, T. S., Rohmansyah, H., Daga, A. K., & Roflebabin, B. G. (2024). Kompetensi Aparatur Sipil Negara Di Era Digital Sebuah Kerangka

- Konseptual. *Kebijakan : Jurnal Ilmu Administrasi*, 15(02), 201–209. <https://doi.org/10.23969/kebijakan.v15i02.6582>
- Hofifa. (2024). *Implentasi Program Digitalisasi Perpustakaan dan Kearsipan Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Situbondo*. 167–186.
- Julianti, E., Roeliana, L., & ... (2023). Efektivitas Implementasi Aplikasi E-Perpus Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Bengkulu. ... *Journal (Social Science)* ..., 4(1), 1–10. <http://journal.pdmbengkulu.org/index.php/sengkuni/article/view/685>
- Karomah, D. M. (2024). *Analisis implementasi knowledge management pada layanan publik di perpustakaan proklamator bung karno*.
- Kurniati. (2023). Peran Perpustakaan Dalam Melestarikan Warisan Budaya dan Sejarah Lokal. *THE LIGHT: Journal of Librarianship and Information Science, Volume 3*(No 2), 102–114.
- Malik, I., & Wahid, N. (2023). Agile Governance pada reformasi birokrasi 4.0 di Puslatbang KMP LAN Kota Makassar Implementation of Agile Governance in bureaucratic reform 4.0 at the Puslatbang KMP LAN Makassar City. *LAN RI : Jurnal Administrasi Publik*, XIX(1), 85–119.
- Mubarok, S., Zauhar, S., Setyowati, E., & Suryadi, S. (2020). Policy Implementation Analysis: Exploration of George Edward III, Marilee S Grindle, and Mazmanian and Sabatier Theories in the Policy Analysis Triangle Framework. *Journal of Public Administration Studies*, 005, 33–38. <https://doi.org/10.21776/ub.jpas.2020.005.01.7>
- Muthusamy, G., Palanisamy, S., & Thangavel, P. (2023). *Advantages and Disadvantages of Digital Libraries: A Study*.
- Posangi, H. A., Lengkong, F. D. J., & Dengo, S. (2020a). Komunikasi Dalam Implementasi Kebijakan Pelayanan Admininitrasi Kependudukan di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Posangi, H. A., Lengkong, F., & Dengo, S. (2020b). Komunikasi Dalam Implementasi Kebijakan Pelayanan Administrasi Kependudukan Dilakukan Di Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(94).
- Purnomo, S. (2022). Peranan Penting Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Organisasi. *Arkana , Jurnal Komunikasi Dan Media*, 34–42.
- Putri, A., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2022). Implementasi senayan library management system (slims) dalam proses katalogisasi di SMK Negeri 3 Bandung. *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.18592/pk.v10i1.5901>
- Rahmawati, Y. D., Maesaroh, & Widowati, N. (2020). Faktor-Faktor Ketidakberhasilan Implementasi Program Sidekem (Sistem Informasi Desa Dan Pembangunan Kawasan Perdesaan) Di Kabupaten Pemalang. *Fakultas*

- Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, 19(5), 1–23.*
- Rikky, R., Deliarnoor, N. A., & Bintari, A. (2025). Implementation of Fiscal Incentive Policy for Ease of Investment in the Singkawang City Government. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 6(1), 242–252. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v6i1.3979>
- Rolos, R., Gosal, R., & Pangemanan, F. (2021). Implementasi Program Pemerintah Daerah Dalam Pemberian Bantuan Penyelesaian Pendidikan Di Kabupaten Minahasa Tenggara (Studi Di Dinas Pendidikan Kabupaten Minahasa Tenggara). *Jurnal Governance*, 1(1), 3.
- Sahari. (2022). *Manajemen Sarana dan Prasarana Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur*. 1–86.
- Sentiana, F., Mustofa, M. B., Wuryan, S., & Zulaikha, S. R. (2024). Komunikasi Efektif Pustakawan di Perpustakaan: Systematic Literature Review. *AL-IDZA 'AH Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 06(02), 130–144.
- Shihab, M. Q. (2012). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas berbagai Persoalan Umat*. Mizan.
- Simanungkalit, W. (2023). Implementasi Kebijakan Undang-Undang Nomor 43 Perpustakaan Di Universitas Medan Area Skripsi Oleh : Widya Simanungkalit Fakultas Lmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area Medan Implementasi Kebijakan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 24 Pad. *Public Administration*.
- Singh, B. P., & Margam Madhusudhan. (2023). Mobile Apps-Based Applications in Libraries and Information Centers: A Systematic Review of the Literature and Future Research Agendas. *International Journal of Librarianship*, 8(3), 83–102. <https://doi.org/10.23974/ijol.2023.vol8.3.294>
- Sofiana, L. (2023). Implementasi Aplikasi IPusda Temanggung Dalam Pelayanan Berbasis Digital Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Temanggung. *International Journal of Technology*, 47(1), 100950. <https://doi.org/10.1016/j.tranpol.2019.01.002> <https://doi.org/10.1016/j.cstp.2023.100950> <https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2021.04.007> <https://doi.org/10.1016/j.trd.2021.102816> <https://doi.org/10.1016/j.tra.2020.03.015>
- Solihin, E. (2021). Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan. In N. Widiawati (Ed.), *PustaKA Ellios* (1st ed.). Pustaka Elios. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/39936>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); kedua). Alfabeta.
- Suharso, A. (2022). *Etika Digital dalam Perspektif Islam*. Pustaka Islamika.
- Supriyanto, B. E. (2024). *Efisiensi Penggunaan Anggaran K/L Dalam Mendorong*

- Digitalisasi Layanan Publik.* Direktorat Jendral Perbendaharaan, Kemenkeu. <https://djp.kemenkeu.go.id/kppn/watamponne/id/data-publikasi/309-artikel/3754-efisiensi-penggunaan-anggaran-k-l-dalam-mendorong-digitalisasi-layanan-publik.html>
- Wekke, I. S. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. In I. Fatria (Ed.), *Metode Penelitian Sosial* (1st ed., Vol. 33). Penerbit Gawe Buku.
- Winarno, B. (2021). *Kebijakan Publik: Teori, Proses, dan Studi Kasus*. CAPS (Center Of Academic Publishing Service).
- Wumu, A. M., Dengo, S., & Londa, V. Y. (2022). Komunikasi Kebijakan Dalam Pelaksanaan Dana Desa Di Desa Watudambo II Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, VIII(113), 39–51.
- Zarman, W. (2020). Adab terhadap Informasi Digital sebagai Kerangka Pikir Pendidikan Islam tentang Etika Penggunaan Teknologi Informasi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i5.15028>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon/Faksimile (0341) 558933
Website: <http://saintek.uin-malang.ac.id>, email: saintek@uin-malang.ac.id

Nomor : B-163.O/FST.01/TL.00/12/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Penelitian

Yth. Pimpinan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno
Jl. Kalasan No.1, Bendogerit, Kec. Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur 66133

Dengan hormat,
Sehubungan dengan penelitian mahasiswa Jurusan Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas nama:

Nama : ADI HIDAYAT
NIM : 19680015
Judul Penelitian : Analisis Implementasi Aplikasi ISukarno Pada UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno
Dosen Pembimbing : GANIS CHANDRA PUSPITADEWI,S.I.P., MA

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno dengan waktu pelaksanaan pada tanggal 17 Desember 2024 sampai dengan 13 Juni 2025.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Malang, 12 Desember 2024
a.n Dekan

Scan QRCode ini

untuk verifikasi surat



Lampiran 2

Transkrip Wawancara

HASIL WAWANCARA KOORDINATOR LAYANAN INFORMASI yang menjadi KETUA TIM PERANCANGAN APLIKASI (pelaksana H)

18 Desember 2024

- Apa yang melatarbelakangi dibuatnya aplikasi ISukarno?

“Jadi, awalnya aplikasi isukarno ada itu arahan dari kepala perpustakaan Bung Karno yang lama, Pak Yatno namanya. Beliau benar-benar ingin memanfaatkan koleksi literatur tentang Bung Karno ini, bukan hanya bisa dibaca oleh masyarakat atau siapapun itu yang berkunjung ke perpustakaan. Beliau inginnya seluruh koleksi perpustakaan Bung Karno bisa dibaca oleh seluruh masyarakat, bukan hanya yang dateng ke perpus saja. Setelah itu ada pergantian kepala UPT ke ibu Yanti, ibu Yanti ini punya seperti diklat tim yang tulisannya itu mengangkat tentang Optimalisasi Aksesibilitas Koleksi Literatur Bung Karno, yang bagaimana mengoptimalkan akses koleksiperpustakaan Bung Karno bukan hanya melalui fisik saja, tapi melalui digital. Akhirnya bu Yanti menginisiasi untuk mengalihmediakan koleksi, tetapi dulu bentuknya hanya alih media saja, beliau menginstrusikan untuk dilayangkan yang terkoneksi dengan website perpus Bung Karno. Selanjutnya tim kajian tentang literatur Bung Karno ingin membuat repositori terkait dengan koleksi-koleksi bung karno dalam satu bentuk portal digital.”
- Bagaimana pembentukan tim untuk merancang aplikasi ISukarno?

“Untuk pembentukan tim, saya ditugaskan Bu Yanti untuk menjadi ketua tim perancangan, kalau untuk anggota timnya dipilih sama Bu Yanti sendiri. Anggotanya ada anggota inti, sama pihak developer. Untuk anggota inti terdiri bagian otomasi, bagian desainer, sama pustakawan. Bagian inti terdiri dari 6 orang yang tugasnya membuat UI dan UX. Sedangkan untuk developer bagian backend nya atau codingannya, karena kita belum ada sdm yang mumpuni untuk perihal codingan. Dengan prioritas koleksi pidato, foto, video.”
- Bagaimana cara UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno melakukan kegiatan sosialisasi/ memberikan arahan kepada para staf yang ditugaskan sebagai operator aplikasi ISukarno?

“Saat itu karena masih dalam masa pandemi, jadi kita sosialisasi menggunakan Zoom Meeting, memperkenalkan aplikasi ISukarno, dulu itu bisa di akses melalui playstore.”
- Apakah pernah terjadi miskomunikasi dalam penyampaian informasi kepada pihak pelaksana?

“ya kalo miskomunikasi alhamdulillah gak pernah ya mas, paling ya kita temen-temen setiap mengerjakan sesuatu, harus laporan supaya tau sudah sesuai atau gak nya.”
- Bagaimana cara UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait adanya aplikasi ISukarno?

“Setelah uji coba itu, kita sosialisasikan ke para staf UPT Perpustakaan dulu melalui Zoom Meeting, bahwa kita perpustakaan Bung Karno punya sebuah aplikasi tentang literatur Bung Karno yang bisa di instal melalui playstore dan web perpustakaan. Setelah itu baru kita sosialisasikan ke masyarakat umum. Kenapa kita sosialisasikan ke para staf dahulu itu karena sebelum aplikasi ini bisa digunakan oleh masyarakat, kita pastikan dahulu para staf yang bekerja disini juga bisa mengoperasikannya dengan baik.”

- Apakah terdapat hambatan dalam proses sosialisasi?
“Alhamdulillah nya untuk proses sosialisasi ke masyarakat berjalan dengan sesuai yang kita harapkan, paling ada satu atau dua orang yang masih bingung aksesnya karena kurang terbiasa dengan teknologi digital.”
- Apakah pelaksanaan penerapan aplikasi ISukarno sudah berjalan secara optimal?
“kalau kita sebagai pengelola, penerapannya sudah berjalan optimal ya, tapi balik lagi, aplikasi ISukarno kan aplikasi digital, jadi harus terus berkembang seiring perkembangan jaman.”
- Bagaimana metode penyampaian yang dilakukan mengenai aplikasi ISukarno terhadap masyarakat?
“untuk metode yang digunakan lumayan banyak ya mas, kita upload konten di instagram dan juga sosialisasi langsung ke pengguna di perpustakaan, kita juga pernah ngebagiin stiker aplikasi ke pengunjung yang dateng. Pokok nya sebisa mungkin kita kasih pemahaman yang jelas ke pengunjung yang dateng.”
- Apakah informasi mengenai aplikasi ISukarno disampaikan dengan jelas dan dapat dipahami oleh masyarakat?
“Menurut saya, masyarakat sudah memahami ya, hal itu bisa diliat dari antusiasme masyarakat yang menggunakan aplikasi di ruang Memorabilia.”
- Bagaimana cara menjaga konsistensi dalam pengelolaan aplikasi ISukarno agar selalu sesuai dengan rencana dan targetnya?
“Kita ada SOP buat pengelolaan aplikasi ISukarno, ya SOP nya dibuat supaya kita tidak ada miskom antar staf satu dengan yang lainnya.”
- Ada berapa jumlah staf yang ditugaskan sebagai operator aplikasi ISukarno?
“Untuk staf khusus yang ditugaskan sebagai operator aplikasi sebenarnya gak ada, jadi temen-temen pustakawan di setiap sub bagianya merangkap menjadi operator juga. Totalnya ada lima orang (5) dengan ada satu (1) orang disetiap sub bagianya”
- Apakah jumlah tersebut sudah menyukupi?
“Sebenarnya masih kurang, karena yang menjadi operator itu dari pustakawan kita sendiri, jadi ya kerjanya merangkap gitu mas.”
- Bagaimana cara untuk menentukan staf operator yang mumpuni dan sesuai dengan keahlian dibidangnya?
“Untuk pemilihan staf, kita pilihnya dari dari setiap bagian yang memang sudah sangat ahli dibidang tersebut dan Pemilihan tersebut dilakukan oleh ibu Kepala

UPT selaku penanggung jawab, melalui SK Kepala UPT. Pemilihan ini juga berdasarkan pada kemampuan pustakawan yang ada, seperti untuk bagian koleksi atau konten, itu diambil dari pustakawan bidang memorabilia, untuk alih media dari pustakawan bidang pelestarian bahan pustaka.”

- Apakah terdapat pelatihan khusus yang diberikan untuk meningkatkan sumber daya manusia?
“untuk pelatihan khusus, kita gak ada, karena kita yakin akan kemampuan temen-temen pustakawan yang kita pilih si mas.”
- Darimana saja sumber anggaran untuk pelaksanaan penerapan aplikasi ISukarno?
“Dana yang kita gunakan untuk implementasi aplikasi ini berasal dari apbn, yang dianggarkan untuk kegiatan yang namanya Pelayanan publik kepada pemustaka. Yang kami anggarkan di tahun 2020 dan kami anggarkan ditahun-tahun berikutnya.”
- Bagaimana cara mengalokasikan dana/anggaran tersebut?
“Setiap tahunnya kita ada rapat untuk anggaran, untuk aplikasi ini kita anggarkan ke sarana prasarannya. Seperti perangkat keras (komputer), perangkat lunak (server) aplikasi, sama karna kita belum ada sdm yang mumpuni untuk bagian back end, pada saat perancangan kita serahkan ke pihak ketiga.”
- Apakah anggaran yang tersedia mencukupi untuk membiayai pelaksanaan aplikasi tersebut? Jika tidak, bagaimana pihak UPT memperoleh anggaran untuk biaya yang tidak mencukupi?
“untuk anggaran masih kurang ya mas, soalnya anggaran dari apbn itu kan kita anggarkan untuk pelayanan publik kepada pemustaka ya mas, jadi yaa kepotong untuk kegiatan yang lainnya juga. Kalau anggaran tidak mencukupi, biasanya kita jadi alokasikan di anggaran tahun depan mas, karna kita masih belum ada kerja sama juga terkait aplikasi ISukarno ini.”
- Apa saja kewenangan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno dalam mengimplementasikan aplikasi ISukarno?
“Untuk Kewenangan Pengembangan layanan berbasis TIK ini kita lakukan sesuai dengan peraturan Perpusnas Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Untuk untuk melaksanakan pengelolaan koleksi literatur mengenai Bung Karno, termasuk pendayagunaan koleksi dengan teknologi informasi.”
- Bagaimana pemilihan dan pengangkatan staf pelaksanaan penerapan/operator aplikasi ISukarno?
“untuk pemilihan staf, kita pilihnya dari dari setiap bagian yang memang sudah sangat ahli dibidang tersebut. Pemilihan tersebut dilakukan oleh ibu Kepala UPT sesuai dengan SK Kepala UPT, nanti file nya minta ke pak Titis ya mas.”
- Apakah staf operator memahami dengan penuh kebijakan yang mengatur

penerapan aplikasi ISukarno?

“pastinya dong mas, Dalam pemilihan anggota tim juga sudah disesuaikan dengan keahliannya masing-masing, misal pustakawan bagian Memorabilia dia yang mencari bagian konten, pustakawan bagian pengolahan dia yang akan menginventaris/menginput konten ke dalam aplikasi, dan kami tidak ada pelatihan khusus atau diklat lagi karena yang dipilih sudah ahli dibidangnya.”

- Apakah terdapat insentif khusus bagi staf yang bertugas dalam penerapan aplikasi ISukarno?

“Untuk upah khusus atau insentif kita tidak ada, karena kami anggap, tugas seperti input data ke aplikasi ISukarno itu sama seperti menginput data buku, jadi bisa dikerjakan di jam kerja. Karena itu termasuk kedalam target kinerja harian mereka.”

- Apakah penerapan aplikasi ISukarno sudah mengikuti standar SOP/petunjuk teknis yang telah ditetapkan?

*“Saat perancangan aplikasi ISukarno itu kita sesuaikan dengan apa yang ada di Buku panduan kita mas, judul bukunya itu (*Grand Desain Teknologi Informasi dan Komunikasi UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno*). Sedangkan untuk SOP pengelolaan aplikasi sendiri yang kita pegang sekarang adalah SOP sederhana gitu untuk penginputan, tapi semuanya kita pastikan sudah sesuai dari arahan Bu Kepala UPT dalam implementasinya.”*

- SOP apa saja yang dimiliki UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno dalam Pengelolaan aplikasi ISukarno?

“SOP yang kita jadikan acuan saat ini hanya SOP penginputan, belum ada SOP khusus lainnya. Seperti alih media koleksi, itu kita juga tidak ada SOP yang tertulisnya, hanya semacam tugas yang disampaikan secara verbal aja., tapi kita pastikan sudah sesuai dari arahan Bu Kepala UPT dalam implementasinya mas, nanti saya kirimin file SOP nya .”

- Apasaja tantangan yang dihadapi dalam implementasi aplikasi ISukarno? dan bagaimana cara UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno mengatasinya?

“oh tentu ada mas, seperti koleksi kita ada 5000 eksemplar lebih, tapi belum semua bisa kita alihmediakan, kita keterbatasan sumber daya manusianya, karena mengalih mediakan sebuah buku itu perlu ketelitian, dan itu harus perhalaman. Sama koleksi yang kita punya kan sudah lumayan banyak, tapi masih banyak lagi koleksi diluar sana yang perlu kita gali dan kita cari. Untuk cara mengatasinya, kita akan rapat dengan Bu Kepala UPT, lalu kita kaji ulang apa saja yang perlu ditingkatkan, setelah itu kita cari solusinya bersama-sama.”

HASIL WAWANCARA PUSTAKAWAN BAGIAN MEMORABILIA yang menjadi ANGGOTA TIM PERANCANGAN APLIKASI BAGIAN KONTEN (pelaksana F)

18 Desember 2024

- Bagaimana pembentukan tim untuk merancang aplikasi ISukarno? dan berada dibagian mana?

“Kalau anggota timnya itu dipilih langsung sama Bu Yanti, Kepala UPT. saya ada di tim bagian untuk mengumpulkan data di memorabilia, terkait dengan koleksi, lukisan, dan data data lain yang berada di memorabilia”

- Bagaimana menentukan koleksi apa saja yang akan dimasukan kedalam aplikasi ISukarno?

“Pengerjaan aplikasi ini kita butuh waktu sekitar 3 bulan-an, tapi yang lumayan lama itu di uji cobanya, sekitar hampir 1 tahun. Untuk isi kontennya saat itu kita memprioritaskan koleksi foto, pidato, video, dan beberapa audio yang sudah kita miliki sebelumnya.”

- Apakah pernah terjadi miskomunikasi dalam penyampaian informasi kepada pihak pelaksana?

“waktu itu kan kita ditunjuk langsung sama Bu Yanti yang sebagai Kepala UPT dan Pak Heri sebagai Koordinator nya. Untuk miskomunikasi si engga ya, Cuma kita mesti laporan ke pak heri, ‘ini seperti ini gimana?’ nanti kalau misalnya ada yang kurang baru kita revisi.”

- Bagaimana cara UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait adanya aplikasi ISukarno?

“karena saya dari bagian memorabilia, jadi biasanya saya langsung sosialisasi ke pengunjung atau pengguna yang tertarik dengan aplikasi ISukarno yang berada di onsiteya.”

- Bagaimana respon masyarakat terkait adanya aplikasi ISukarno di UPT Perpustakaan Bung Karno ini?

““Masyarakat merespon dengan sangat baik adanya aplikasi ISukarno. Respon tersebut dapat dilihat melalui antusiasme masyarakat dalam menggunakan aplikasi ISukarno ini terutama saat berkunjung ke ruangan Memorabilia. Bahkan ada beberapa public figure yang datang dan membuat konten tentang aplikasi ISukarno ini.”

- Apakah terdapat hambatan dalam proses sosialisasi?

“Alhamdulillah nya gak ya, biasanya malah setelah saya sosialisasikan mereka jadi antusias gitu buat pakai aplikasinya.”

- Apakah pelaksanaan penerapan aplikasi ISukarno sudah berjalan secara optimal?

“Untuk sejauh ini udh cukup optimal, mulai dari informasi yang tersedia, kemudahan menggunakan, inysaallah sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan para pembaca, tapi memang aplikasi ini masih harus terus di kembangkan.”

- Ada berapa jumlah staf yang ditugaskan sebagai operator aplikasi ISukarno?

“Untuk staf yang ditugaskan khusus sebagai operator aplikasi sebenarnya gak ada, tapi setiap sub bagian minimal ada satu, kayak saya di bagian memorabilia untuk data konten, Pak Titis di bagian pengolahan untuk menginput data.”

- Apakah jumlah tersebut sudah menyukupi?
“kurang mas, kurang banget itu, yaa karna memang tidak ada tim khususnya, jadi kita pustakawan yang merangkap sekligus jadi operator.”
- Apakah terdapat pelatihan khusus yang diberikan untuk meningkatkan sumber daya manusia?
“untuk pelatihan khusus, kita ga ada, ya karena kita yakin yang di pilih sama bu Kepala UPT orang-orang yang mumpuni.”
- Siapakah yang berwenang mengatur jalannya penerapan aplikasi ISukarno?
“Kalau yang berwenang mengatur jalannya penerapan aplikasi ini yaa saat ini Kepala UPT mas, Bu Nurny.”
- Apakah staf operator memahami dengan penuh kebijakan yang mengatur penerapan aplikasi ISukarno?
“pasti memahami, karena ki dipilih juga sesuai dengan bagian kita kerja.”
- Bagaimana dengan sumber daya peralatan yang dimiliki?
- *“Sarana prasarana yang tersedia saat ini ada 10 unit komputer yang ditempatkan di ruangan Memorabilia, ya untuk ruangan, memang disatukan di ruang Memorabilia karna ada sangkut pautnya dengan literatur Bung Karno. Serta Untuk sarana alih media saat ini Alhamdulillah sudah menggunakan alat scan yang yang sama seperti di Perpustakaan Nasional, tidak seperti pada awal peluncuran yang alatnya masih sederhana”*
- Sarana apa saja yang dibutuhkan dalam menunjang perancangan aplikasi ISukarno?
“kita disediakan enam komputer yang pada saat itu cukup mengakomodir yaa.”
- SOP apa saja yang dimiliki UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno dalam Pengelolaan aplikasi ISukarno?
“Untuk SOP yang kita jadikan acuan saat ini hanya SOP penginputan, belum ada SOP khusus lainnya. Seperti alih media koleksi, itu kita juga tidak ada SOP yang tertulisnya, hanya semacam tugas yang disampaikan secara verbal aja.”

Apasaja tantangan yang dihadapi dalam implementasi aplikasi ISukarno? dan bagaimana cara UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno mengatasinya?

“Karna saya dari bagian memorabilia, saya ditugaskan untuk mengumpulkan semua data yang ada di memorabilia, untuk tantangannya silebih ke bagaimana caranya kita bisa menyajikan sebanyak-banyaknya koleksi untuk dialihmediakan. Sampai sekarang pun aplikasi ISukarno masih terus berkembang, karna belum semua koleksi Bung Karno yang tersedia di perpustakaan belum semuanya masuk ke aplikasi.”

HASIL WAWANCARA PUSTAKAWAN BAGIAN PENGOLAHAN yang menjadi ANGGOTA TIM PERANCANGAN APLIKASI BAGIAN ADMINISTRASI KONTEN (pelaksana T)

18 Desember 2024

- Bagaimana pembentukan tim untuk merancang aplikasi ISukarno? dan berada dibagian mana?
“untuk anggota timnya sendiri itu dipilih langsung sama Bu Yanti, Kepala UPT. saya ada di tim bagian administrasi konten, seperti nginput data koleksi yang udh dialih mediakan ke dalam aplikasi ISukarno.”
- Apakah pernah terjadi miskomunikasi dalam penyampaian informasi?
“untuk miskomunikasi ada mas, ya kan ini kita pakai pihak ketiga untuk bagian backend nya, jadi beberapa kali revisi karena apa yang kita mau, kurang sesuai.”
- Apakah pelaksanaan penerapan aplikasi ISukarno sudah berjalan secara optimal?
“Untuk sejauh ini udh oke mas, tapi memang masih banyak yang harus dikembangkan dari aplikasi ISukarno ini.”
- Bagaimana cara menjaga konsistensi dalam pengelolaan aplikasi ISukarno agar selalu sesuai dengan rencana dan targetnya?
“Kita mempunyai Modul/buku panduan dan SOP untuk mengisi atau menginput koleksi kedalam aplikasi yang dijadikan sebagai petunjuk pelaksanaannya. Selain itu kita juga selalu berkoordinasi dan evaluasi penerapan aplikasi ISukarno ini agar arahan dan instruksi pengelolaan nya tetap jelas. Selain itu, untuk sosialisasi ke pengguna kita juga selalu sesuai dengan tujuan awal aplikasi ini dirancang, sehingga diharapkan bisa mencapai tujuan yang kita inginkan.”
- Apakah jumlah staf yang menjadi operator sudah menyukupi?
“masih kurang banget mas,, yaa karna memang tidak ada tim khususnya, jadi kita pustakawan yang merangkap sekaligus jadi operator.”
- Apakah terdapat pelatihan khusus yang diberikan untuk meningkatkan sumber daya manusia?
“masih belum ada mas, karena memang tugas yang diberikan sama kayak jobdesk saya.”
- Siapakah yang berwenang mengatur jalannya penerapan aplikasi ISukarno?
“untuk yang mengatur wewenang saat ini masih ada di Kepala UPT .”
- Apakah staf operator memahami dengan penuh kebijakan yang mengatur penerapan aplikasi ISukarno?
“pasti paham mas, karna kita dipilih sesuai dengan keahlian kita.”
- Apakah penerapan aplikasi ISukarno sudah mengikuti standar SOP/petunjuk teknis yang telah ditetapkan?
“Untuk penerapan sudah sesuai SOP nya, hanya saja masih SOP sederhana

untuk melakukan penginputan ke dalam aplikasi ISukarno aja, kalau SOP yang jadi patokan gitu masih belum ada.”

- Sarana apa saja yang dibutuhkan dalam menunjang penerapan aplikasi ISukarno?

“Untuk sarana si sudah lumayan tercukupi, saat ini ada 10 unit komputer di ruang memorabilia, saya juga pegang satu komputer, sama alat scan buat alih media sudah yang terbaru.”

- Bagaimana pembagian tugas dan tanggung jawab dalam implementasi aplikasi ISukarno?

“Pembagian tugas dan tanggung jawab disesuaikan dengan sub bagian yang ada, semisal untuk maintenance aplikasi ISukarno, mulai dari server, dan sebagainya, kita percayakan ke staf dari bagian otomasi, karna ya itu sudah menjadi pekerjaan sehari-harinya.”

- Apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi aplikasi ISukarno? dan bagaimana cara UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno mengatasinya?

“untuk tantangan nya yaa ada di budget yang cukup terbatas, jadi ya mau gak mau aplikasinya pake developer seadanya dulu, selain itu juga SDM yang masih sedikit juga jadi kendala.”

HASIL WAWANCARA PENGGUNA D

19 Desember 2024

- Darimana anda mendapatkan informasi tentang aplikasi ISukarno?
“saya baru tau ada aplikasi ISukarno ini pas saya kunjungan sekarang tadi pas saya masuk kok seperti ada yang baru, akhirnya saya coba.”
- Apakah anda pernah mendapatkan sosialisasi terkait aplikasi ISukarno?
“untuk sosialisasi saya belum pernah mendapatkannya ya, karena saya terakhir kesini itu 2019, masih belum ada.”
- Mengapa anda tertarik untuk menggunakan aplikasi ISukarno?
“ya saya tertarik karna ini kan inovasi baru ya dari perpustakaan Bung Karno, jadi ya pengen coba liat isinya ada apa aja gitu.”
- Menurut anda, apa kelebihan dari aplikasi ISukarno?
“Untuk kelebihannya itu aplikasinya mudah dipakai ya, dan juga isi konten nya lumayan banyak.”
- Menurut anda, apa kekurangan/kelemahan dari aplikasi ISukarno?
“Untuk kekurangan nya mungkin dari segi sarana seperti meja komputer nya yang cukup lumayan tinggi jadi agak susah untuk anak anak mengakses aplikasinya.”
- Koleksi apa yang tadi anda cari ketika menggunakan aplikasi ISukarno?
“tadi saya liat koleksi biografi dan juga videonya.”
- Apakah ketika anda mengakses aplikasi ISukarno ada terjadi masalah?
“alhamdulillah gak ada si, gak ada lag, fitur lengkap, aman si mas.”
- Apakah menggunakan aplikasi ISukarno lebih efektif daripada harus mengunjungi UPT Perpustakaan Prokmator Bung Karno secara langsung?
“misal untuk sekedar mencari informasi khusus Bung Karno ya lebih efektif menggunakan aplikasinya, tapi jika ingin sekalian wisata religi ya lebih baik datang langsung.”
- Apa pesan/saran yang anda berikan untuk aplikasi ISukarno?
“Pesannya, mungkin bisa di tambahin lagi jenis fiturnya, karna ini masih terlihat sangat sederhana, tapi udh lumayan cukup kok, sama mungkin meja etalase untuk pc nya bisa lebih di pendekin dikit, supaya yang anak anak juga bisa mengakses nya.”

HASIL WAWANCARA PENGGUNA N

19 Desember 2024

- Darimana anda mendapatkan informasi tentang aplikasi ISukarno?
“Saya mendapatkan informasi dari teman saya, karna saya juga sebenarnya penggiat sejarah.”
- Apakah anda pernah mendapatkan sosialisasi terkait aplikasi ISukarno?
“untuk sosialisasi saya belum pernah mendapatkannya ya, tapi saya sudah sempat memakai aplikasi nya di bulan lalu melalui web nya, karena saya penasaran, jadi saya datang langsung”
- Mengapa anda tertarik untuk menggunakan aplikasi ISukarno?
“ya saya tertarik karna saya suka dengan hal-hal yang ada kaitannya sama sejarah.”
- Menurut anda, apa kelebihan dari aplikasi ISukarno?
“Untuk kelebihannya itu aplikasinya mudah dipakai ya, dan juga isi konten nya lumayan banyak.”
- Menurut anda, apa kekurangan/kelemahan dari aplikasi ISukarno?
“Untuk kekurangannya nya mungkin dari beberapa koleksi saat dibuka loadingnya cukup lama, bahkan ada yang ada yang agak lag juga”
- Koleksi apa yang tadi anda cari ketika menggunakan aplikasi ISukarno?
“tadi saya liat koleksi biografi, honoris causa, serial, sama video.”
- Apakah ketika anda mengakses aplikasi ISukarno ada terjadi masalah?
“untuk di tempat ini si gak ada ya mas, tapi waktu bulan lalu saya akses sendiri, ada beberapa koleksi saat dibuka loadingnya cukup lama.”
- Apakah menggunakan aplikasi ISukarno lebih efektif daripada harus mengunjungi UPT Perpustakaan Prokmator Bung Karno secara langsung?
“sebenarnya cukup efektif mas, tapi mungkin perlu adanya penambahan konten ya.”
- Apa pesan/saran yang anda berikan untuk aplikasi ISukarno?
“pesannya, mungkin bisa di lebih di optimalkan lagi servernya kali ya, supaya gak ada kendala saat mengakses nya via online ataupun langsung ditempat.”

Lampiran 3

Dokumentasi Peneliti



Gambar 6.1 Wawancara dengan Kepala Bidang Layanan Informasi



Gambar 6.2 Wawancara dengan Pustakawan Bidang Memorabilia



Gambar 6.3 Wawancara dengan Pustakawan Bidang Pengolahan



Gambar 6.4 Wawancara dengan Pengguna N



Gambar 6.5 Wawancara dengan Pengguna D

LAMPIRAN 4

Cek Plagiasi dengan Turnitin

 turnitin Page 2 of 22 - Integrity Overview Submission ID: fm:oid::1:3440071029

16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

15%  Internet sources
6%  Publications
7%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

Rank	Source	Similarity (%)
1	etheses.uin-malang.ac.id	4%
2	repository.uin-alauddin.ac.id	<1%
3	repository.ub.ac.id	<1%
4	alquranalhadi.com	<1%
5	journal.pencerah.org	<1%
6	repository.radenintan.ac.id	<1%
7	archive.org	<1%
8	journal.calajol.org	<1%
9	jurnal.uin-antasari.ac.id	<1%
10	eprints.universitasputrabangsa.ac.id	<1%